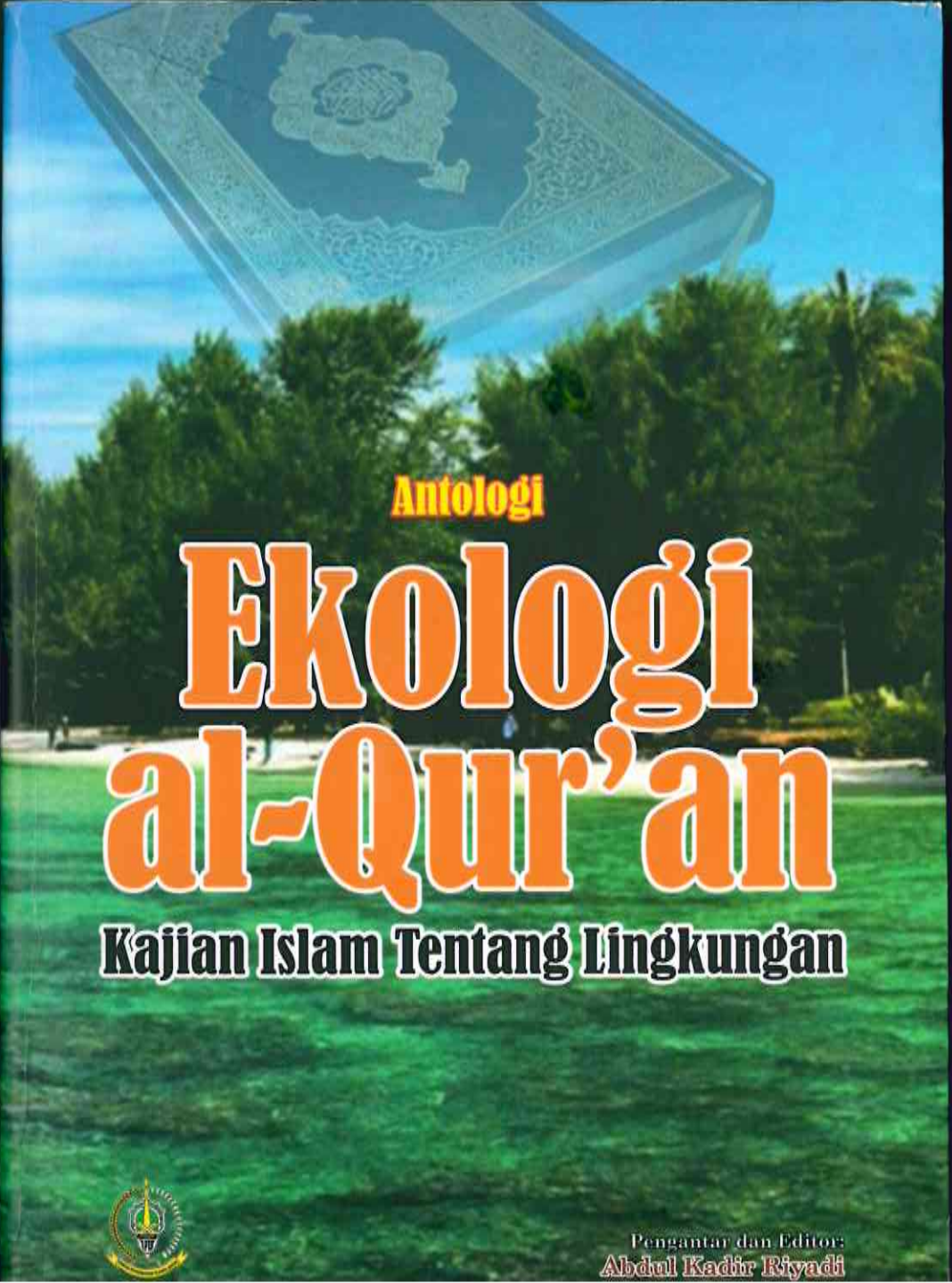




Antologi

Ekologi al-Qur'an

Kajian Islam Tentang Lingkungan



Pengantar dan Editor:
Abdul Kadir Riyadi

Ekologi al-Qur'an:

Kajian Islam Tentang Lingkungan

(Sebuah Antologi)

Kutipan Pasal 72:

Sanksi Pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU.No. 19 Tahun 2002)

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

Ekologi al-Qur'an:

Kajian Islam Tentang Lingkungan

(Sebuah Antologi)

Ade^{PUSTAKA}

Ekologi al-Qur'an:
Kajian Islam Tentang Lingkungan
Copyright © Pustaka Idea 2016
All right reserved

Diterbitkan oleh:
LPTQ Jawa Timur

Bekerjasama dengan

Pustaka Idea
Jln. Bendulmerisi Gg. Sawah 2-A RT I/RW III
Wonocolo Surabaya Jawa Timur Telp: 0818319175
e-mail: idea_pustaka@yahoo.co.id

Pengantar dan Editor:
Abdul Kadir Riyadi

Layout & Design Cover:
Ismail Amrulloh Ibnu Muhammad Arrojani

Cetakan I, 2016
xxxiv + 472 hlm, 140 x 205 mm.
Minion Pro, Futura Mdcn

ISBN: 978-602-99387-9-5

Pendahuluan:
Membangun Teologi Lingkungan
Abdul Kadir Riyadi

xiii

BAB I
Al-Qur'an: The Green Book

Etika Ekologis al-Qur'an: Spirit Konservasi Alam
Uni Zakiah 3

Al-Qur'an dan Kelestarian Lingkungan:
Epistemologi Fiqih dan Lingkungan Hidup

Atum Zulfa 17

Khalifatullah fi al-Ard: Reinterpretasi Posisi dan Kuasa Manusia terhadap Lingkungan Hidup
Affah Fadilah Rofi'ah 27

Hifdz al-Bi'ah: Merajut Teologi Lingkungan dalam al-Qur'an Menuju Prinsip Maqashid al-Syari'ah	
Siti Nafaati	39

Relasi Manusia dan Lingkungan: Analisa Konsep Taskhir dalam Aplikasi Ayat al-Qur'an

Mochammad Ali Wafa

151

Revitalisasi Peran Khalifatullah fi al-Ard: Menggagas Konservasi Lingkungan Perspektif al-Qur'an

'Ainatun Masrurin

163

Solusi Alternatif al-Qur'an: Menjaga Kelestarian Lingkungan

Sofiah

177

Teologi Lingkungan: Konsep Penanggulangan Bencana Alam dalam Perspektif al-Qur'an

Hafizh el Hudzaifah

189

Daftar Pustaka Bab II

205

Bab III

Kerusakan Lingkungan dan Tanggungjawab Manusia

Analisis Kritis Dampak Lagu Dangdut Erotis Terhadap Perkembangan Moral Anak dan Solusinya Melalui Gudantis

Fatihatus Syahida

213

Gerakan Reboisasi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan menurut al-Qur'an

Muhammad Ahalla Tsauro

229

~ vij ~

Al-Qur'an dan Pelestarian Lingkungan Melalui Bank Sampah Syari'ah

Widiyatin Anisa
335

Sasi Lompa dan Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Air di Jawa Timur menurut Perspektif al-Qur'an

Wara Alfa Syukrillah	349
----------------------	-----

Daftar Pustaka Bab III

363

BAB V

Moral Individu sebagai Modal Melestarikan Lingkungan

Al-Qur'an Dan Pendidikan Anti Narkoba Di Pesantren Menuju Pembangunan Moral Bangsa

Widiatin Annisa
371

Analisis Nilai-Nilai Islami dalam Kode Etik Profesi Hukum di Indonesia: Suatu Bekal Moral Untuk Penegak Hukum Indonesia

Muharrom Ainul Yakin
385

Kepemimpinan Perempuan di Kancah Politik Indonesia Perspektif Islam

Nurul Atiyah 399

Menciptakan Bangsa Yang Berkarakter Berdasarkan Nilai-Nilai Qu'ani

Usmawati Jading	413
-----------------	-----

Menegakkan Hukum Negara Menuju Moral Bangsa yang Qur'ani

Ahmad Wasi!

425

Merintis Fiqh Anti Narkoba, Demi Membangun Moralitas Bangsa

Ahmad Muzakki

437

Khalishah Sebagai Spirit Al Qur'an Dalam Kohesivitas Intelektual Dan Moralitas Untuk Membangun Karakter Bangsa

Siti Nafaati

451

Daftar Pustaka Bab V

465

~ x ~

Membangun Teologi Lingkungan

Posisi penting yang ditempati oleh alam dalam keseluruhan struktur agama –terutama Islam- nampak jelas ketika kita tahu bahwa dalam agama kita, Kitab Suci, alam dan manusia membentuk suatu kesatuan yang bisa kita pandang sebagai piramida keberadaan. Kitab Suci mewakili kerajaan langit, alam mewakili kerajaan bumi, dan manusia mewakili dunia kecil atau apa yang oleh Ibn ‘Arabi disebut sebagai *al-‘alam al-shaghīr*.

Dalam tradisi pemikiran Islam, keterkaitan antara Kitab Suci (wahyu) dan alam amat erat. Yang pertama sering disebut sebagai *al-Qur‘an al-Tadwīnī* (Qur‘an yang tertulis) dan yang kedua dipandang sebagai *al-Qur‘an al-Takwīnī* (Qur‘an alam). Walau sebutannya beda, tapi keduanya memiliki fungsi yang sama, yaitu sama-sama sebagai Logos yang mencerminkan tanda-tanda kekuasaan Tuhan dan kebesaran-Nya. Di sini manusia adalah Nomos yang berperan sebagai yang membaca, yang menafsirkan, dan memahami serta menemukan tanda-tanda kebesaran Tuhan itu. Perbedaan antara Kitab Suci dan alam yang keduanya merupakan media untuk mengetahui “Kerajaan Tuhan” amatlah tipis karena keduanya adalah *ayat*, yang berarti

selanjutnya. Pandangan dunia yang melepaskan diri dari metafisika justru akan membuang pengertian bahwa manusia memiliki suatu tujuan yang bersifat mendasar dan hakiki dan dengan demikian akan menjauhkan manusia dari norma-norma tertentu yang semestinya menjadi pedoman hidupnya yang harus ditatutinya.

Itulah kenapa filsafat positivistik yang mengusung proyek rasionalisme murni telah gagal karena telah membuang apa yang telah lama menjadi dasar esensial bagi kehidupan manusia pada tataran normal, etika dan yang lebih penting metafisika.

Pandangan metafisik menuntut kita patuh pada sebuah imperatif religi yang pada gilirannya mengarahkan kita pada sebuah sistem yang mapan, stabil dan pasti. Ini berarti bahwa pada tingkat praktis teknis, metafisika merupakan mekanisme untuk mewujudkan sebuah lingkungan sosial yang aman dan nyaman. Petualangan filsafat positivistik yang menolak metafisika tidak hanya gagal tapi juga berujung pada penolakan terhadap Tuhan sebagai Yang Ada, dan -implikasinya- pada segala sesuatu yang nyata termasuk alam dan manusia. Walau secara "sampul" filsafat ini menerima yang ada sebagai sesuatu yang nyata, namun secara maknawi tidak demikian. Secara maknawi, filsafat positivistik melupakan dan menolak pandangan teleologis tentang alam dan manusia; bahwa hidup ini memiliki tujuan pada dirinya. Padahal tujuan merupakan esensi dari wujud yang karenanya keberadaan ini memiliki makna. Penolakan aspek teleologis adalah penafian secara langsung terhadap esensi dan sekaligus makna wujud itu. Karena esensi dari wujud ini adalah tujuannya, maka penolakan terhadap aspek teleologis wujud merupakan penolakan secara langsung terhadap keberadaannya secara maknawi.

Selanjutnya, penolakan terhadap aspek teleologis ini telah melahirkan mentalitas dan belenggu-belenggu otoritarianisme yang pada gilirannya siap meng-ekplorasi alam secara ganas. Alam tidak lagi dipandang sebagai yang bernilai dan bertujuan. Ini –sekali lagi- adalah penafian terhadap eksistensi wujud secara

ia juga memiliki tugas dan fungsi yang istimewa. Menurut al-Jili, di samping sebagai “penyambung lidah” Tuhan, manusia utama adalah “penyebab kelestarian alam dan eksistensinya, serta pusat kesadaran manusia terhadap semesta”.

Apa yang kita jelaskan di atas sampai titik ini adalah dasar dan landasan etika Islam tentang ekologi. Secara sederhana, dapat kita katakan bahwa etika Islam tentang ekologi berpedoman pada rasa hormat terhadap alam sebagai wujud yang memiliki nilai pada dirinya. Etika itu juga berpijak pada rasa tanggung jawab terhadap kelestarian dan keseimbangan alam. Baik secara langsung maupun tidak, Islam selalu menegaskan bahwa manusia memiliki kewajiban moral untuk menjaga kelestarian alam dan keutuhannya. Islam sadar bahwa secara ekologis manusia adalah bagian dari alam. Pengrusakan terhadap alam adalah malapetaka bagi manusia. Maka dengan sadar pula Islam mengingatkan agar alam tidak dilukai hingga menangis apalagi disembelih hingga mati dan teriris. Islam melarang keras tindakan-tindakan destruktif yang merusak alam dan mengganggu keseimbangannya.

Dari sudut pandang ini, pandangan dunia Islam lagi-lagi berbeda secara tajam dari perspektif dan pemikiran Barat moderen yang tidak terlalu peduli pada alam dan nasibnya. Pemikiran Barat moderen hanya *concern* pada nasib manusia dalam jangka pendek. Melalui teknologi yang dikembangkannya, dunia Barat telah menjadikan alam murni sebagai objek eksplorasi. Mentalitas dan belenggu otoritarianism yang muncul karena pengaruh filsafat positivistik dan pemikiran para tokoh sentral lainnya seperti Immanuel Kant, Kierkegaard, Diderot, Hume, Smith dan seterusnya telah menjauhkan manusia Barat dari rasa tanggung jawab pada alam. Etika Kant umpamanya, yang ia sebut sebagai etika *imperatif kategoris*⁸ lebih bersifat eksploitatif

8 Salah satu dari filsuf barat yang kritis dan menolak doktrin etika Kant ini adalah Hans Jonas. Lihat Franz Magnis-Suseno, *Etika Abad Kedua Puluah* (Jakarta: Kanisius) 2006, 185-206

kekehariannya bersinggungan dengan alam yang natural yang mau tidak mau membuatnya menyatu dengan alam dan pada akhirnya dekat dengan Tuhan. Bahwa alam dapat menjadikan manusia pedesaan menjadi lebih agamis memang masih perlu diperdebatkan. Tapi paling tidak itulah temuan dari beberapa kajian sosiologi agama yang dilakukan di antaranya oleh para sosiolog agama terkemuka seperti Emile Durkheim,¹⁰ David Chidester,¹¹ Jonathan Smith¹² dan yang lainnya.

Untuk itulah lukisan Tuhan harus terus dijaga dan dilestarikan. Kemudian keseimbangan lukisan itu –yang berupa alam- perlu juga dijaga salah satunya dengan cara menjaga dan melestarikan hutan. Ajaran Islam mengenai keseimbangan alam amatlah jelas. Al-Qur'an dalam surat al-Rahman/7 bicara soal *mizan* (keseimbangan) di mana Allah berfirman “Dan Dia mengangkat langit lalu membuat keseimbangan baginya”. Secara legal formal kata *mizan* dapat berarti timbangan. Dalam surat yang sama ayat 9, kata *mizan* itu dapat diartikan sebagai “dan janganlah kamu sekalian mengurangi timbangan”, yaitu timbangan yang digunakan dalam proses jual beli. Namun secara keseluruhan kata *mizan* dalam surat al-Rahman tersebut lebih tepat diartikan sebagai keseimbangan alam, apalagi jika kita perhatikan secara lebih seksama surat itu banyak bicara tentang alam beserta isinya termasuk manusia, matahari, bulan, bintang, pepohonan, langit, bumi, buah-buahan, binatang dan lain sebagainya. Maka dapat dipahami bahwa kata *mizan* itu –sekali lagi- lebih bermakna keseimbangan alam; bahwa tujuan dari Tuhan menciptakan matahari, bulan dan seterusnya itu adalah untuk menciptakan adanya keseimbangan dalam jagad raya. Secara tersirat ayat itu juga berarti bahwa ciptaan Tuhan itu secara

10 Emile Durkheim, *The Elementary Forms of Religious Life*, terjemahan Inggris oleh Carol Cosman (Oxford, New York: Oxford University Press), 2001

11 David Chidester, *Authentic Forgery and Forging Authenticity: Comparative Religion in South Africa*. (Rondebosch: University of Cape Town Press), 1994

12 Jonathan Z Smith, *Imagining Religion: From Babylon to Jonestown* (Chicago: University of Chicago Press), 1982

etika ekologi Islam berawal dari tanggung jawab. Atau lebih tepatnya lagi, etika itu berlandaskan pada penanaman rasa tanggung jawab kepada sesama manusia dan alam sekitar kita.

Etika berkaitan secara sangat erat dengan tindakan. Maka etika ekologi Islam –seperti etika pada umumnya- menekankan pada sisi tindakan yang bersifat nyata. Artinya, berbeda dengan filsafat atau bahkan teologi, etika menghendaki adanya tindakan nyata yang tidak membatasi diri pada wacana saja sehingga berbicara mengenai ekologi, etika mendasari diri pada problematika nyata dan bertujuan menawarkan resep yang dapat diaplikasikan secara nyata pula. Itulah sebabnya, di atas saya mengatakan bahwa saya kurang setuju dengan istilah teologi kehutanan, karena –atas dasar yang baru saja saya sebutkan- etika lebih realistis dan pragmatis dari pada teologi untuk menghadapi dan menangani persoalan yang realistis seperti kerusakan hutan dan alam.

Di atas juga telah saya katakan bahwa legasi pemikiran Islam miskin dengan uraian dan perdebatan mengenai etika ekologi. Tapi itu tidak berarti bahwa Islam tidak memiliki konsep etika ekologi. Islam telah meletakkan dasar-dasar etika yang kuat mengenai lingkungan dengan berlandaskan pada –seperti yang baru saja saya katakan tanggung jawab. Namun harus pula disadari bahwa pendasaran ini harus diformulasikan lebih jauh dan mendalam guna diaplikasikan pada kontek kekinian yang amat menekan. Penaklukan manusia terhadap alam menghasilkan tantangan yang berat bagi pada pemikir Islam untuk menggali apa yang dimiliki oleh Islam dari prinsip-prinsip etika universal yang relevan untuk dikembangkan dalam kehidupan moderen seperti sekarang ini. Segala sesuatu yang kita hadapi adalah baru, dan tidak mirip dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya. Agama dituntut untuk tetap mampu menyajikan resep yang cocok dan sesuai dengan tuntutan pelanggan yang kian hari kian beragam. Itulah sebabnya, konsep etika seperti tanggung jawab yang pernah ditawarkan oleh Islam tidak cukup untuk kita terima begitu saja secara mentah-mentah

kita terhadapnya lalu merumuskan landasan pemikiran yang bernuansa etika dengan di antaranya mencari referensi-referensi yang sudah tersedia di dalam al-Qur'an dan al-Hadith.

Indikasi-indikasi yang ada dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa alam adalah tanggung jawab manusia. Pandangan ini sekali lagi tentu berbeda dengan pandangan Barat yang memandang alam murni sebagai objek garapan dan bukan sebagai tanggung jawab. Ini perlu direnungkan oleh kita semua sebagai faktor kausal atas terjadinya perubahan besar dalam bumi yang kita huni bersama ini.

Tentu ada beberapa keanekaragaman generik di dalam alam yang merupakan objek garapan bagi manusia yang sah-sah saja untuk dinikmati seperti beberapa binatang yang dapat disembelih untuk dikonsumsi, beberapa jenis tumbuhan seperti sayur yang dapat ditebang dan kemudian dimakan. Namun dari beberapa jenis flora dan fauna tentu ada beberapa yang jika dinikmati sebagai barang makanan justru akan menimbulkan kerugian materil dan immateril pada diri manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dan jenis inilah yang semestinya kita jaga kelestarian dan kelangsungan hidupnya.

Ungkapan bahwa alam adalah tanggung jawab manusia mengandung arti bahwa manusia memiliki kewajiban moral untuk memeliharanya. Kenyataan bahwa kerusakan alam yang terjadi akan membawa dampak bagi keberadaan manusia itu sendiri menjadikan faktor tanggung jawab itu berada di dalam ranah moral. Artinya, secara legal formal dan juga agama, karena tanggung jawab kepada alam merupakan kewajiban moral, maka di mata Tuhan itu akan mengandung unsur *jazā* dan *'iqāb*. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surat 99/7-8 yang berbunyi "Barang siapa yang melakukan perbuatan baik sebesar atom, maka (Dia, Allah) akan melihatnya, dan barang siapa yang melakukan perbuatan buruk sebesar atom, maka (Dia, Allah) pun akan melihatnya". Ini adalah komitmen Islam terhadap perilaku manusia dan konsekuensi yang harus diterimanya. Ini juga

merupakan insyarat bahwa –dalam kontek ekologi- perbuatan baik yang menguntungkan ekosistem harus dipertahankan dan didukung dan sebaliknya yang buruk dan merugikan lingkungan harus dihindari bahkan kalau perlu ditelanjangi.

Ini adalah imperatif yang cocok bukan saja bagi sebuah masyarakat yang telah rusak ekosistem-nya tapi juga bagi masyarakat mana saja yang ingin hidup dalam lingkungan alam yang aman dan nyaman. Dalam kerangka imperatif ini, sebuah perbuatan baik yang menguntungkan alam harus didukung, dan sebaliknya yang buruk harus ditelanjangi.

Penelanjangan terhadap perbuatan buruk itu perlu bukan semata-mata karena itu akan membawa dampak negatif bagi kehidupan alam dan manusia. Alam pada dirinya mengandung nilai yang patut untuk dihargai. Di atas sudah kita katakan berkali-kali bahwa alam adalah jelmaan dari pada "Kerajaan Tuhan", fenomena adalah cerminan dari dunia noumena dan dunia fisik adalah kepanjangan tangan dari dunia metafisik. Ini artinya bahwa dalam dirinya alam merupakan nilai dan merupakan titisan dari sebuah Nilai.

Bahwa alam adalah jelmaan dari “Kerajaan Tuhan” berarti upaya menjaga kelestarian alam tidak saja bertujuan menggapai kemaslahatan manusia, tapi juga kemaslahatan meta-manusia, maksudnya kemaslahatan metafisik. Dalam kontek ini, melestarikan alam bukan saja merupakan tujuan pada dirinya sendiri, tapi juga merupakan media untuk mendapatkan tujuan yang lebih tinggi dari itu, yaitu apa yang dalam bahasa Islam populer disebut sebagai *ridha Allāhi*.

Islam amat kental dan identik dengan konsep manusia sebagai 'ābid dan juga khalīfah. Sebagai 'ābid, manusia adalah hamba yang harus tunduk pada perintah Tuhan dengan menjalankan perintah-Nya melalui ibadah. Dan sebagai khalīfah, manusia adalah utusan Tuhan yang diberikan amanat untuk membangun dunia. Kedua fungsi itu tidak terpisah secara sendiri-sendiri,

melainkan amat terkait satu sama lainnya. Islam mengajarkan bahwa dalam ibadah ada unsur sosial, dan dalam bersosial ada pula unsur ibadah. Itulah sebabnya upaya menjaga kelestarian alam pada umumnya dan hutan pada khususnya, adalah upaya sosial yang bernafas ibadah.

Sebagai *khalifah* manusia adalah wali bagi alam ini. Untuk itu, mestinya ia sadar bahwa melestarikan alam adalah tugasnya yang paling utama. Sudah ada perjanjian primordial antara Tuhan dan manusia yang mengandung implikasi bahwa secara normatif manusia harus menjalankan segala perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya sebagaimana ia juga harus menjaga dan melestarikan apa yang telah diciptakan oleh-Nya.

Apa yang baru saja kita katakan di atas mengandung arti bahwa Islam memiliki sifat yang *unitary*. Artinya etika yang diajarkan oleh Islam tidak saja *concern* kepada Sang Pencipta, tapi juga peduli kepada apa yang Ia ciptakan. Dualisme antara fenomena dan noumena menjadi lebur dalam satu kesatuan di bawah konsep etika yang dibawa oleh Islam. Bagi Islam, noumena adalah tujuan, sedang fenomena adalah wasilah. Dalam konsepsi Rudolf Otto, ini mirip dengan apa ia sebut sebagai *mysterium tremendum et fascinans*,¹⁷ atau dalam Tasawuf dengan konsep *Tajalli* di mana antara alam nyata dan alam tidak nyata selalu ada kesenyawaan. Saya yakin orang yang telah menjiwai dan meresapi Islam akan menjaga keutuhan dan kebenaran agama yang merupakan wahyu dari Yang Maha Benar, sebagaimana ia akan menjaga kelestarian, keseimbangan dan keindahan alam karena “keindahan alam” ungkap Plato “adalah cerminan dari Yang Maha Benar”.

Melalui kumpulan makalah ini, pembaca akan diajak untuk menelusuri satu per satu persoalan yang terkait dengan lingkungan. Apa yang dilakukan dalam buku ini adalah untuk

17 Tentang konsep ini, lihat Rudolf Otto, *The Idea of the Holy: An Inquiry into the non-Rational Factor in the Divine and its Relation to the Rational*, terjemah Inggris oleh John W. Harvey (Oxford: Oxford University Press), 1926

membangun kesadaran bahwa menjaga lingkungan itu tidak saja penting bagi kelaksanaan hidup anak manusia, namun juga merupakan kewajiban agama yang harus dilaksanakan. Makalah-makalah yang diterbitkan dalam buku ini merupakan hasil dari lomba Menulis Makalah al-Qur'an (MMQ) yang diadakan dalam rangkaian pelaksanaan Musabaqah Tilawatil al-Qur'an (MTQ) Banyuwangi Jawa Timur 2015. Beberapa makalah yang ditulis peserta terpaksa tidak dimuat karena beberapa alasan. Besar harapan kami melalui buku ini, 1) kemampuan menulis generasi masa depan kita semakin matang, dan 2) kita semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang merupakan titipan bagi anak cucu kita kelak. Selamat membaca. *Wallahu a'lam.*

Surabaya, Desember 2016
Koordinator Dewan Hakim
Cabang MMQ LPTQ Jawa Timur

H. Abdul Kadir Riyadi

~ xxxxi ~

- Nasr, Seyyed Hossein. *Knowledge and the Sacred*. (USA: SUNY), 1989
- Otto, Rudolf. *The Idea of the Holy*. Terjemah Inggris oleh John W Harvey. (Oxford: Oxford University Press), 1926
- Qur'an, terjemah Bahasa Indonesia. (Kerajaan Arab Saudi) 1418 H
- Russell, Collin A. *The Earth, Humanity and God: The Templeton Lectures*. (London: UCL Press), 1994
- Riyadi, Abdul Kadir. *Show Me Things As They Are: Study on the Religious Thought of*
- Jalaluddin Rumi. Disertasi PhD diajukan ke University of Cape Town, 2004
- Sardar, Ziauddin. *Rekayasa Masa Depan Peradaban Islam*. Terjemah Indonesia oleh Rahamni Astuti. (Bandung: Mizan), 1993
- Smith, Jonathan Z. *Imagining Religion: From Babylon to Jonestown*. (Chicago: University of Chicago Press), 1982
- Tucker, Mary Evelyn and John A Grim (editors). *Worldviews and Ecology*. (Lewisburg: Bucknell University Press), 1993
- Willoughby, William Charles. *Nature, Worship and Taboo: Further Studies in "The Soul of the Bantu"*. (Hartford: Hartford Seminary Press), 1932

~ 2 ~

Bagian

1

ETIKA EKOLOGIS AL-QUR'AN: Spirit Konservasi Alam

Uní Zakiah

Kerusakan lingkungan menjadi masalah serius di berbagai negara. Manusia dapat merasakan secara nyata perubahan iklim yang dapat berakibat pada peningkatan suhu bumi dan menimbulkan berbagai macam bentuk bencana. Roger A. Dziengelesky menyebut isu kerusakan lingkungan sebagai salah satu isu sentral abad ini.¹ Isu ini membuat para pakar dalam bidang ekologi dan para pakar dalam bidang ilmu lainnya, mulai bekerja sama dalam merumuskan manajemen ekosistem alam yang semakin memprihatinkan.

Berbagai kajian dan penelitian yang membahas faktor penyebab dan cara menanggulangi serta mengurangi berbagai dampak kerusakan lingkungan² tengah gencar dilakukan. Namun sayang, riset yang dilakukan berbagai organisasi pecinta lingkungan seperti WALHI, IPCC, WWF dan *Green Peace*, masih belum cukup mengubah kesadaran masyarakat dunia untuk melakukan aksi nyata dalam upaya konservasi alam secara serentak. Ada yang salah dari cara pandang manusia terhadap alam, sehingga manusia kurang bahkan tidak menghargai

1 Dziengeleski, Roger A. *Issue of the Century*. (Journal of Forestry, 2008), 249
2 Coutts, Christopher J. *Public Health Ekology*, 2010, 58

Ukhuwah makhluqiyah ini akan mengantarkan manusia untuk semakin sadar akan kemaha besaran Allah dan kesempurnaan setiap ciptaanNya. Dengan terwujudnya semua ini akan terwujud pula hubungan harmois antara manusia dengan dirinya sendiri (*habl maa nafsihi*), dengan sesama manusia (*habl maa ikhwanih*) dengan alam raya (*habl maa biatih*), dan dengan penciptanya (*habl maa kholiqih*).

Relasi harmonis ini pun, pada akhirnya akan melahirkan ibadah berjamaah antara manusia dan alam raya kepada Allah. Karena, dalam ajaran Islam silaturahmi merupakan bentuk pengejawantahan ibadah kepada Allah. Jika di analogikan dengan silaturahmi ini manusia dengan manusia, pada dasarnya, dari saling bersilaturahmi ini manusia akan saling menyayangi selain memperluas *network* antar manusia, dan ini adalah salah satu bentuk ibadah terindah menyangkut penyatuan hati, visi dan aksi. Pengaruh yang dihasilkan dari penyatuan hati, visi dan aksi ini akan melahirkan kerjasama yang harmonis dan koperatif antar manusia dan alam lingkungannya.

Dari sekilas penjabaran di atas dapat di pahami bahwa relasi harmonis antara Allah, alam raya dan manusia adalah suatu totalitas yang tidak dapat di pisahkan pada konsep ekologi dalam prespektif al Qur'an. Al Qur'an tidak hanya memandang pengaruh yang dapat di berikan antar makhluk sebagai konsekuensi logis dari interaksinya dengan lingkungan sekitar, namun lebih jauh lagi, al Qur'an memandang pengaruh dari interkoneksi tersebut dalam rangka ibadah kepada Allah. Hal ini kerana pada dasarnya selain tujuan penciptaan manusia adalah agar manusia beribadah kepada Allah.¹⁸ Alam raya pun senantiasa beribadah kepada Allah.¹⁹

Kedua, etika ekologis dalam bentuk kesadaran akan integritas antara manusia dan alam raya. Kesadaran ini mendapat justifikasi

18 Q.S. 5:56

19 O.S. 57: 1, 59: 1, 61: 1

yang di tekankan al Qur'an sebagai penyamaan hak dan potensi ibadah antara manusia dan alam raya. Berdasarkan argumentasi tersebut, cukuplah untuk dinyatakan bahwa manusia harus dapat menghormati eksistensi alam raya yang juga sama sama sebagai ciptaan dan makhluk Allah.

Keempat, sikap etis untuk bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam. Allah memperingatkan manusia tentang hal ini dengan firmanNya.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang boros adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.²²

Menurut Muhammad Quraish Shihab kata pemborosan (*tabdzir*) yang tercantum pada ayat tersebut di pahami oleh para ahli dalam arti pengeluaran yang tidak hak atau tidak semestinya. Dalam konteks manajemen lingkungan artinya manusia dilarang melakukan hal yang berlebihan yang akan menimbulkan kerusakan pada alam yang berujung pada ketidak nyamanan hidup bagi manusia dan seluruh makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Artinya, selain apa yang manusia ambil dari alam juga harus berusaha melakukan konservasi demi menjaga kelestarian alam. Di antara usaha yang dapat dilakukan manusia dalam hal ini adalah manusia dapat dengan bijak mengatur penggunaan energi sumber daya alam. Misalnya, untuk penggunaan sumber energi, tidak harus selalu menggunakan "*renewabl energy*", yaitu energi yang berasal dari sumber yang tidak akan habis jika di pergunakan, seperti tenaga surya, air dan angin. Meski teknologi sudah di temukan, dengan alasan permasalahan investasi yang

22 Q.S. 17:27

manusia. Tetapi manusia melakukan kegiatan buruk yang merusak sehingga terjadi kepincangan dan ketidak seimbangan dalam sistem kerja alam. Dosa dan pelanggaran (*fasad*) yang dilakukan manusia dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan di darat dan laut. Sebaliknya ketiadaan keseimbangan di darat dan di laut mengakibatkan siksaan pada manusia.

Semakin banyak pengrusakan terhadap alam, semakin besar pula dampaknya kepada manusia. Semakin banyak aneka ragam dosa manusia, semakin parah pula dampaknya bagi kerusakan alam. Hakikat ini merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lebih-lebih dewasa ini. Memang Allah menciptakan semua makhluk saling terkait. Dalam keterkaitan itu, kesatuan dan keseimbangan dari yang terkecil hingga yang terbesar, dan semua tunduk dalam pengaturan Allah yang maha besar. Bila terjadi gangguan pada keharmonisan dan kesimbangan, maka kerusakan terjadi dan ini pasti berdampak pada eksistensi alam baik dalam skala kecil maupun besar, termasuk manusia, baik yang merusak maupun yang merestui pengrusakan itu.²⁴

Keenam, melakukan beberapa langkah praktis dari ajaran normatif yang telah diungkapkan di atas dapat dipahami bahwa dengan merubah secara fundamental pola pikir manusia terhadap alam akan dapat mempengaruhi pola interaksi manusia dengan alam. Dengan demikian, manusia akan semakin bertambah kecintaannya terhadap alam lingkungannya, ini berarti pola pikir dan empati manusia sangat mempengaruhi aksinya. Oleh sebab itu, sebagai makhluk yang dipercaya mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Islam tidak memisahkan antara fungsi dan potensi intelektual, fisik, hati dan nurani dalam diri manusia. Kerena keseluruhannya adalah kesatuan yang utuh dan saling mempegaruhi. Menariknya dalm pandangan Islam, seluruh potensi dan fungsi dalam diri manusia ini hanya dapat

24 Shihab, M.Quraish, *Tafsir al Misbah: Pesan dan Keeserasian al Qur'an...*77-79

dioptimalkan dan di sempurnakan dengan mempelajari dan mengaplikasikan ajaran yang terdapat dalam al Qur'an sebagai jalan petunjuk kehidupan manusia.²⁵

Implementasi Etika Ekologis dalam Konservasi Alam

Untuk implementasi etika ekologi, Allah memotivasi umat Islam untuk melakukan perbuatan baik yang bukan hanya berimplikasi pada umat Islam dalam pola interaksi sosial, akan tetapi juga ada *reward* atau pahala yang Allah janjikan, sebagaimana firman Allah.

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا
فَسَادًا ۖ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa gotong royong masyarakat dunia secara kolektif adalah solusi efektif dalam menanggulangi krisis kerusakan alam, karena apa yang di tanam itulah yang akan dituai kemudian. Manusia baik laki-laki maupun perempuan harus dapat menghormati alam sebagai sesama makhluk ciptaan Allah sebagaimana mereka menghormati saudara mereka sesama manusia.²⁶ Akhirnya, implementasi etika ekologis dalam al Qur'an dapat membawa manusia pada kesadaran bahwa eksistensinya di muka bumi ini adalah untuk beribadah dalam setiap aktivitasnya. Artinya, upaya konservasi lingkungan adalah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban dan ibadah kepada Allah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa implementasi etika ekologis dapat membuat manusia menjalin interaksi harmonis dengan dirinya sendiri (*habl ma'a nafsih*), manusia dengan sesama manusia (*habl ma'a ikhwanih*), manusia dengan alam (*habl ma'a biatih*) dan manusia dengan Allah (*habl ma'a kholiqih*).

25 Ridla, Muhammad Rasyid, *Tafsir Al Manar*, (Beirut: Darul Kutub Al ilmiah, 1420 H), 222

26 Febriani, Nur Alfiah, *Manajemen Lingkungan Berbasis a' Our'an*.... 111

Bagian

2

AL-QUR'AN DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN:

Epistimologi Fiqih dan Lingkungan Hidup

ATUM ZULFA

Indonesia merupakan bagian-bagian dari negara-negara yang ada di bumi dengan jumlah penduduk yang cukup padat yaitu mencapai 300 juta jiwa lebih. Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat ternyata melahirkan beragam problem yang harus dihadapi. Masaalah yang sangat krusial adalah kerusakan lingkungan yang sangat parah dan tidak dapat di tanggulasi. Mulai dari bencana banjir, longsor, gempa bumi, kebakaran, rusaknya lingkungan hidup dan ekosistem kehidupan, berkurangnya kebutuhan pangan, pendidikan yang semakin m hal, kemiskinan yang terus menerus bertambah hingga timbulnya kriminal yang terus meningkat.

Ironisnya, manusia seakan tidak pernah merenungkan dan mengambil *I'tibar* (mengambil pelajaran), apalagi jera dibalik kemarahan alam. Bencana alam telah benar-benar mengancam hidup manusia. Berbagai tanda-tanda keengganan alam untuk dieksploitasi manusia kini akrab menimpa manusia. Eksploitasi hutan rimba tanpa memperhatikan kesinambungan ekosistemnya menyebabkan hutan kehilangan daya dukungannya sebagai konservasi air dan tanah, sehingga banjir dan longsor pun datang. Kerakusan manusia merambah hutan telah mengakibatkan

kuat menah bebas tanah.¹

Eksplotitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam dilihat sebagai penyebab utama terjadinya bencana alam ini tidak hanya seperti longsor dan banjir di Indonesia dalam kurun waktu setahun terakhir ini. Bencana alam ini tidak hanya mengakibatkan ratusan manusia kehilangan tempat tinggal mereka. Dalam perspektif sosiologis, kerusakan lingkungan lebih di akibatkan oleh kerusakan manusia yang tanpa batas mengeksploitasi alam. Interaksi manusia dengan alam ditandai dengan watak yang berubah-ubah. Pada mulanya, manusia mengambil sesuatu dari alam sesuai kebutuhan hidupnya. Namun karena kecanggihan teknologi, manusia mengambil sesuatu dari alam melebihi kebutuhan hidupnya. Muncullah sikap dan sepak terjang manusia sebagai penakluk alam. Dengan daya kepercayaan lebih (*Over Confidence*), alam dan lingkungan terus di eksploitasi. Bukan bertujuan agar manusia dapat bertahan (*Survive*) tetapi manusia memperlakukan alam sebagai bentuk keinginan menguasai dan mendapatkan apapun. Alam hanya sebagai layanan.⁴

Tafsir Ekologi: Landasan Normatif Fiqih Lingkungan

Metode deduktif yang digunakan menjelaskan pesan yang terdapat dalam Al Qur'an merupakan sebuah tradisi dalam tafsir Al Qur'an, termasuk dalam tafsir ekologi. Oleh karenanya, uraian konsep-konsep lingkungan hidup dalam pembahasan ini mengacu pada ayat Al Qur'an dan pandangan mufasssirnnya. Al Qur'an menjelaskan isyarat konsep-konsep lingkungan dalam perspektif kosmologis. Yang sangat kosmologis umum dalam paradigma teologis etis. al Qur'an juga menjelaskan paradigma kerusakan alam sebagai perilaku destruktif manusia yang digambarkan dalam untaian sejarah beberapa bangsa.

1 <http://news.okezone.com> 20 mei 2015.

2 Sukarni, *Fiqih Lingkungan Hidup: Perspektif Ulama' Kalimantan Selatan*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011), 332.

Sesuai dengan posisinya sebagai petunjuk, ungkapan-ungkapan Al Qur'an tentang lingkungan hidup lebih bersifat petunjuk umum yang terbuka untuk dikembangkan melalui ijtihad menuju hukum fiqh yang lebih aplikatif. Hal-hal yang menjadi *starting poin* untuk menggambarkan normativitas fiqh lingkungan dalam al Qur'an sebagai berikut :

1. Alam Merupakan Tanda Keberadaan dan Kasih Sayang Allah

Dalam ayat Al Qur'an, ditegaskan bahwa semesta alam diciptakan Allah sebagai bukti kasih sayangNya kepada manusia. Allah merekayasa, mencipta, mengatur, mengarahkan semesta alam, serta menciptakannya untuk manusia. Semesta alam dijadikan ayat atau tanda keberadaan dan kemaha kuasaNya Tuhan. Bahkan sebagai metafor, menunjukkan wajahnya. Dari beberapa ayat tentang hal tersebut tergambar konsep-konsep kosmologi Islam atau pandangan Islam tentang penciptaan alam. Dengan kesadaran bahwa alam adalah ciptaan Allah, maka memelihara alam dan menjaga kelestariannya adalah bagian dari konsekuensi dari keyakinan tauhid tersebut. Sebaliknya, perilaku destruktif terhadap alam dianggap sebagai sikap kufur terhadap Tuhan.

Al Qur'an sering berbicara tentang penciptaan alam yang dengannya manusia dapat memanfaatkannya sehingga dapat bersyukur kepada Allah. Penciptaan bumi dengan segala fasilitasnya untuk mendukung secara optimal kehidupan manusia. Dalam Q.S. Al Hijr (15) : 19-20

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَتْبَعْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَزُجُونَ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَكُمْ لَهُ بِإِزْقَيْنَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung serta kami

Bagian

3

KHALIFATULLAH FI AL-ARDL: Reinterpretasi Posisi dan Kuasa Manusia Terhadap Lingkungan Hidup

AFFAH FADILAH ROFI'AH

Lingkungan hidup merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada seluruh makhluk ciptaanNya untuk dimanfaatkan secara baik. Dewasa ini masalah lingkungan semakin kompleks, lebih-lebih kian kentalnya berbagai kepentingan banyak pihak, khususnya negara-negara maju yang kian menuntut bagi survalitas kepentingan industri strategic mereka yang berdampak pada masalah lingkungan hidup. Di tengah derasny arus globalisasi ini, tentu kita prihatin lantaran adanya banyak persoalan lingkungan hidup yang nyaris tidak mendapat perhatian serius.

Sebagai seorang manusia, kita dituntut untuk menjaga lingkungan hidup ini. Manusia dituntut untuk meminimalisir atau bahkan menyelesaikan berbagai masalah yang ada pada lingkungan ini. Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam tujuan yang telah dijelaskan Allah dalam berbagai firmanNya. Salah satu tujuan Allah adalah menjadikan manusia sebagai utusan yakni *Khalifah fi Al-Ardl*. Oleh karenanya, penulis akan mencoba membahas tentang reinterpretasi posisi manusia terhadap lingkungan, sebagai seorang "*Khalifah fi Al-Ardl*".

manusia melupakan perannya sebagai penjaga bumi, yang dalam istilah al Qur'an disebut khalifah. Menjadi penjaga alam ini berarti membatasi kebiasaan konsumsi kita. Misalnya, dengan mengkonsumsi barang-barang setiap hari dengan makan, minum, membeli barang-barang baru dan menggunakan sumber daya yang ada di alam ini dengan berbagai cara. Semakin banyak kita mengkonsumsi, semakin banyak pula sampah dan masalah lingkungan yang kita hasilkan. Tumpukan sampah yang terus menggunung, semakin berkurangnya atau semakin rusaknya sumber daya alam ini, maka akan menciptakan suatu kehidupan yang tidak seimbang. Padahal Allah menciptakan alam ini dengan seimbang sehingga semua elemen yang hidup dapat memiliki kehidupan yang tenang dan nyaman. Perlu kita ingat lagi kalau kita merupakan elemen dari lingkungan hidup ini yang paling penting dan utama. Jika manusia berlaku seolah-olah menjadi raja, maka tidak akan ada lagi kehidupan yang nyaman dan indah yang akan diperoleh setiap makhluk hidup yang ada di alam ini.

Interpretasi Posisi Manusia Terhadap Lingkungan Hidup

Agama Islam menegaskan bahwa manusia ditugaskan Tuhan menjadi Khalifah di bumi ini. Hal tersebut dikarenakan manusia diberi akal fikiran untuk digunakan memikirkan dan menimbang mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan ini. Dengan diberikannya akal fikiran tersebut, membuat manusia memiliki derajat yang lebih istimewa dibanding semua makhluk di dunia ini.

Kepemimpinan atau khalifah merupakan sarana penting dalam segala aspek kehidupan ini. Khilafiah bisa bermakna bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini amatlah bergantung pada peran manusia yang mempunyai kebijakan untuk memelihara atau membinasakan lingkungannya. Prinsip khalifah merupakan isu sentral yang dapat bermuara pada tiap individu dalam mengambil kebijakan terhadap lingkungannya. Dapat saja

Dalam al-Qur'an, surat al-Baqarah (2) ayat 30, dijelaskan bahwas manusia memang benar-benar diciptakan oleh Allah sebagai *khalifah-fi al-ardl*.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi." Mereka berkata: "Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ketika Allah menganugerahkan nikmat kepada hambaNya berupa penciptaan dan pengadaan, lalu Allah menaklukkan semua isi bumi bagi hambaNya dan itulah yang dimaksud dengan Allah menghendaki hambaNya sebagai seorang *Khalifah fi al-ardl*. Kata khalifah dalam ayat tersebut bermakna orang yang menggantikan atau yang menggantikan kedudukan seseorang.¹⁵ Disebut khalifahh sebab dia menggantikan Allah dalam menegakkan kehendakNya dan melaksanakan perintah-perintahNya. Jika kita melakukan perenungan yang lebih mendalam, maka dapat kita temui pengertian khalifah yang tidak saja terkait masalah politik dan teologis, tetapi juga terkait dengan masalah-masalah lingkungan.

Secara politis, pemahaman kata khalifah erat kaitannya dengan masalah tanggung jawab terhadap masyarakat yang

15 Saikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut tafasir Tafsir-tafsir pilihan*, jilid 1, terj. KH.Yasin, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2011), 63.

mereka memanfaatkan sumber daya di bumi. Oleh karenanya, kerangka-kerangka tersebut dapat menjadi acuan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang beradab.

Simpulan

Lingkungan hidup adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada seluruh makhluk ciptaanNya. Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki kedudukan paling tinggi dan istimewa di muka bumi karena manusia diberi kelebihan yang tidak ada pada makhluk Allah lainnya, yakni akal. Dengan adanya akal, membuat manusia bisa mengetahui benar atau salah. Dan dengan akal inilah yang menjadikan manusia diberikan amanah oleh Allah sebagai seorang "*Khalifah fi al-ard*".

Sebagai Khalifah, manusia dituntut untuk mampu menyelesaikan dan meminimalisir masalah-masalah yang terjadi di lingkungan hidup ini. Khilafah merupakan sarana penting dalam segala aspek kehidupan ini. Segala sesuatu yang ada di muka bumi ini amatlah bergantung pada khalifah. Konsep khalifah merupakan kewajiban masing-masing individu. Bagaimana tiap-tiap pelakunya mampu menjaga amanah dari Allah ini. Dapat saja manusia yang tidak memiliki kebijakan dan keterikatan dengan tanggung jawab tertentu sesuka hatinya. merumuskan pemanfaatan terhadap sumber daya alam, Dapat juga seseorang melakukan pemeliharaan penuh terhadap lingkungan ini karena amanah yang telah dititipkan Allah.

Manusia sebagai khalifah, berarti memiliki kewajiban untuk menjaga serta melestarikan keselamatan lingkungan hidup. Dalam melaksanakan tugasnya, manusia sudah diberi modal berupa kemampuan jasmani dan rohani. Dalam pemeliharaan lingkungan, haruslah dilandasi empat pilar, yakni tauhid, khilafah, istishlah, dan halal haram. Tujuan tertinggi dari sistem ini adalah kesejahteraan manusia di alam akhirat nanti. Allah pun membuat bumi dan segala isinya dengan suatu tujuan agar manusia mampu menjalankan aktivitas di bumi.

Bagian

4

HIFDZ AL-BIAH:

Merajut Teologi Lingkungan dalam al-Qur'an Menuju Prinsip Maqashid al-Syari'ah

SITI NAF'ATI

Peringatan Hari Bumi Sedunia yang jatuh pada tanggal 22 April 2015, bertemakan "It's Our Turn to Lead" (Ini Giliran Kita untuk Memimpin), menjadi momentum untuk merefleksikan kembali pesan al-Qur'an tentang lingkungan hidup. Peringatan Hari Bumi dengan tema tersebut tidak hanya mempertanyakan kembali peran kepemimpinan manusia (lihat QS. 2: 30), namun juga mengetuk kesadaran manusia tentang kontribusi keteledoran manusia dalam memimpin pelestarian lingkungan. Sebuah kepemimpinan yang semestinya mencerminkan perilaku mengayomi, melindungi, dan melestarikan kebaikan lingkungan. Namun ternyata yang terjadi justru sebaliknya.

Permasalahan lingkungan kian hari semakin nampak parah. Berbagai kerusakan lingkungan seperti kebakaran hutan, banjir dan tanah longsor, polusi udara dan air, *global warming*, serta masih banyak yang lainnya telah menjadi fenomena yang umum terjadi di Indonesia dan di beberapa belahan bumi yang lain. Di Indonesia pada tahun 2014, secara kuantitas bencana ekologi memang mengalami penurunan, akan tetapi ancaman dan tingkat kerentanan pada sejumlah daerah akan terus bertambah

menjadi alasan manusia untuk bertindak semena-mena terhadap lingkungan.

Hal tersebut akan semakin memperkuat asumsi para malaikat dalam dialog dengan Allah dalam al Qur'an surat al Baqarah: 30 di atas, bahwa manusia hanya merusak (fasad) dan saling bermusuhan di bumi. Kedua, perilaku negatif manusia. Manusia memiliki kecenderungan untuk menguasai dan mengeksploitasi lingkungan demi kepentingan dirinya sendiri tanpa mempedulikan hak-hak alam. Pola pikir penguasaan manusia terhadap alam, yang dipadukan dengan tindakan destruktif, bergerak simultan antara pemahaman dan tindakan. Sehingga hal ini menjadikan isu pelestarian lingkungan menjadi salah satu problem besar yang tengah dihadapi umat manusia saat ini.

Permasalahan lingkungan diatas memerlukan pengembangan dari pemahaman teologi lingkungan dalam al Qur'an yang mampu memposisikan lingkungan sebagai salah satu makhluk Tuhan yang saling berhubungan dan saling terkait dalam kehidupan manusia beragama.

Penulis, dengan tulisan ini, akan mencoba mengeksplor hubungan antara keberadaan manusia dengan pelestarian lingkungan, serta kemudian merajut pemahaman ini menjadi prinsip *maqashid al-syariah*, sebuah prinsip yang menjadi muara tujuan pokok dari pemberlakuan aturan (syariat) Allah di bumi.

Teologi Lingkungan (Eko-Teologi) dalam Al-Qur'an

Terkait dengan permasalahan lingkungan, paling tidak ada tiga perspektif yang dapat diketengahkan⁵, antara lain:

1. Perspektif Ekologi

Dalam perspektif ini, lingkungan dipandang sebagai sebu-

5 Fitri Sari Yunianti, "Wawasan Al-Qur'an tentang Ekologi; Arti Penting Kajian, Asumsi Dasar, dan Prinsip-Prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan" dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadis, vol 10, No. 1, Januari 2009, 104

ah proses fenomena alam yang terjadi dalam kerangka kausalitas ilmiah, begitupun juga saat terjadi bencana pada lingkungan. Lingkungan hanya diletakkan dalam kerangka logis ilmiah mengenai hubungan sebab-akibat.

2. Perspektif Teologi

Teologi, yang diartikan sebagai nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari kitab suci,⁶ dijadikan cara pandang agama dalam mencermati isu lingkungan. Perspektif teologi melihat lingkungan dan berbagai problematikanya sebagai bagian dari musibah, ujian keimanan dan teguran atau adzab (siksa). Perspektif ini memandang klasifikasi lingkungan yang destruktif ditautkan dengan kualitas keberagamaan seseorang ke pada Tuhannya.

3. Perspektif Eko-Teologi

Perspektif eko-teologi atau bisa juga disebut teologi lingkungan, adalah paduan dari dua perspektif sebelumnya, ekologi dan teologi. Dalam perspektif ini, terdapat *self-consciousness* (kesadaran diri) manusia yang melihat isu pelestarian dan kerusakan lingkungan dengan pendekatan ekologi-teologi yang berpadu. Artinya, dalam menyikapi kehendak Tuhan, manusia dituntut untuk tidak berpangku tangan dan pasrah terhadap kejadian alam, melainkan justru dituntut untuk melakukan berbagai optimalisasi diri dan ikhtiar yang diorientasikan untuk kemaslahatan bersama.

Teologi lingkungan (eko-teologi) seperti inilah yang diharapkan mampu menerjemahkan relasi antara manusia dan lingkungan, bukan atas dasar relasi hegemonik melainkan atas dasar relasi fungsional yang integralistik. Untuk itu, mendasari relasi tersebut, paling tidak dua kata kunci dalam al Qur'an ini

6 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 201.

perusakan pada lingkungan akan berefek domino pada akibat negatif yang akan diterima manusia dari lingkungan.

Relasi integralistik tersebut semakin mempertajam fungsi eksistensi manusia di bumi. Allah memberikan peran/fungsi kepada manusia sebagai khalifah di bumi, sebagaimana yang tercantum dalam al Qur'an Suratal Baqarah::30 di atas, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi..." Salah seorang mufasssir ternama abad delapan, Ibnu Katsir menyampaikan berbagai macam ta'wil saat mengulas arti dari khalifah yang dimaksudkan di atas sebagai berikut:

فكان تأول الآية علي هذا أني جاعل في الارض خليفة مني
يخلفني في الحكم بالعدل بين خلق وان ذلك الخليفة هو ادم ومن
قام مقامه في طاعة الله والحكم بين خلقه واما الإفساد وسفك
الدماء بغير حنفها فمن غير خلفائه

Artinya: Penjelasan ayat "Inni ja'ilun fil ardhi khalifah" (Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi), yakni khalifah pengganti-Ku dalam menjalankan hukum secara adil di antara para makhluk-Ku. Sesungguhnya khalifah (yang dimaksudkan) tersebut adalah Nabi Adam dan orang yang meneruskan perjuangannya dalam perilaku ketaatan dan menegakkan hukum secara adil di antara makhluk-Ku. Sementara tindakan merusak dan mengalirkan darah tanpa ada alasan yang benar, merupakan tindakan yang bukan mencerminkan kan perilaku para khalifah Allah (di bumi).⁷⁸

Penjelasan/ulasan Ibnu Katsir tersebut memberikan pesan tersurat bahwa tujuan pemberian fungsi/peran khalifah kepada

8 Imam Jalil al-Hafidz Imaduddin abi al-Fida' Ismail bin Kathir al-Qursyi al-Dimisy-qy, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. (T.tp.: Dar al-Kutub al-Misriyah, T. th), 70.

olah pelestarian lingkungan merupakan hal yang terpisah dari agama. Padahal jika dilakukan kajian secara sistematis terhadap pesan tersurat dan tersirat dalam al-Qur'an, akan diperoleh kesimpulan bahwa pelestarian lingkungan merupakan isu sentral yang tidak bisa dilepaskan dari ajaran agama.

Teologi Lingkungan dalam al-Qur'an yang dipadukan dengan asal muasal manusia menjadikan manusia sebagai bagian tak terpisahkan dalam pelestarian lingkungan ini. Hal itu diperkuat dengan kehendak Allah memberi peran khalifah kepada manusia sebagai pengganti-Nya untuk berbuat adil di bumi. Selanjutnya, dengan teologi lingkungan, pelestarian lingkungan menjadi hal yang harus segera diatasi mengingat kondisi lingkungan yang sudah sangat mendesak. Impleteologi lingkungan dengan diiringi penanaman kesadaran secara terus menerus tentang ketidakterpisahan antara pelestarian lingkungan dan agama tidak dapat ditunda lagi.

Tujuan pokok aturan Allah di bumi yang terangkum dalam 5 prinsip *maqashid al-syari'ah* dirasa belum mampu mengakomodir isu mengenai pelestarian lingkungan ini. Melalui pengamatan realita (*al-nadzru li al-waqi'*) dan kajian syari'at Islam secara induktif, yang dapat terwakili dengan adanya kesadaran kaum agamawan, menjadikan pelestarian lingkungan sebagai hal yang penting dalam kehidupan manusia beragama. Isu pelestarian lingkungan bukan saja menjadi bagian dari agama, melainkan kini berdasarkan uraian di atas menjadi salah satu dari prinsip *maqashid al-syari'ah* yang menjadi tujuan pokok diberlakukannya syariat Allah di bumi.

5

ORIENTASI AL-QUR'AN TENTANG LINGKUNGAN:

Upaya Pencegahan terhadap Pencemaran Limbah Sampah di Pantai dan Laut

SAMSURI YANTO

Sering dengan bertambahnya populasi penduduk, kebutuhan manusia semakin meningkat dan menghasilkan produk akhir yang disebut sampah. Sampah apabila tidak dicegah dapat mencemari lingkungan, terutama pantai dan laut. Mayoritas masyarakat menganggapnya sebagai tempat sampah paling luas. Pencemaran pantai dan laut sendiri adalah masuknya zat atau energy secara langsung atau tidak langsung oleh kegiatan manusia ke dalam lingkungan laut termasuk daerah pantai, sehingga dapat menimbulkan akibat kerugian baik terhadap sumber daya alam hayati, kesehatan manusia, gangguan terhadap kegiatan laut, termasuk perikanan dan penggunaan lain-lain yang dapat menyebabkan penurunan tingkat kualitas air laut serta menurunkan kualitas tempat tinggal dan rekreasi.¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, pantai dan laut dikatakan tercemar jika tidak dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

Kerusakan pantai dan laut kenjeran kota Surabaya dipicu salah satunya oleh pencemaran yang berasal dari sampah yang dibuang sembarangan disekitar pantai. Sampah yang banyak akan

1 Mukhtasor, *Pencemaran Pesisir Dan Laut.* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2007), 7

menimbulkan permukaan pantai tertutup sehingga menutupi penetrasi matahari dan mempersulit proses pengambilan oksigen yang berguna dalam proses fotosintesis oleh akar. Akibat mangrove menjadi mati, belum lagi matinya kecambah atau bibit mangrove akibat sampah plastik yang tidak dapat diurai. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pencegahan pencemaran limbah sampah dipantai dan laut yang dipadukan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didukung dengan data-data deskriptif. Dari studi ini, diharapkan memiliki dua manfaat yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat pertama dari studi ini akan memperkaya khazanah yang berkaitan dengan teori-teori pencemaran di pantai dan laut yang disebabkan oleh limbah sampah. Sedangkan manfaat kedua, memberikan kiat-kiat kepada pemerintah, swasta dan masyarakat untuk melestarikan pantai dan laut yang mayoritas disebabkan oleh limbah sampah.

Pencemaran Pantai dan Laut oleh Limbah Sampah

Menurut program lingkungan perserikatan bangsa-bangsa (PBB), pencemaran laut adalah dimasukkannya substansi atau energy ke dalam lingkungan laut oleh manusia secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan terjadinya pengaruh yang merugikan seperti merusak sumber daya hidup, bahaya pada kesehatan manusia, gangguan terhadap kegiatan kelautan; diantaranya perikanan, rusaknya kualitas air laut dan pengurangan terhadap keindahan dan kenyamanan.² Berdasar informasi tersebut, bahwa terjadinya pencemaran harus ada proses masuknya polutan, baik berupa zat, makhluk hidup atau energy yang menjadi pencemar.

Ada tiga kategori pencemaran di pantai dan laut:

1. Pencemaran yang disebabkan oleh penggunaan lingkungan

2 Mukhtasor, *Pencemaran Pesisir Dan Laut* 8.

laut sebagai tempat buangan *routine* maupun sebagai akibat kecelakaan dan kapal laut.

Pencemaran yang disebabkan oleh kegiatan yang berhubungan dengan eksplorasi dari daerah lautan baik *seabed* maupun *ocean-floor* dan tanah dibawahnya serta eksplorasi dari sumber-sumber yang terdapat didalamnya.

Pencemaran yang disebabkan karena buangan baik sengaja ataupun tidak sengaja yang berasal dari darat dan buangan-buangan industry, termasuk juga limbah sampah yang mengalir kepantai dan laut.³

Jika ditinjau dari segi sumbernya, pencemaran pantai dan dapat bersumber dari: (1). Laut itu sendiri, (2). Daratan, membuang limbah cair dari anjungan pengeboran minyak. Gas pantai adalah contoh jenis sumber dari laut, sedangkan limbah cair dan sampah dari sungai-sungai perkotaan pantai adalah contoh dari jenis sumber darat.⁴

Jika dilihat dari sifat bahan pencemar yang masuk ke dalam lingkungan pantai dan laut dibedakan atas dua macam, yang dapat terurai dan yang tidak dapat terurai. Termasuk ke dalam kategori bahan pencemar yang dapat terurai adalah bahan-bahan organik atau sisa-sisa pengolahan bahan organik; misalnya bahan manusia dan hewan, limbah pertanian dan industri yang berupa senyawa organik, selain itu limbah sampah yang dapat terurai. Sedangkan bahan-bahan pencemar yang tergolong tidak dapat terurai adalah limbah yang terdiri dari senyawa-senyawa anorganik seperti bahan-bahan plastik, serat-serat sintetik, pestisida organik, hidrokarbon berklor semacam DDT dan sebagainya.⁵

Sampah merupakan salah satu bahan utama yang terkandung dalam buangan limbah domestik. Pembuangan

Kaetnaatmadja, komar, *Bunga Rampai Hukum Lingkungan Laut Internasional*.
(Bandung: Penerbit Alumni, 1982). 162.

Mukhtasar, Pencemaran Pesisir Dan Laut 8.

Dumairy, *Ekonomi Sumber Daya Air*. (Yogyakarta: BPFE, 1992), 115-116.

sangat keliru dan menyesatkan. Secara normal, laut memiliki daya asimilasi untuk memproses dan mendaur ulang bahan-bahan pencemar yang masuk ke dalamnya. Akan tetapi, dengan semakin meningkatnya konsentrasi akumulasi bahan pencemar ke dalam perairan laut, maka akan mengakibatkan daya asimilatif laut sebagai gudang sampah semakin menurun dan menimbulkan masalah lingkungan.⁸

Al - Qur'an menegaskan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah Nampak (Nyata) kerusakan di bumi dan di laut, disebabkan perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan sebagian dari mereka akibat dari perbuatan mereka agar mereka kembali (kejalan yang lurus)." (QS. Ar - Rum (30) : 41)

Kata *zahara* pada mulanya berarti “Terjadinya sesuatu di permukaan bumi”. Sehingga, karena dia dipermukaan, maka menjadi nampak dan terang serta diketahui dengan jelas.⁹ Kata “*Fasad*” diterjemahkan dengan pengrusakan. Pengrusakan itu bisa pencemaran alam sehingga tidak layak didiami, atau bahkan penghancuran alam sehingga tidak lagi dimanfaatkan. Misalnya rusaknya biota laut.¹⁰

Laut telah tercemar, sehingga ikan mati dan hasil laut berkurang. Air laut menjadi rusak, yang disebabkan oleh banyaknya limbah sampah dari perusahaan atau pabrik tanpa penyaringan terlebih dahulu. Jika tidak dicarikan solusi yang

8 Mukhtasor, *Pencemaran Pesisir Dan Laut* ,.....138-139.

9 Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Vol. 11. (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 76.

10 Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemahnya*. (Jakarta: Widya Cahaya, 2007), 514-515.

memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari. Jika laut tercemar oleh limbah sampah, maka ikan yang dihasilkan akan semakin sedikit. Hal ini akan berakibat pada ekonomi masyarakat pantai kenjeran kota Surabaya.

Ketiga, menghalangi penetrasi cahaya matahari dan pertukaran udara dari atmosfer. Hal ini akan berpengaruh buruk terhadap kehidupan organisme laut. Proses fotosintesis oleh fitoplankton akan terhambat, dan akan menyebabkan terputusnya rantai makanan yang bersumber dari fitoplankton. Hal ini masih ditambah lagi dengan kondisi busuk perairan tersebut¹³. Sedangkan air laut memiliki kemampuan lebih kuat beberapa kali dibandingkan dengan atmosfer bumi. Dan karena air laut lebih padat dari pada udara pada atmosfer, gerakannya lebih lambat sehingga mempunyai kemampuan lebih untuk mempertahankan berbagai kondisi fisik tertentu. Ini artinya, lautan memegang peranan yang sangat penting dalam perubahan cuaca dan kondisi alamiah di bumi kita¹⁴.

Keempat, mencemari kejernihan dan mengurangi keindahan pada pantai dan laut. Ada yang sampah plastic, botol dan bahkan sisa-sisa makanan. Semua jenis limbah sampah tersebut dapat mencemari pantai dan laut. Akhirnya menyebabkan pantai dan laut menjadi kotor, yang pada akhirnya tidak enak dipandang. Hotel dan restoran yang berada di tepi pantai pun turut dirugikan. Pemandangan pun tidak membuat nyaman pengunjung akibat sampah plastik yang mencemari pantai dan laut. Keadaan pantai kenjeran yang telah rusak akibat limbah sampah menyebabkan pemandangan pantai menjadi kurang indah. Sebagai tempat wisata hal tersebut mengakibatkan wisata pesisir pantai kenjeran menjadi kurang diminati.

Kelima, mengganggu kegiatan olah raga selancar dan

13 Mukhtasor, *Pencemaran Pesisir Dan Laut*142

14 Agus S. Djamil, *Al Qur'an Menyelami Rahasia Lautan*. (Bandung: Penerbit Mizan, 2012), 37.

menyelam. Para peselancar akan terganggu kegiatannya akibat semakin banyaknya laut yang tercemar sampah sehingga semakin sulit mencari pantai yang ombaknya tinggi serta bersih dari sampah. Keenam, merusak perjalanan dan merusak kapal laut. Sampah di laut menghambat bekerja baling-baling kapal yang ada di bawah laut. Terhambatnya bekerja baling-baling kapal juga dapat merusak sistem dan membahayakan tangkai kemudi. Sampah-sampah yang tersangkut dapat pula menyebabkan proses pengambilan air laut ke kapal dan evaporator kapal menjadi terhambat. Menurut Imam Al Ghazali¹⁵, melalui kapal, manusia dapat mencari kekayaan dan menemukan apa yang menjadi tujuan mereka. Allah menundukkan kapal untuk kepentingan manusia, yaitu membawa mereka dan barang-barang bawaan mereka serta mengantarkan mereka dari suatu tempat ke tempat lain yang hal itu tidak bisa dicapai kecuali oleh kapal.

Jika sampah telah menyebabkan rusaknya kapal, akibatnya para nelayan di pantai kenjeran tidak melaut. Akhirnya mereka tidak berpenghasilan dan mengganggu kebutuhan hidup mereka. Sedangkan masyarakat, dianggap paling banyak memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan di pantai dan laut untuk kelangsungan hidupnya.¹⁶ Ketujuh, menyebabkan penyakit dan gangguan kesehatan masyarakat. Jika laut sudah tercemar sampah, maka virus, bakteri, dan parasit akan hidup didalamnya. Hal ini akan menyebabkan penyakit bagi orang-orang yang berenang di pantai serta masyarakat pesisir kenjeran secara umum. Penyakit-penyakit yang bisa disebabkan antara lain diare, infeksi hidung, telinga dan mata serta gatal-gatal pada kulit.

Orientasi Al-Qur'an Tentang Lingkungan

Pencemaran di pantai dan laut yang di sebabkan oleh limbah

15 Al Ghazali, *Keajaiban-Keajaiban Makhluk Allah*. (Surabaya: Pustaka Media, 2002), 26.

16 Jonny Purba, *Pengelola Lingkungan Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 36.

sampah mengakibatkan dampak-dampak negatif bagi kehidupan manusia. Sehingga harus dicegah agar tidak terjadi dampak yang tidak diinginkan oleh manusia. Al-Qur'an menegaskan :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka, "janganlah berbuat kerusakan" mereka menjawab, "sesungguhnya kami justru orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari. (QS. AL Baqarah [2]:11-12)

ketika manusia dinasehati untuk meninggalkan perbuatan yang mengakibatkan kerusakan di bumi, mereka selalu mencari alasan dengan mengatakan bahwa mereka sebenarnya berusaha mengadakan perbaikan. Mereka bahkan menganggap sesuatu yang mereka lakukan sebagai usaha untuk kebaikan orang-orang Islam dan untuk menciptakan perdamaian antara kaum muslimin dengan golongan lainnya. Mereka mengatakan bahwa tindakan-tindakan mereka yang merusak itu sebagai suatu usaha perbaikan untuk menipu kaum muslimin (Departemen Agama, 2007:301). Ayat di atas setara dengan yang dinyatakan Al-Qur'an pada surat Al-Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS.Al-A'raf [7]:56)

ke selokan atau sungai akan terbawa ke pantai dan laut.

Kedua, pencegahan melalui inovasi teknologi. al Qur'an membimbing umat Islam untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). IPTEK akan selalu berkembang jika selalu diinovasi oleh manusia. Manusia yang selalu melakukan inovasi berarti dia termasuk orang-orang yang mengetahui terhadap sesuatu (IPTEK). Sebaliknya, bagi yang tidak melakukan inovasi, berarti dia berada dalam stagnasi IPTEK.

Peran teknologi dalam pencegahan pencemaran di pantai dan laut dapat di bedakan menjadi beberapa tahap, yaitu: (1), tahap penyusunan pedoman pencegahan pencemaran di pantai dan laut, misalnya penentuan nilai baku mutu air laut atau baku mutu untuk setiap parameter bahan pencemar. (2), Tahap perencanaan fasilitas pengolahan dan pembuangan limbah sampah. Dan (3), tahap monitoring kesesuaian kualitas air laut dengan baku mutu yang telah ditentukan.¹⁸ Peran teknologi berkait erat dengan intensif teknologi untuk menciptakan atau mengembangkan teknologi yang ramah lingkungan. Misalnya, inovasi baru teknologi pengelola limbah sampah yang akan menghasilkan limbah sampah dengan jumlah yang minimal baik dari kuantitas maupun dari toksitasnya.

Menurut Mukhtasor, pengelolaan limbah pada akhir suatu proses produksi bergeser ke efisiensi pada seluruh rantai produksi sehingga dapat dicapai dengan produk bersih. Produk bersih akan tercapai bila ekofisiensi dapat tercapai, yakni tercapainya usaha pengurangan penggunaan bahan baku pada setiap tahap, termasuk sumber daya alam dan energy sehingga dapat menurunkan dampak lingkungan. Ekofisiensi juga berarti mengupayakan agar kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan di pantai dan laut tidak ditangani hanya diakhir proses atau diluar proses, melainkan pada setiap mata rantai proses.

18 Mukhtasor, *Pencemaran Pesisir Dan Laut* 290.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak engkau kerjakan ?. (itu) sangatlah dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan" (QS. As - Shaf: 2-3)

Berdasarkan ayat tersebut, seorang mukmin harus mampu menyeimbangkan antara perkataan dan perbuatan atau tindakan. Ia akan menjadi orang yang dibenci Allah, jika hanya pandai berkata tapi tidak pandai berbuat atau bertindak. Jika dikaitkan dengan pencegahan terhadap pencemaran oleh limbah sampah di pantai dan laut, pemerintah tidak hanya mampu atau pandai dalam membuat undang-undang dan produk hukum lainnya, khususnya terhadap pencemaran di pantai dan laut. Tetapi juga mampu mengaplikasikan isi undang-undang dan produk hukum lainnya terhadap siapapun yang melanggar isi undang-undang tersebut. Dengan demikian, pemerintah termasuk orang-orang yang dicintai Allah. Sebab tidak hanya pandai dalam membuat undang-undang, tetapi juga mampu mengimplementasikan isi undang-undang tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat akan berfikir seribu kali untuk membuang sampah dan menghasilkan produk-produk yang mengakibatkan menumpuknya limbah sampah di pantai dan laut. Dalam hal ini, ketegasan sangat diperlukan di mana dan kapan saja. al Qur'an menjelaskan :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَرِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

Artinya: Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama-sama dengan dia bersikap keras

- 6) Merusak perjalanan dan merusak kapal laut.
- 7) Menyebabkan penyakit dan mengganggu kesehatan masyarakat.

Pencegahan terhadap pencemaran di pantai dan laut, dapat dilakukan dengan tiga cara :

- 1) Pencegahan melalui sosial kemasyarakatan. Pencegahan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai bagian dari unsur untuk mencegah pencemaran di pantai dan laut. Pencegahan ini dilakukan dengan memprioritaskan kesadaran masyarakat.
- 2) Pencegahan melalui inovasi teknologi. Yaitu, inovasi teknologi pengolahan sampah yang akan menghasilkan limbah sampah yang ramah lingkungan.
- 3) Pencegahan melalui penegakan hukum yang dilakukan oleh pemerintah pusat yaitu pemerintah republik Indonesia serta pemerintah daerah dalam hal ini adalah kota Surabaya dan pemerintah provinsi Jawa Timur.

Bagian

6

PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM AL QUR'AN:

Pendekatan Tafsir
Maudhu'i (Tematik)

AHMAD SHOLIHUDDIN

Al-Qur'an merupakan hidayah Allah yang melengkapi segala aspek kehidupan manusia. Ia merupakan perbendaharaan ilmu yang tak pernah kering, kendati telah ditimba dan digali oleh manusia selama berabad-abad lamanya.¹ Sehingga dalam mempelajari al Qur'an sampai saat ini tak kunjung berhenti, sebab al Qur'an merupakan wahyu yang berlaku universal bagi seluruh umat manusia sepanjang masa (*salih li kulli zaman wa makan*).² Al Qur'an mengandung petunjuk tentang jalan kebahagiaan dan kesejahteraan, karenanya banyak pembahasannya tentang kehidupan dalam al-qur'an. Salah satu pembahasannya adalah tentang pelestarian lingkungan, suatu pembahasan yang sangat di anjurkan oleh Allah swt bagi setiap manusia untuk mengamalkannya.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisme dalam melangsungkan kehidupannya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan komponen yang berada disekitar individu untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena itu,

1 Quraish Shihab, *Membumikan Al - Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), 27.

2 Saiful Amin Ghaffur, *Muzaik Mufassir Al - Qur'an* (Yogyakarta : Kaukaba, 2010), 1.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ﴿٢٦﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَبْثْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعَيْنًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَعْمَالِكُمْ ﴿٣٢﴾

Artinya: Maka hendaklah manusia itu memerhatikan makanannya, kamilah yang telah mencurahkan air yang melimpah (air hujan), kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu disana kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur, dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan pohon kebun-kebun yang rindang, dan buah-buahan serta rerumputan, semua itu untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.

Al Maraghi menafsirkan bahwa pohon-pohon tersebut mendatangkan manfaat secara keseluruhan, sebab dari kayunya bisa dibuat mebel dan peralatan rumah tangga yang lain, bisa juga dibuat peralatan kerja dalam aneka ragam bentuk, serta dapat digunakan sebagai bahan bakar untuk berbagai jenis makanan.²⁰ Bila ditinjau dari keilmuan Biologi, tanaman adalah makhluk hidup yang terdiri dari organ beberapa akar, batang, dan daun serta mempunyai zat hijau daun yang disebut dengan Klorofil. Tumbuh-tumbuhan hijau membuat makanan sendiri dengan air (H_2O) dan karbon dioksida (CO_2) dan yang sekitarnya kemudian diubah menjadi oksigen (O_2) dan karbohidrat ($C_6H_{12}O_6$) dengan bantuan sinar matahari yang dikenal dengan istilah

20 Ahmad Mustafa Al – Maraghi, *Tafsir Al – Maraghi* (Semarang : CV. Toha Putra, 1994), 245.

lahan yang dimanfaatkan baik untuk dipakai tempat tinggal maupun dipakai bercocok tanam.²⁵

Dalam Hadis, Nabi telah menjelaskan bahwa status kepemilikan tanah yang dihidupkan oleh seseorang akan menjadi miliknya. Usaha ini dikategorikan sebagai sesuatu yang sangat dianjurkan Islam, serta dijanjikan bagi yang mengupayakan akan mendapat pahala yang besar, karena termasuk usaha pembangunan produksi dan industri. Sedangkan bagi siapa saja yang berusaha merusak usaha seperti ini, maka akan dimasukkan ke dalam neraka. Hal ini sejalan dengan Hadis Nabi :

من قطع صدره صوب الله رأسه في النار

*Barang siapa yang menebang pohon bidara, maka allah yang akan menemenbenamkan kepalanya dineraka.*²⁶

Maksud Hadis di atas dijelaskan kemudian oleh Abu Daud setelah meriwayatkan hadis tersebut, yaitu kepada orang-orang yang memotong pohon secara sia-sia dan dzalim, tempat para musafir berteduh, maka Allah akan memasukkannya ke dalam Neraka. Ancaman keras tersebut, secara eksplisit menjelaskan bahwa manusia dituntut untuk berikhtiyar dalam menjaga kelestarian lingkungan dan pepohonan, karena pohon-pohon tersebut mendatangkan manfaat yang banyak bagi makhluk hidup.²⁷

3. Memelihara dan Melindungi Hewan.

Dalam QS. Hud (11) : 6. Allah SWT berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

25 Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: Paramidana, 2001), 76.

26 Abu Daud, *Sunnan Abu Daud*, (CD ROOM : Maktabah As – Syamilah, Digital), Juz. IV, No : 1067

27 Ibid.

2. Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan karena factor manusia.

Beberapa ulah manusia yang baik secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak pada kerusakan lingkungan hidup, antara lain:

- Terjadinya banjir sebagai dampak buruknya sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusakan hutan.
- Terjadinya tanah longsor, sebagai akibat dari dampak langsung dari rusaknya hutan akibat penebangan hutan secara liar (penggundulan hutan).
- Perburuan liar, sehingga satwa-satwa liar menjadi punah.
- Pembuangan sampah disembarang tempat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan dapat menimbulkan banjir.
- Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan di luar batas.³¹

Simpulan

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelestarian lingkungan adalah memelihara dan melindungi semua benda, daya, dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidup. Adapun unsur-unsur lingkungan hidup yang ditunjuk oleh Al Qur'an seperti Flora, Fauna, Tanah, Air, dan udara adalah bagian dari upaya yang sebaiknya ditempuh dalam melestarikan lingkungan hidup, antar lain dengan penanaman pohon dan penghijauan (Reboisasi), menghidupkan lahan mati, memelihara dan melindungi hewan serta larangan membuat kerusakan di bumi.

31 Ahmad Abthoki, *Sains Untuk PGM/PGSD* (Malang: UIN Malang, Press, 2008), 75.

Sebagai generasi muda yang baik hendaknya ikut serta dalam upaya melestarikan lingkungan agar tidak mengalami kerusakan. Diantara penyebab kerusakan lingkungan antara lain akibat peristiwa alam dan karena akibat ulah manusia itu sendiri. Dengan melestarikan lingkungan berarti kita telah menyelamatkan beribu-ribu nyawa, karena banyak nyawa-nyawa yang melayang itu disebabkan karena adanya kerusakan lingkungan.

Bagian

7

PERAN KHALIFAH SEBAGAI MANUSIA EKOLOGIS:

Menjaga Pelestarian Lingkungan Menurut Al Qur'an

ULFATUN HASANAH

Global Warming menjadi momok yang menakutkan bagi umat manusia di seluruh belahan dunia. Isu ini mulai marak diperbincangkan setelah PBB membentuk IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) pada tahun 1988 untuk membahas tentang perubahan iklim. Penyebab utamanya adalah efek rumah kaca yang disebabkan oleh gas karbondioksida yang diakibatkan oleh meningkatnya bahan bakar minyak, batu bara dan lainnya yang tidak biasa diserap tubuh dan air. Sehingga hal ini menyebabkan iklim yang berubah dan tidak menentu. Seperti yang kita ketahui bahwa iklim yang berubah akan mempengaruhi kehidupan manusia, baik secara langsung misalnya, munculnya penyakit yang sulit ditemukan obatnya. Maupun tidak langsung, seperti pada sektor pertanian iklim yang tidak menentu akan menyebabkan tanah gersang dan tandus, sehingga pada akhirnya akan mengurangi pada produktivitas tanah. Begitu juga akan berpengaruh pada ekosistem yang lain, seperti hewan dan tumbuhan. Akibat iklim yang tidak menentu akan menyebabkan kepunahan. Semua itu akan dirasakan akibatnya oleh manusia sendiri.

Perdebatan mengenai perubahan iklim semakin hari

manusia sendiri. Inilah pengaruh dari muhsinin yang ekologis, di samping berkepribadian muhsinin yang humanis sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Quraish Shihab.

Di samping itu, manusia ekologis memiliki pandangan yang berbeda dari manusia yang hanya berpikir tentang perannya sebagai penjaga bumi saja. Manusia ekologis juga ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lingkungan. Terlebih ia percaya bahwa lingkungan sekitar berbicara kepada kita. Alam mempunyai perasaan. Misalnya sebuah penelitian yang dilakukan oleh Masaru Emoto tentang air. Sehingga sejak tahun 2005 inilah ditetapkan oleh PBB sebagai awal dari masa dekade air. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa air merespon setiap kata-kata manusia. Sebagai contoh, ketika kita mengatakan kata yang baik, seperti “senang” maka air tersebut akan membentuk Kristal dengan potongan yang sangat indah. Namun sebaliknya, saat kita mengatakan hal yang jelek, seperti kata “susah” maka air akan sangat keras untuk membentuk Kristal, karena kebahagiaan menghilang dari air tersebut.²

Contoh tersebut merupakan bagian kecil dari tindakan kita terhadap alam yang berdampak pada alam tersebut. Lebih dari itu, apabila alam dirusak secara liar, seperti penebangan pohon, pengerukan kekayaan alam, dan yang lainnya akan membuat marah alam dan dampaknya akan dirasakan oleh kita semua. Inilah alasan mengapa Allah sangat melarang perbuatan kerusakan terhadap alam.

3. Ramah Lingkungan

Tugas yang selanjutnya adalah harus ramah terhadap lingkungan. Ramah berarti berbuat baik, yang berarti melindungi dan menjaga dengan sempurna¹⁰. Terhadap alam dan ekosistem yang berada di dalamnya, kita harus memperlakukan dengan sebaik dan seramah mungkin.

⁹ Masaru Emoto, *The True Power of Water*. Ter. Azam. (Bandung: Publising MQ, 2006), 15.

10 Yusuf al-Qardhawi, *Agama Ramah Lingkungan*,.....184

Dalam Al-Qur'an, ayat yang mewakili akan keharusan kita berbuat baik dan ramah terhadap lingkungan, terdapat dalam QS. Hud: 117 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: dan tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara dzalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.

Kaitannya dengan kata muhsin tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam tugas khalifah kedua, bahwa orang yang ramah terhadap lingkungan tidak akan pernah disiksa oleh Allah. Malah sebaliknya, Allah akan menyayangi penduduk negeri tersebut. Ada hadis Nabi yang mendukung akan pernyataan ayat ini. Yaitu sebagaimana sabda Nabi yang berbunyi:

من لا يرحم الناس لا يرحمه الله لا تنزع الرحمة سقي

Artinya: orang-orang yang penyayang niscaya akan disayang oleh yang maha penyayang. Maka sayangilah yang ada dibumi, niscaya yang ada di langitpun akan menyayangni kalian.

Dari hadis ini, dapat dipahami bahwa tugas khalifah sebagai manusia ekologis sangat mulia dan bijaksana. Tidak hanya ketika kita menyayangi Tuhan sang penguasa alam kita akan disayang. Akan tetapi, menyayangi sesama, menyayangi alam sekitar akan membuat Tuhan sayang kepada kita. Demikian beberapa tugas khalifah sebagai manusia ekologis yang perlu kita galakkan dengan aksi-aksi kita, bukan lagi dengan janji-janji!

Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

manusia dan lingkungan mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Saat alam sebagai logos sakit, maka manusia sebagai nomos juga akan merasakan sakit. Begitu pula sebaliknya, jika kita memperlakukan alam dengan baik, maka alam akan memberikan apa yang dimilikinya dengan baik pula. Beginilah yang disebut oleh Quraish Shihab mengenai kata “Muhsin” dalam kaitannya dengan pengertian muhsin secara ekologis.

Jika selama ini, pengertian khalifah hanya dimaknai secara sempit sebagai penjaga bumi, maka tidak dengan sekarang. Khalifah sebagai manusia ekologis memiliki tugas yang lebih mulia dari pada itu, yaitu manusia berjiwa lingkungan (ekologis) dengan memperlakukan lingkungan dengan baik sebagaimana memperlakukan dirinya. Gagasan seperti ini yang saat ini dibutuhkan oleh kita semua dalam menjaga dan melestarikan bumi dari amukan *global warming* yang sungguh sangat meresahkan umat manusia. Inilah maksud dari firman Allah QS. Al Baqarah: 30 tentang manusia yang ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi.

Ayat tersebut menjadi beban moral bagi manusia, oleh karenanya dengan mengacu pada tugas manusia ekologis, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran khalifah sebagai manusia ekologis di atas adalah: Pertama, manusia harus melakukan pengelolaan terhadap lingkungan dan melestarikannya dengan baik. Sebagai wujud syukur kita kepada sang pencipta karena kita diberi kepercayaan untuk menjaga bumi. Kedua, kita tidak boleh merusak lingkungan. Dan inilah poin utama yang harus kita perhatikan sebagai penghormatan kita kepada Allah SWT. Ketiga, kita harus ramah terhadap lingkungan, maka kita akan mendapatkan kasih sayang dari penduduk langit.

Al Qur'án al Karim

Al Syaibani, Abdullah Ibn Umar Ibn Muhammad, *Ahkam al Bi'ah lil fiqh al Islami*. Saudi Arabia: Dar Jauziah, 2008 M/1425 H.

Al Syatibi, Abi Ishak, *Al Muwafaqat*, juz II (Beirut: Dar Fikr, 1995).

Ali, Abu al-Hasan al-Jurjani, *al-Tairifat*. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.

Aneesuddin, Mir, Terj. Machnun Husein, *Fatwa Al Qurian tentang Alam Semesta*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2000

Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali, Terj. KH. Yasin, Swafwatut Tafasir, tafsir-Tafsir Pilihan, Jilid I. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.

Athiyyah, Mahmud Hamid, *innahum yaqtuluna Al bi'ah*. Kairo: Maktabah al Usrah, 1998.

Bukahri, Abdul Shomad, *Etika Pemerintahan: kontribusi Tafsir fi dzilalil quran karya sayyid Qutbh*. Disertasi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Chapman, Audrey R, *Bumi Yang Terdesak: Perspektif Ilmu dan Agama Mengenai Konsumsi, Populasi, dan Keberlanjutan*. Terj. Dian Basuki dkk. Bandung: Mizan, 2007.

Coutts, Christopher J. Public Health Ecology. 2010

Depag RI, *Al Qur'an Tafsir Perkata*. Jakarta: Kalim, 2011.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mega Jaya Abdi, 2007.

- Hamka, *Tafsir Al n Azhar*. Surabaya: Yayasan Latimojong, 1984.
- Ibn Abbas. *Tanwir Al Miqbas Min Tafsir Ibn Abbas*. Darul Kutub, 1421 H.
- Ibn Katsir, Imam, *Tafsir al-Qurian al-Adzim*. t.tb: Dar al-Kutub al-Misriyah,
- Ishaq, Abu Ibrahim al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul alSyari'iah*. Kairo: Dar al-Hadis, 2006.
- K, M. Ghufuran H Kordi. *Parameter Kualitas Air*. Surabaya: Karya Anda, 1996.
- Kaatnaatmadja, komar, *Bunga Rampai Hukum Lingkungan Laut Internasional*. Bandung: Penerbit Alumni, 1982.
- Kamali, Hashim, *Environmental care in islam: Al-Qur'anic Perspectivei*. Amman: The Hashinite Kingdom of Jordan, 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qurian dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Publishing, 2011.
- Kementrian Agama RI, *Al n Qur'ian dan Tafsirnya (Edisi yang disempunakan)*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Usul al Fiqh* (Mesir: Dar Al Qalam t.t)
- Khalid, Fazlun, *Islam and The Environment Ethics and Practice*. Amman: The Hasmite Kingdom of Jordan, 2010.
- Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) PBNU, *Ahkamul Fuqaha*. Surabaya: Khalista, 2011.
- Mahmoud, Musthafa, Terj Salim Muh. Wakhid, *Al-Qurian dan Alam Kehidupan*. Solo: Pustaka Mantiq, Tth.

- Hamka, *Tafsir Al n Azhar*. Surabaya: Yayasan Latimojong, 1984.
- Ibn Abbas. *Tanwir Al Miqbas Min Tafsir Ibn Abbas*. Darul Kutub, 1421 H.
- Ibn Katsir, Imam, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. t.tb: Dar al-Kutub al-Misriyah,
- Ishaq, Abu Ibrahim al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul alSyari'iah*. Kairo: Dar al-Hadis, 2006.
- K. M. Ghufuran H Kordi. *Parameter Kualitas Air*. Surabaya: Karya Anda, 1996.
- Kaatnaatmadja, komar, *Bunga Rampai Hukum Lingkungan Laut Internasional*. Bandung: Penerbit Alumni, 1982.
- Kamali, Hashim, *Environmental care in islam: Al-Qur'anic Perspective*. Amman: The Hashinite Kingdom of Jordan, 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Publishing, 2011.
- Kementrian Agama RI, *Al n Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempunakan)*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Usul al Fiqh* (Mesir: Dar Al Qalam t.t)
- Khalid, Fazlun, *Islam and The Environment Ethics and Practice*. Amman: The Hasmite Kingdom of Jordan, 2010.
- Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) PBNU, *Ahkamul Fuqaha*. Surabaya: Khalista, 2011.
- Mahmoud, Musthafa, Terj Salim Muh. Wakhid, *Al-Qur'an dan Alam Kehidupan*. Solo: Pustaka Mantiq, Tth.

- Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi Al n Qurian: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ramly, Najmuddin, *Islam Ramah Lingkungan, Konsep dan strategi Islam dalam pengelolaan, pemeliharaan dan Penyelamatan Lingkungan*. Jakrta: Grafindo Khaznah Ilmu, 2007.
- Rhida, Muhammad Rasyid, *Tafsir Al Manar*, jilid VII (Beirut: Dar Al Ma'rifah, t.t.)
- Ridla, Muhammad Rasyid, *Tafsir Al Manar*. Beirut : Darul Kutub Al ilmiah, 1420 H.
- Riyadi, Abdul Kadir, *Antropologi Tasawuf; Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Sari, Fitri Yunianti, *iWawasan Al-Qurian tentang Ekologi; Arti Penting Kajian, Asumsi Dasar, dan Prinsip-Prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qurian dan Al-Hadis*, vol 10, No. 2 Januari, 2009.
- Sayyid Qutbh, *Dirasah Islamiyah*. Cet ke 11. Al Qahirah: Dar al Suruq, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Q urian*. Bandung: Mizan, 1994.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al n Misbah : Pesan, Kesan, dan Keselarasan Al n Qurian*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah; pesan, kesan, keserasian Al Qurian*. Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al Misbah: Pesan dan Keserasian al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.

A black and white photograph of a beach scene. In the foreground, there is a large, textured area of water or wet sand. A line of trees runs along the background, and a few small figures of people are visible near the water's edge.

Bagian

1

KONSERVASI LINGKUNGAN PERSPEKTIF AL QUR'AN

SITI MUTAMIMAH

Al-Qur'an adalah sumber utama dari ajaran-ajaran agama Islam. Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kehidupan manusia yang bersifat perorangan maupun kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sang khaliq maupun mengatur manusia dengan manusia yang lain juga dengan sesamanya dan dengan makhluk-makhluk lain yang merupakan lingkungan hidupnya. Dr. Mujiono, dalam artikelnya "Islam dan Lingkungan hidup" mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup dalam Al-Qur'an adalah lingkungan hidup dalam arti umum yang meliputi lingkungan hidup semua species biotik maupun abiotik, bukan hanya lingkungan hidup manusia.¹ Arti lingkungan hidup dalam Islam tersebut secara umum dapat dipahami bahwa, segala makhluk yang ada dalam suatu lingkungan hidup, satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan timbal balik, serta hubungan

¹ Mujiono Abdullah, *Islam Dan Lingkungan Hidup*. (Justisia, edisi 05 Th.III/1995), 45.

sementara manusia mendapatkan udara sejuk dari tumbuh-tumbuhan. Tatanan keseluruhan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi itulah yang dimaksud dengan ekosistem.⁵

Tatanan lingkungan hidup (ekosistem) yang diciptakan oleh Allah itu memiliki hukum keseimbangan (*equilibrium*). Firman Allah dalam QS. Al-Shad ayat 27 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا

dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia (tanpa hikmah),⁶

Pengertian dalam ekologi, memang tidak ada makhluk ciptaan Allah yang sia-sia diciptakan. Kehidupan makhluk, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun manusia saling berkaitan dalam tatanan lingkungan hidup. Terjadinya gangguan gangguan atau kerusakan terhadap salah satu unsur dalam lingkungan hidup tersebut, maka akan terjadi kerusakan pula terhadap keseimbangan dalam keseimbangan lingkungan hidup (ekosistem) secara menyeluruh.⁷

Maka dari itu, agar keseimbangan serta kelestarian lingkungan hidup tetap terjaga, maka manusia yang oleh Allah telah dijadikan khalifah di muka bumi ini harus berusaha semaksimal mungkin untuk senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap terpelihara kelestariannya. Planet bumi diciptakan oleh Allah sebagai tempat tinggal dan tempat mencari kehidupan bagi manusia. Bahkan Allah telah menciptakan alam dengan segala isinya ini untuk di dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi

5 Emil salim, *Kebijakn Kependudukan dan Lingkungan Hidup.*(Repelita IV, 1964-1986). 3

6 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Jakarta : 1996),415

7 Emil salim, *Kebijakan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*,.....4

manusia sebagai khalifah untuk menjadi pemimpin dunia ini.¹⁰ Jabatan khalifah ini diartikan sebagai wakil Allah dalam memimpin umat seisi alam. Tugas kekhalifahan manusia yang terdapat dalam al Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

- a. Memakmurkan bumi, manusia di jadikan oleh Allah SWT dengan memikul amanah kekhalifahan itu pada dasarnya ditugaskan untuk mengurus, memelihara, mengembangkan, dan mengambil manfaat bagi kesejahteraan manusia. Untuk membekali manusia, Allah telah menganugerahkan berbagai potensi, seperti panca indera, perasaan intelektual, keimanan dan keinginan.
- b. Menegakkan kebenaran dan keadilan, menegakkan kebenaran merupakan salah satu tugas khalifah yang penting, dengan dasar ketentuan Tuhan, dilandasi pemikiran yang jernih (tidak emosional).
- c. Motifator dan Dinamisator pembangunan, posisi manusia sebagai khalifah di sini di tuntut untuk mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai motifator dan dinamisator dalam mengerjakan kebaikan, baik secara vertikal (hubungan dengan tuhan) maupun secara horizontal (hubungannya dengan sesama manusia). Dan hidup penuh dengan dedikasi. Sebagai khalifah, manusia di tuntut untuk memiliki kualifikasi atau syarat-syarat tertentu, sebagai berikut:
 1. Kemampuan intelektual, kemampuan ini menjadikan manusia mempunyai nilai lebih dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, termasuk malaikat.
 2. Kreatifitas tinggi, sifat ini adalah salah satu ciri keutamaan manusia. Manusia mempunyai daya cipta, mempunyai kebebasan memilih dan bertindak.
 3. Pengembangan diri dan komunikasi. Dalam al Qur'an Allah

10 Arif Sumatri, *kesehatan lingkungan dan prespektif islam*. (Jakarta: Prenad Media, 2010), 47

dan tanggung jawab yang besar untuk memelihara kelestaraan alam yang merupakan lingkungan hidupnya, sehingga planet bumi dengan segala kekayaan yang di amanatkan kepada manusia, agar tetap menjadi tempat kediaman yang nyaman dan menyenangkan, juga menjadi sumber penghidupan bagi kesejahteraan umat manusia dari generasi ke generasi selanjutnya. Bahwa sesungguhnya hubungan manusia dengan lingkungannya sangat erat sekali, karena tiap makhluk akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidup, sebaliknya, makhluk itu sendiri juga akan mempengaruhi lingkungannya.

Pemeliharaan dan Pemanfaatan Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup adalah masalah global. Musibah yang ditimbulkan oleh pencemaran udara dan air bukan hanya akan menimpa satu bangsa dan negara, tetapi juga akan menimpa banyak negara. Pencemaran di kota lambat laun juga pasti akan sampai ke desa. Hujan asam akan menyebar melampaui batas negara. Kebakaran hutan di pedalaman kalimantan nyata-nyata juga mengganggu jalur laut dan udara, bahkan juga sampai ke negara tetangga. Polusi udara di kota memaksa sebagian orang untuk membangun villa di daerah dataran tinggi, yang pada gilirannya akan merusak sumber mata air pegunungan dan kembali lagi pada akhirnya akan mengganggu orang banyak, namun anehnya, begitu lingkungan hidup ditarik ke permukaan, laju tingkat pencemaran udara dan air bukanya berkurang, melainkan bertambah dan bertambah terus. Kebakaran hutan semakin merajalela, penggunaan bahan bakar terus meningkat cepat berbarengan dengan laju bertambahnya jumlah kendaraan bermotor serta mesin-mesin industri dan tingkat panas bumi pun semakin naik. Peresmian zona industri baru di berbagai kota terus bertambah luas.

Jika membaca kitab suci al Qur'an dengan teliti, menurut Amin Abdullah, kita akan mempunyai pandangan besar yang sangat

mencolok bahwa ternyata Al Qur'an tidak semata-mata berbicara tentang hal-hal yang bersifat metafisis-eskatologis, tetapi dia juga berbicara panjang lebar tentang alam semesta yang dihuni oleh manusia serta makhluk-makhluk lainnya sekarang ini.

Al Qur'an merupakan "*hudan li al nas*" (petunjuk bagi manusia). Maka sudah barang tentu, bukan hanya petunjuk dalam arti metafisis-eskatologis, melainkan juga menyangkut masalah-masalah praktis kehidupan manusia di alam dunia sekarang ini, termasuk di dalam nya patokan dasar tentang bagaimana manusia seharusnya menyantuni alam semesta dan lingkungan sekitarnya.

Pengertian yang terkandung dalam ilmu ekologi, memang tidak ada makhluk ciptaan Tuhan yang sia-sia. Kehidupan makhluk di bumi, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun manusia, saling terkait dalam satu keutuhan lingkungan hidup. Hutan yang ada jauh di hulu sungai, apabila di babat habis secara sewenang-wenang, akan menimbulkan akibat berupa hilangnya kesuburan tanah di gunung itu, dan mengakibatkan pula banjir bandang di musim hujan dan kekurangan air di musim kemarau, yang selanjutnya mengganggu kehidupan padi di sawah-sawah dan akhirnya menimbulkan paceklik bagi manusia dan binatang yang hidup di dalam aliran sungai itu, dengan demikian semua makhluk yang hidup di situ mempunyai satu ikatan kehidupan. Al Qur'an juga melarang dengan tegas perusakan atas bumi dan memerintahkan supaya menjaga keseimbangan alam.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسَنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُقْسِدِينَ

Bagian

2

Melestarikan Lingkungan
Hidup Berdasarkan
Nilai-nilai Qur'ani

USMAWATI JADIN

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan dari makhluk-makhluk lainnya, kesempurnaan manusia menjadikan segala yang ada di langit dan di bumi tunduk kepada manusia. Kesempurnaan manusia juga menjadikannya sebagai makhluk yang bertugas memakmurkan bumi. Berkaitan dengan ini Fazlur Rahman menyatakan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang akan memakmurkan bumi, Allah juga memberikan nikmat kepada manusia baik yang tampak ataupun yang tersembunyi agar manusia dapat memanfaatkannya 'sekehendak hatinya untuk memperoleh manfaat dan kebaikannya.'

Sejalan dengan berjalannya waktu, banyak manusia yang tidak memahami hakikat kehidupannya di bumi. Mereka tidak mengemban amanah dengan baik dalam memakmurkan bumi. Semakin hari bumi semakin mengalami kerusakan baik berupa kerusakan maknawi (seperti syirik dan maksiat) maupun kerusakan yang nyata berupa kerusakan lingkungan. Berbagai kerusakan lingkungan yang menimpa seluruh alam menjadi suatu peringatan

¹ Fazlur Rahman, *Al - Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 76.

ان قامت الساعة وبيد احدكم فسيلة فإن استطاع ان لا يقوم

Artinya: sekiranya kiamat datang, sedang di tanganmu ada anak pohon kurma, maka jika dapat (terjadi) untuk tidak berlangsung kiamat itu sehingga selesai menanam tanaman, maka hendaklah dikerjakan menanam itu.

فَأَنشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّحِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا مَوَاقِعُ كَثِيرَةٌ
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Kebun dan hutan selain penyedia sumber makanan, sekaligus sumber papan, ekonomi dan lain-lain. Yang terpenting dari sekian banyak fungsinya ialah menjaga ketersediaan air, menjaga labilitas

tanah serta menjadi tempat bagi tumbuh kembangnya kekayaan hayati.¹² Namun karena manusia cenderung melampaui batas rakus dan tamak sehingga pemanfaatan hutan secara berlebihan akibatnya sangat fatal bagi lingkungan secara keseluruhan. Atas dasar ini boleh jadi menjadi inspirasi bagi masyarakat dunia untuk melakukan go green untuk mengatasi persoalan kerusakan lingkungan yang terjadi pada hutan.

Selain upaya penghijauan terhadap hutan, upaya pelestarian juga harus dilakukan pada tanah yang mati. Kematian sebuah tanah akan terjadi apabila tanah itu ditinggalkan dan tidak ditanami, tidak ada bangunan serta peradaban. Tanah dikategorikan hidup apabila didalamnya terdapat air dan pemukiman sebagai tempat tinggal.

Menghidukan lahan mati adalah ungkapan dalam khasanah keilmuan yang diambil dari pernyataan Nabi dalam sebuah hadits.

من احيا ارضا ميتة فهي له

Artinya: barang siapa yang menghidupkan tanah (lahan) mati maka ia menjadi miliknya.

Hadis di atas menegaskan bahwa status kepemilikan tanah yang kosong adalah bagi mereka yang menghidupkannya, sebagai motivasi dan anjuran bagi manusia untuk senantiasa melestarikan lingkungan.

Urgensi Pelestarian Hidup bagi Manusia

Ketika Al Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad 14 abad silam, ayat-ayatnya sudah berbicara tentang daur ulang lingkungan yang sehat lewat angin, gumpalan awan, air, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Beberapa ayat Al Qur'an yang menjelaskan lingkungan adalah:

12 Indriyanto, *Ekologi Hutan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 13.

dari upaya yang sebaiknya ditempuh dalam melestarikan lingkungan hidup antara lain: 1) memelihara dan melindungi hewan. 2) menanam pohon dan penghijauan. 3) menghidupkan lahan mati. 4) memanfaatkan udara dan air dengan baik, serta yang terpenting adalah bagaimana agar keseimbangan alam atau lingkungan dan habitat terjaga, terpelihara, dan terhindar dari kerusakan akibat perbuatan manusia.

Manusia sendiri terdiri dari empat unsur yaitu tanah, udara, air dan api yang kesemuanya itu sebaiknya terjaga dan terpelihara demi kelangsungan hidup manusia. Al Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi manusia dalam hal metafisis - eskatologis, tetapi juga menyangkut masalah praktis kehidupan manusia di alam ini, termasuk di dalamnya patokan-patokan dasar tentang bagaimana manusia mengetahui alam semesta dan lingkungan sekitar. Oleh karenanya, energi pada setiap makhluk hidup dibutuhkan oleh makhluk hidup lainnya. Dalam Islam saling keterkaitan itu merupakan salah satu tujuan Allah menciptakan alam ini, sebab Allah tidak akan sia-sia menciptakan sesuatu.

Bagian

3

Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan dalam Perspektif Al Qur'an

MIZANURAFI'

Sebuah etika global yang berdimensi lingkungan seharusnya menjadi etika lingkungan yang bersifat global. Karena krisis lingkungan mempunyai dimensi global. Dengan demikian, suatu etika lingkungan mesti mempunyai relevansi bukan hanya dengan krisis lingkungan secara lokal, tetapi juga dengan krisis lingkungan secara global. Berpikir global dan bertindak lokal (*Think globally, and act locally*) adalah suatu moto berpikir yang cocok dengan mereka yang mempunyai perhatian terhadap suatu etika global yang berdimensi lingkungan. Etika seperti ini menuntut kita agar menciptakan sesuatu hubungan moral yang baru antara manusia dan alam.

Al Qur'an menekankan bahwa alam raya mempunyai tujuan penciptaan, seperti dalam QS. Ad Dukhan (44): 38-39

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ ﴿٣٨﴾ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan tidaklah kami bermain-main menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya.

bahwa manusia di muka bumi memerlukan suatu etika baru yang holistic, yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam (LH dan SDA) harus selaras di seluruh bumi. Tahun 1987, komisi dunia untuk lingkungan dan membuat laporan "masa depan kita bersama" yang mendefinisikan istilah "pembangunan berkelanjutan". Tahun 1992, konferensi lingkungan dan pembangunan yang dilaksanakan di Brazil, yang di lanjutkan dengan KTT bumi yang dihadiri 179 negara (termasuk Indonesia). Tahun 2002 "*World Summit on Sustainable Development*" (WSSD) diselenggarakan di Johannesburg, Afrika Selatan.

Konsep pembangunan berkelanjutan sebenarnya sudah lama menjadi perhatian para ahli. Namun istilah keberlanjutan (sustainability) sendiri baru muncul sejak beberapa dekade yang lalu, walaupun perhatian terhadap keberlanjutan sudah dimulai sejak Malthus pada tahun 1798. Tujuan pembangunan pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sedangkan “pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang”. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi pelaksanaannya, diantaranya ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan, yaitu pemerataan, keaneka ragaman, integrasi, dan perspektif jangka panjang yang diikuti pendekatan secara ideal. Pembangunan berkelanjutan mencakup berbagai aspek kehidupan, yaitu keberlanjutan ekologis, ekonomi, sosial budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan.

Pembangunan berkelanjutan yang dijelaskan Emil Salim yang dikutip oleh Rowland B.F.pasaribu³ bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hakekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan

3 Rouland B.F. Pasaribu, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. (Jakarta: LP3ES, T.th), 421

2. Pembangunan yang menghargai keaneka ragaman

Pemeliharaan keaneka ragaman hayati adalah prasyarat untuk memastikan bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berkelanjutan untuk masa kini dan masa datang. Keanekaragaman hayati juga merupakan dasar bagi keseimbangan ekosistem.

3. Pembangunan yang menggunakan pendekatan integratif

Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam. Manusia mempengaruhi alam dengan cara yang bermanfaat atau merusak. Hanya dengan memanfaatkan pengertian tentang kompleksnya keterkaitan antara sistem alam dan sistem sosial.

4. Pembangunan yang meminta perspektif jangka panjang

Hanya dengan perspektif jangka panjang, sebuah pembangunan dapat memperkirakan dan mentargetkan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Teologi dalam Perspektif Al-Qur'an

Islam mengenal 3 (tiga) konsep pembangunan (arkanut tamniyah atstsalatsah), yang terdiri dari:

1. Pembangunan adalah keniscayaan (annat tanmiah dlaruriyun), seperti yang terdapat dalam QS. Ibrahim (14): 35:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ
الْأَصْنَامَ

Artinya: dan ingatlah ketika Ibrahim berkata, "ya Tuhan-ku, jadikanlah negeri ini (makkah), negeri yang aman.

Hamka, dalam bukunya yang berjudul Tafsir Al-Azhar⁷

7 Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid V & VII. (Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003), 3820-3821

menjelaskan bahwa :Ayat ini menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk memperingatkan kembali kepada kaum quraisy bahwasannya yang memulai memancang negeri mekkah tempat mereka berdiam itu iyalah nenek moyang mereka Nabi Ibrahim As. Dari sebuah lembah yang belum ada penghuninya, sampai menjadi sebuah negeri besar. Adapun maksud Ibrahim mendirikan Negeri makkah itu ialah hendak menjadikan sebuah rumah persembahan kepada Allah yang maha Esa.

2. Manusia adalah mahluk pembangunan (*Annal Insan Khalqun Munmiyun*), hal ini terdapat pada QS. An – Nahl (16): 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Berkaitan dengan ayat tersebut, Abdullah Bin Muhammad dalam bukunya yang berjudul Tafsir Ibnu Katsir⁸ dijelaskan bahwa ini merupakan janji Allah SWT bagi orang yang mengerjakan amal shalih, yaitu amal yang mengikuti kitab Allah *ta'ala* (Al Qur'an) dan Sunnah NabiNya, Muhammad SAW, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan Rasulnya. Amal yang diperintah itu telah disyariatkan dari sisi Allah, yaitu dia akan memberinya ke akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik dari pada amalnya.

8 Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid V. (Jakarta: Pustaka Imam Asyafi'i, 2006), 103

3. Hakikat pembangunan adalah berkesimbangan dan berkelanjutan (anna haqiqata at-tanmiyah tanmiyah mu'tadilah wa mustamirah) Allah SWT berfirman QS. Ar-Rum (30):9

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا
وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا
أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengelola bumi (tanah) serta memekmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul itu dengan membawa bukti-bukti yang jelas.....”

Dari ketiga teologi tersebut, maka terdapat konsep pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an, yaitu;

a. Tauhid

Hal yang sangat penting dalam konsep tauhid ini ialah bahwa Allah berbeda dengan makhluknya, seperti yang terdapat dalam QS. Asy-Syura (42): 11 “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.” Allah berbeda dengan makhlukNya, dalam bahasa aqaidnya adalah *mukhalafatul lil hawadisi*. Karena semua makhluk bersifat terbatas, maka kita berkewajiban untuk menjaganya dari kepunahan supaya tetap bisa dimanfaatkan oleh semua makhluk hidup, termasuk manusia.

Melek Ekologi (Ecoliteracy)

Melek ekologi atau *ecoliteracy*⁹ adalah istilah yang digunakan oleh Capra untuk menggambarkan manusia yang sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup. Orang yang sudah sampai pada taraf "*ecoliteracy*" adalah orang yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sekitar yang dijadikan tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Atas dasar dan digerakkan oleh kesadaran inilah menata pola dan gaya hidupnya menjadi pola dan gaya hidup yang selaras dengan lingkungan hidup. Melek ekologi sesungguhnya diinspirasi dan bersumber dari apa yang disebut Capra sebagai kearifan alam. Sebagaimana dikatakan oleh Capra, "selama lebih dari tiga miliar tahun evolusi, ekosistem planet bumi telah mengorganisir dirinya secara sedemikian samar-samar dan kompleks untuk meningkatkan keberlanjutannya. Kearifan alam inilah yang merupakan hakikat dari ekoliterasi atau melek lingkungan hidup"¹⁰.

Fritjof Capra dalam bukunya yang berjudul *The Hidden Connections* yang dikutip oleh Sonny Keraf bersama Fritjof Capra¹¹ merumuskan prinsip-prinsip itu sebagai jejaring (*networks*), siklus (*cycles*), energi surya (*solar energy*), kemitraan (*partnership*), keanekaragaman (*diversity*), dan keseimbangan dinamis (*dynamic balance*).

Pertama, prinsip jejaring. Menurut Capra, dalam kita menemukan berbagai sistem kehidupan berkembang dalam sistem kehidupan lainnya. Kedua, prinsip siklus. Menurut Capra, semua organisme hidup dengan sendirinya dan berkembang berkat pasokan energi dan materi sebagai "makanan"nya dari rangkaian tak terputus pasokan energy dan materi dari

9 Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002). 126

10 Fritjof capra, *The Web Of Life*. (Yogyakarta: PT. Kanisius, 1997). 128

11 Ibid. 137-140

Bagian

4

Reinterpretasi Rumusan Teologi Berkesadaran Lingkungan dalam Perspektif Al Qur'an

KHOIRUN NISA

Dewasa ini manusia telah disibukan dengan berbagai macam pengembangan iptek, manusia banyak yang berlomba-lomba untuk mengeksploitasi keintelektulannya demi kemajuan peradaban bangsanya, namun di sisi lain, manusia melupakan tanggung jawabnya untuk melestarikan lingkungannya, *global warming* merupakan akibat dari tidak adanya keseimbangan antara eksploitasi SDM dan SDA. Manusia modern menganggap bahwa alam adalah alam adalah barang yang harus dieksploitasi manfaatnya sesuka hati.¹ Hal ini di perparah dengan sifat tamak dan keserakahan manusia untuk mengeksploitasi alam secara bebas dan ilegal.

Upaya merumuskan kembali berkesadaran lingkungan menjadi begitu urgen, mengingat banyaknya masalah-masalah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan yang mulai lambat laun telah dilupakan masyarakat. Al Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan harus senantiasa digali dan di maksimalkan fungsinya agar manusia senantiasa berjalan di muka bumi ini dengan seimbang dan harmonis.² Dalam penulisan karya

¹ Soejatmiko, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*, (Jakarta: LPRpS, 1999), 82-83

² Nanjamudin, *Islam Ramah Lingkungan*. (Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 21.

tulis ilmiah ini kami menggunakan metode pustaka, yaitu mengumpulkan data dalam berbagai karya pustaka, buku kitab, dan bentuk informasi yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan dengan tema karya ilmiah.

Dalam proses analisa data, penulis juga menggunakan metode induktif yaitu metode yang di gunakan mendapatkan data yang bersifat khusus kemudian di tarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Pengertian Lingkungan serta Hakikat Penciptaan Lingkungan

Lingkungan adalah semua benda yang ada baik daya maupun kondisi yang terdapat dalam suatu tempat. 1) Di mana antara benda yang satu dan yang lainnya hakikatnya saling berhubungan dan membutuhkan kemudian membentuk ekosistem. Selama berjuta-juta tahun, Allah SWT telah menciptakan makhluk berupa tumbuh-tumbuhan dan berbagai jenis hewan sejak yang bersel satu hingga binatang-binatang raksasa. 2) Alam semesta adalah wujud dari kebesaran Allah SWT. Tumbuh tumbuhan dan hewan di sediakan untuk memberikan fasilitas kepada manusia, agar manusia sejahtera hidupnya. Lingkungan perlu di olah dan di manfaatkan manusia sebaik-baiknya, supaya sesuai dengan maksud Allah menyediakan semuanya.

Lingkungan hidup pada manusia maupun makhluk hidup lainnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Lingkungan hidup internal, yaitu proses fisiologi dan biokimia yang berlangsung dalam tubuh manusia pada saat tertentu yang juga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan keadaan yang terjadi di luar tubuh untuk kelangsungan hidupnya atau di sebut juga bersifat homeostatis.
2. Lingkungan hidup eksternal, yaitu segala sesuatu yang berupa hidup atau mati, ruang energi, keadaan sosial, ekonomi maupun budaya yang dapat membawa pengaruh terhadap

Bagian

5

RELASI MANUSIA DAN LINGKUNGAN: Analisa Konsep Taskhir dalam Aplikasi Ayat Al -Qur'an

MOCHAMMAD ALI WAFA

Al Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun yang sejak manusia mengenal tulisan baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al Qur'an al Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹ Tiada bacaan yang semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Fungsi utama al Qur'an memang sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya dengan baik, dan merupakan rahmat bagi alam semesta. Disamping pembeda antara yang haq dan yang bathil, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, noralitas dan etika-etika yang di praktikkan manusia dalam kehidupan merekapenerapan ajaran Allah ini memiliki dampak positif bagi manusia.² Al Qur'an merupakan kitab suci yang relevan untuk digunakan sepanjang zaman, tidak hanya relevan untuk umat terdahulu, akan tetapi Al - Qur'an juga

1 M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*. (Bandung: Mizan, 2003), 3.

2 Nawawi. Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*. (Jakarta: Amzah, 2011), 240.

Berfikir dan merenungi makhluk ciptaan Allah akan membawa pengenalan terhadap keagungan dan kebesaran Allah. Hal itu akan menyadarkan manusia bahwa alam atau lingkungan ini akan punah dan akan kembali pada Rabbnya, yang kemudian Allah akan membalasnya dengan balasan yang setimpal. Barang siapa memiliki tujuan seperti ini maka jiwanya akan mampu mengeram segala keinginan hati dan menjadi bersih.⁶

Konsep “Taskhir” dalam Pengelolaan Lingkungan

Pernyataan bahwa relasi manusia dengan lingkungannya bukanlah relasi kuasa dengan menempatkan alam hanya sebagai objek dan sasaran, akan tetapi dalam menjalankan ke khalifaannya di bumi harus menjadikan alam ini sebagai patner. Cara pandang seperti ini membantu manusia dalam upaya menggali segala hal yang untuk memenuhi kebutuhannya disertai dengan rasa tanggung jawab untuk merawat dan memelihara kelestarian lingkungan ini.⁸ Dalam QS. An Nahl 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ حَلًا وَجَرًا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan jika kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunianya, dan supaya kamu bersyukur.

Ayat ini mengandung pemahaman bahwa alam adalah sumber kehidupan manusia darinya manusia mengespresikan diri, berkreasi dan melakukan kerja sama dengan yang lain. Oleh karena itu, untuk setiap tersedianya daya dukung alam maka manusia harus bersikap yang proporsional dan fungsional kepada alam, cara pandang inilah yang ditekankan dalam islam sebagai bagian dari amanah konservasi manusia terhadap lingkungannya. Namun dengan lahirnya abad modern di barat telah berdampak pada perubahan pola hidup dan cara pandang manusia dalam

8 Iqbal, lalu Muhammad, *Perspektif Al Qur'an tentang perubahan iklim, analisa terhadap penafsiran ayat lingkungan*. (Jakarta. Tesis MA, UIN Jakarta: 2008) 142.

seperti polusi udara, panas, radiasi, atau populasi cahaya dianggap sebagai populasi udara. Sifat alami udara mengakibatkan dampak pencemaran udara yang bersifat langsung, local, regional, maupun global. Pencemaran udara dibedakan menjadi dua. Yakni:

- Pencemar Primer: substansi pencemaran yang ditimbulkan oleh sumber pencemaran udara langsung, karbon monoksida adalah sebuah dari pencemaran udara primer karena ia merupakan hasil dari pembakaran.
- Pencemar Sekunder: substansi pencemaran yang terbentuk dari reaksi-reaksi pencemar primer di atmosfer. Pembentukan ozon dalam pembentukan smog fotokimia adalah sebuah contoh dari pencemaran udara sekunder.¹⁵

2. Pencemaran Air

Istilah pencemaran air atau polusi air dapat dipersepsikan berada antara satu orang dengan orang lain, mengingat banyaknya pustaka acuan yang merumuskan definisi tersebut, baik dalam kamus maupun dalam teks ilmiah. Pengertian pencemaran air juga didefinisikan dalam peraturan pemerintah, sebagai turunan dari pengertian pencemaran lingkungan hidup yang didefinisikan dalam undang-undang, dalam praktik operasionalnya, pencemaran lingkungan tidak pernah ditunjukkan secara utuh, melainkan sebagai pencemaran dari komponen-komponen lingkungan hidup, seperti pencemaran air, pencemaran air laut, air tanah, dan pencemaran udara.¹⁶

Secara umum, pencemaran air diartikan sebagai berikut: Masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy, atau komponen lain kedalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitas air turun sampai tingkat tertentu sampai menyebabkan

15 Sumantri. Arif, *Kesehatan lingkungan dan perspektif Islam*. (Jakarta: keneana, 2010), 183.

16 Sumantri. Arif, *Kesehatan lingkungan dan perspektif Islam*.....206.

air tidak berfungsi lagi sesuai dengan penentunya". Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa, pencemaran air dapat kita uraikan sesuai makna pokoknya yang meliputi tiga aspek: yaitu aspek kejadian, aspek penyebab atau pelaku, aspek akibat.

3. Pencemaran Tanah.

Tanah merupakan lapisan yang paling tipis dari lapisan bumi, tetapi pengaruhnya terhadap kehidupan sangat besar. Hubungan tanah dan makhluk hidup yang di atasnya dengan erat, tanah menyediakan berbagai macam sumber daya alam yang berguna bagi kejangsungan hidup manusia dan makhluk yang lainnya. Selain itu, tanah juga merupakan habitat amaliah bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, selayaknya manusia memelihara kualitas tanah agar hidupnya sejahtera.

Lapisan teratas suatu penampang tanah biasanya mengandung banyak bahan organik. Tetapi jenis dan jumlah zat organik yang ada dalam suatu tanah sangat tergantung dari suhu, oksigen, dan bahan organik disekitarnya. Di daerah tropis dimana temperature cukup tinggi, proses penguraian bahan organik dapat berjalan lebih cepat dan apabila garam-garam hasil penguraian ini dapat mudah masuk kelapisan lebih dalam, maka tanah di daerah demikian menjadi cepat tidak subur, kelangsungan manusia diantaranya tergantung dari tanah dan sebaliknya tanahpun memerlukan perlindungan dari manusia untuk eksistensinya sebagai tanah yang memiliki fungsi.¹⁷

17 Mangunjaya. Fahrudin, *Konservasi Alam dalam Islam.....* 78.

Bagian

6

REVITALISASI PERAN KHALIFATULLAH FIL ARDHI:

Menggagas Konservasi Lingkungan Perspektif Al-Qur'an

'AINATU MASRURIN

Hari Bumi Internasional yang jatuh pada bulan April merupakan peringatan secara serentak di seluruh belahan dunia. Sebagaimana dinyatakan oleh National Geographic hari bumi kali ini mengambil tema "*It's Our Turn To Lead*" dengan tujuan menumbuhkan kesadaran tentang lingkungan, dan mengembangkan inisiatif hidup berkelanjutan. Di Indonesia, peringatan ini disambut hangat oleh masyarakat, mereka berbondong-bondong melakukan peringatan: c'i antaranya dengan gerakan menanam sejuta pohon, pungut sampah di laut dan di sungai secara massal. Hal tersebut juga didukung dengan luas daerah Indonesia yang mencapai 5.193.250 km meliputi lautan dan daratan.

Pemerintah dalam misinya menyebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah hal yang paling pokok. Dalam konteks ini adalah manusia yang cerdas memelihara lingkungan. Oleh karena itu, lahirlah UU. Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup* (PPLH) pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran dan

bahasanya Mudhofir Abdillah adalah krisis Almah yang mana alam secara sendirinya meanmpakkan kerusakan seperti halnya bencana banjir gunung meletus, gempa bumi, tsunami, dan lainnya yang hal tersebut tidak bisa lepas dari ulah manusia yang semena-mena terhadap alam.⁵ Kalau di tinjau dari sisi teologi, hal tersebut boleh jadi merupakan peringatan bahkan azab bagi manusia yang melakukan perusakan.

Konsep Teologi Lingkungan

Teologi secara sederhana diartikan sebagai ilmu yang membahas ajaran-ajaran dasar suatu Agama. Harun Nasution menyatakan, setiap orang yang ingin menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam, perlu mempelajari teologi yang terdapat dalam agama yang dianutnya.⁶ Mempelajari teologi akan memberikan seorang keyakinan yang berlandaskan terhadap aturan Tuhan. Pada awalnya, teologi itu hanya berlaku pada wilayah kajian ubudiyah dan aqidah yang biasa disebut ilmu fiqh dan ilmu kalam. tetapi kini, teologi sudah masuk pada wilayah kajian ilmu-ilmu sosial seperti pendidikan, ekonomi, politik, budaya dan termasuk lingkungan hidup.

Jika dikaitkan dengan lingkungan, menurut mujiono Abdillah hal ini muncul sebagai penyikapan positif masyarakat terhadap lingkungan. Sebab, pada masa klasik lingkungan belum begitu banyak menimbulkan masalah. Lingkungna masih bersahabat dan memiliki daya dukung optimus bagi kehidupan manusia dan makhluk lain. Berdasarkan hal tersebut, perlunya ada sosialisasi ke semua lapisan umat islam. Selama ini , masalh lingkungan utamanya dalam dakwah atau diskusi-diskusi keagamaan. Himbauan tentang konservasi saat ini hanya sebatas dilakukan pemerintah dengan melibatkan dinas terkait.

5 Mudlofir Abdullah, *Al Qur'an dan Konservasi Lingkungan; Argumen Konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syariah*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2010). 97

6 Harun Nasution, *Teologi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986). IX

pembudayaan konservasi harus dilaksanakan sejak dini tanpa harus menunda-nunda waktu.

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

Kalimat menunjukkan perintah kepada manusia memakmurkan bumi. Dalam hal ini Ibnu Katsir sebagaimana dikutip Ridwan menafsirkan ayat ini dengan pemahaman dan makna manusia untuk melaksanakan dan mengelola bumi. Sedangkan kata *at-taskhir* dalam Al-Qur'an dengan seluruh derivasinya diulang sebanyak 38 kali yang mempunyai arti menundukkan. Hal tersebut sebagaimana tersirat dalam firman Allah. QS. Al-Jasyah:13, Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai dari padanya). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".¹²

10 Faidullah, Zaadah Al Husny, *Fathur Al Raihman Li Tholab al ayat Al Qur'an*,.....316-317

konservasi, dalam hal ini nabi menggagas daerah yang dijadikan konservasi. Sesungguhnya Rasulullah telah menetapkan Naqi' sebagai daerah konservasi, begitu juga Umar menetapkan saraf dan rabazah sebagai daerah konservasi. (HR. Bukhari, No.2370)

Dalam hadis tersebut kata kuncinya terdapat pada kata himma yang artinya daerah terlarang. Maksudnya seseorang melarang hewan untuk merumput dalam konteks dahulu.¹³ Penjelasan Al Qur'an dan Sunah begitu luas mengenai konservasi. Pertama, adanya konservasi lingkungan harus dilaksanakan sejak dini. Kedua, manusia pemakmur bumi mempunyai hak yang leluasa dalam konteks sekarang bisa diartikan sebagai kekuasaan pemerintah. Ketiga, pelaksanaan sejak dini dan otoritas pemerintah haruslah didasarkan pada sumber daya manusia yang memadai. Berlandaskan hal tersebut, manusia mempunyai peran yang sangat penting. Apalagi manusia sebagai khalifah berkewajiban menjalankan amanah yang telah di berikan.

Peran Khalifah dalam Al Qur'an

Allah menciptakan manusia bukan tanpa tujuan. Hal ini tergambarkan langsung dalam QS.Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malikat-malikat, aku hendak menjadikan khlifah-khalifah di bumi, mereka berkata, apakah engkau hendak menjadikan orag yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu

13 Bahagia, *Manusia Lingkungan Alam, dan Pembangunan*. (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), 117

dalam menjaga kelestarian lingkungan.¹⁶ Untuk itu, peran ini akan penulis kontekstualisasikan dalam bidang pendidikan sebagaimana wujud mencerdaskan kehidupan di bumi Indonesia.

Revitalisasi Peran *Khalifatullah fi al ardh* dalam Pendidikan Lingkungan

Setelah mengetahui begitu pentingnya konservasi lingkungan dan peran manusia sebagai *khalifatullah fi Al-Ard*, selanjutnya penulis akan menawarkan gagasan baru sebagai wujud pengimplimentasiannya. Dalam hal ini penulis memilih pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar yang merubah peradaban dan kemajuan bangsa untuk itu pendidikan lingkungan yang berbasis dengan mengambil Al Qur'an merupakan terobosan baru dalam melejitkan kesadaran baik di kalangan masyarakat secara umum ataupun di kalangan intansi.

Dalam hal ini, ada 3 jenis pendidikan yang meliputi:

1. Pendidikan Keluarga (*family education*)

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Keluarga juga merupakan madrasah dalam membentuk karakter. Untuk itu, perlu adanya sikap konservatif yang di tumbuhkan di lingkungan keluarga, seperti membiasakan buang sampah pada tempatnya, menghemat air dengan pemakaian yang efisien dan efektif, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar rumah. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat pokok. Selain memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga lingkungan, orang tua harus selalu memberikan keteladanan. Kesadaran tersebut perlu di tanamkan sejak dini ke pada seluruh anggota secara konsisten dan berkesinambungan, kalau perlu orang tua memberikan sebuah reward kepada anak sehingga melahirkan generasi baru yang memiliki kebiasaan menjaga lingkungan.

16 M.Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah: Pesan dan Kerasasan al Qur'an*,....327

3. Pendidikan Masyarakat (*Community Education*)

Pendidikan masyarakat mempunyai andil besar dalam mengoptimalkan peran khalifatullah melalui konservasi lingkungan, kerna mengetahui lingkup masyarakat yang begitu luas baik dari kalangan masyarakat biasa atau pejabat. Sesuain pernyataan lajnah Pentashih Mushaf pendidikan masyarakat mempunyai tujuan utama dalm konservasi lingkungan. Pertama, memberi pengetahuan kepada masyarakat dan membuka wawasan tentang pentingnya konservasi lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk Allah lainnya. Kedua, menyadarkan masyarakat bahwa kita sebagai makhluk Allah mempunyai tanggung jawab besar terhadap kelestarian lingkungan. Kerena di tangan manusialah pengelolaan lingkungan dilaksanakan dan hal tersebut juga menjamin kelangsungan bumi dan lingkungan untuk anak cucu (generasi penerus)

Pendidikan masyarakat tentang konservasi lingkungan dapat di wujudkan melalui berbagai kelembagaan lokal seperti masjid, majlis taklim, remaja masjid, karang taruna, forum warga, dan lainnya. Berbagai kelembagaan tersebut bisa melakukan dua hal sebagaimana tujuan pendidikan masyarakat untuk memelihara lingkungan. Pertama, menyadarkan masyarakat tentang tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan, hal ini dapat dilaksanakan melalui majlis taklim dan sejenisnya. Kedua, membimbing masyarakat melakukan gerak budi daya lingkungan, seperti tanam sejuta pohon, membersihkan selokan atau parit, membuat pembangkit listrik dengan memanfaatkan aliran sungai, dan yang paling utama membimbing untuk tidak melakukan pencurian kayu, mengubah hutan lindung menjadi hutan produksi, illegal logging, dan lainnya.

Simpulan

Konservasi lingkungan dalam al Qur'an disebutkan dalam beberap term, yaitu Al-Islah, At-Ta'mir dan At-Tashkhir.

Hal tersebut mengindikasikan begitu pentingnya memelihara lingkungan. Persoalan lingkungan sering didikotomi dengan hal-hal yang berkaitan dengan "ubudiyah dan 'aqidah sehingga meskipun pemerintah telah merencanakan berbagai program tentang pelestarian lingkungan samapi saat ini hasilnya masih belum secara signifikan meningkat.

Manusia sebagai *kahlifatullah fi al Ard* mempunyai otoritas besar dalam mengembangkan kelestaraan. Namun, hal tersebut perlu adanya pemahaman ulang tentang makna khalifah. Khalifah mempunyai makna yang luas sebagaimana tersebar dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Secara garis besar khalifahan memiliki tiga maksud. 1) Khalifah sebagai pengatur (pemimpin). 2) Khalifah sebagai pelaksana (masyarakat). 3) Khalifah sebagai generasi penerus. Untuk itu, perlunya makna tersebut dibumikan dalam menggagas konservasi lingkungan perspek al Qur'an.

Pendidikan adalah mediator yang bersifat continue dalam mengembangkan peran kekhalifahan. Dalam hal ini ada 3 komponen pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek. 1) pendidikan keluarga sebagai pembentuk karakter. 2) pendidikan formal sebagai sarana wawasan tentang hal-hal yang bersifat praktis maupun teoritis yang berkenaan dengan lingkungan. 3) pendidikan masyarakat sebagai wahana praktik yang bersifat sosialis dan legislatif. Apabila ketiga komponen pendidikan tersebut dapat terealisasi secara maksimal sebagai wujud kekhalifahan manusia di bumi, *Insha Allah* bumi Indonesia akan terlestarikan sebagaimana mashur dengan keanekaragaman hayatinya.

Bagian

7

SOLUSI ALTERNATIF AL-QUR'AN: Menjaga Kelestarian Lingkungan

SOFIAH

Islam selain sebagai agama yang bersifat *syumuliyah* (sempurna) juga *harakiyah* (dinamis).¹ Islam disebut dinamis kerana agama Islam memiliki karakter yang dinamis dan mampu berkembangng sesuai dengan perkembangan zaman. Karakteristik Islam yang dinamis merupakan konsekuensi bahwa Islam adalah agama bagi seluruh umat. Disebut sempurna kerana Islam adalah penyempurna agama-agama lain, dan syariatnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari kebergantungan.² Islam lewat kitab suci al Qur'an menegaskan bahwa makhluk makhluk Tuhan saling kait berkait, bila salah satunya mendapat gangguan, maka makhluk hidup yang ada di lingkungan tersebut juga ikut terganggu.³ Manusia di ciptakan di bumi semata-mata untuk menjadi khalifah yang mengatur keseimbangan dan keserasian alam ini.⁴ Bumi beserta isinya diciptakan untuk di gunakan manusia dalam

1 Fathurrahman Djamil, *Filsafat hukum Islam*. (Ciputat: Logos wacan Ilmu, 1999), 49

2 Quraish Shihab, *Memburnikan al Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1994), 249

3 Q.S. Shad: 38

4 Q.S. Al-Baqarah: 30

dinamis berperan aktif dalam menghadapi berbagai kerusakan yang ada pada lingkungan. Salah satu caranya dengan mengingat dan menerapkan kembali Al Qur'an dan hadis dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tulisan ini akan menyorot pentingnya al Qur'an dalam menyikapi kerusakan-kerusakan yang terjadi di alam semesta dan solusi al Qur'an dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Definisi Lingkungan Hidup

Lingkungan menurut istilah diartikan sebagai totalitas (keseluruhan) dari benda, daya dan kehidupan, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia serta jasad-jasad hidup organisme lainnya.⁷ Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Di dalam al Qur'an, Allah mengenalkan beberapa ayat yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta sebagai tempat atau lingkungan hidup bagi kesejahteraan manusia. Di antaranya ayat yang membicarakan tentang penciptaan langit dan bumi antara lain; (Al Zumar: 38, Al-Baqarah: 117, Ar-Rum: 25 dan Fathir: 40).

Tentang dimensi alam semesta juga diterangkan dalam QS Al-Hadid; sebagai berikut:

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa kemudian dia bersemayam di atas 'Arsy, dia mengetahui apa yang masuk kedalam bumi dan apa yang keluar dari padanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan dia bersama kamu di man

⁷ Abdusshomad Buchori, *Bunga Rampai Kajian Islam, Respon atas Berbagai Masalah Kemasyarakatan*. (Majelis Ulama Indonesia, 2009), 157

*Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut
di sebabkan perbuatan tangn manusia, supya Allah
mersakan kepada mereka sebagian dari akaibat perbuatan
mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.”⁹*

Bagian

8

TEOLOGI LINGKUNGAN:

Konsep Penanggulangan Bencana Alam dalam Perspektif Al-Qur'an

HAFIZH EL HUDZAIFAH

Tomas Hobbes (1588-1679) dalam teorinya mengemukakan bahwa sifat dasar manusia adalah “*Homo Homoni Lupus*” (Manusia yang Satu adalah srigala buat manusia yang lain), atau “*Bellum Monium Coatra Amnes*” (The war of all agains: perang semua lawan semua).¹ Jika teori ini dikaitkan dengan bencana alam yang terjadi di muka bumi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerusakan lingkungan yang mengakibatkan terjadinya bencana alam adalah dikarenakan faktor perilaku negatif manusia yang berusaha berkuasa dengan menaklukkan lawannya. Salah satunya melalui eksploitasi alam demi kepentingan dirinya sendiri, tanpa memperdulikan hak alam dan manusia yang lainnya. Teori ini juga dikuatkan oleh teori Friedrich Nietzsche (1844-1900) yang berpandangan, “kehendakan kekuasaan adalah realitas sejati dan fitrah manusia”.²

Allah SWT melalui Al Qur'an juga telah memperingatkan

- 1 Rahmat Raharjo, “*Pandangan Sigmund Freud Tentang Agama*” dalam dialog : *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 4, No. 1 (Januari – Juni 2006), 140.
- 2 Frans Magnis Suseno, *13 Tokoh Filsafat: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19* (Yogyakarta : Kanisius, 1998), 198.

manusia bahwa segala kerusakan alam baik di darat maupun di laut disebabkan ulah tangan manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).³

Ayat ini menjelaskan bahwa telah terjadi *Al Fasad* baik di darat maupun di laut akibat pelanggaran manusia terhadap sistem atau hukum yang telah dibuat oleh Allah SWT yang dalam hal ini diterjemahkan sebagai perusakan. Munculnya berbagai perusakan menjadi faktor utama ditimpakannya bencana alam khusus kepada manusia. Namun Allah SWT melakukan ini sernua dengan tujuan agar manusia tidak lagi merusak alam tetapi memelihara dan mengelolanya. Mereka tidak lagi melanggar aturan Allah SWT, tetapi mematuhiinya. Mereka juga tidak lagi menyekutukan Allah SWT, tetapi mengimaniya.⁴

Teori sosial dan konsep Al Qur'an tersebut nampaknya sejalan dengan fenomena bencana alam yang terjadi di muka bumi, khususnya di Indonesia. Bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan tanah longsor seakan silih berganti melanda bumi pertiwi. Fenomena tersebut berbanding lurus dengan kerusakan lingkungan yang bukannya menurun malah meningkat secara drastis.

3 QS. Ar – Rum (30) : 41

4 Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 514 – 515.

Penebangan hutan, pencemaran air, penambangan besar-besaran, dan pemakaian bahan kimia dalam pertanian dan perkebunan merupakan sebagian kecil dari kerusakan lingkungan yang lumrah terjadi di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), hingga maret 2015 telah terjadi bencana alam sebanyak 609 kejadian. Dari keseluruhan bencana tersebut mengakibatkan 79 korban meninggal, 472.623 korban menderita, dan 6227 kerusakan pemukiman.⁵

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi yang tidak hanya mampu menanggulangi bencana, namun juga mampu mendudukan bencana alam dalam bingkai reksrontuksi hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam. Dengan demikian, muncullah gagasan teologi lingkungan yang diharapkan mampu memegang peran tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, makalah ini akan mencoba mengkaji empat hal, yaitu: Pertama, hakikat bencana alam dalam Al Qur'an. Kedua, makna teologi lingkungan dan kaitannya dengan peran manusia di muka bumi. Ketiga, penyebab terjadinya bencana alam di muka bumi. Keempat, konsep penanggulangan bencana alam dalam perspektif Al Qur'an. Dengan empat hal tersebut diharapkan mampu menguraikan secara komprehensif. makalah ini berjudul **"Teologi Lingkungan: Konsep Penanggulangan Bencana Alam Dalam Perspektif Al Qur'an"**.

Hakikat Bencana Alam Menurut Al Qur'an

Dalam kamus besar Basa Indonesia, bencana alam diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan kesusahan, kerugian, dan kesensaraan. Sedangkan bencana alam yaitu bencana yang disebabkan oleh alam seperti banjir, gempa, dan angin besar.⁶ Adapun dalam Al Qur'an bencana disebutkan dengan istilah

5 dipi. BNPB.go.id.

6 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 31

yang terjadi di muka bumi ini khususnya di indonesia selain akibat mendustakan perintah Rasul Allah berupa perusakan lingkungan, juga merupakan peringatan dari Allah SWT.

Makna Teologi Lingkungan dan Kaitannya dengan Peran Manusia di Muka Bumi

Secara Harfiah, teologi lingkungan merupakan penggabungan dari dua kata yaitu Teologi dan Lingkungan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan Eco Theology (Ecology and Theology). Adapun makna secara global yaitu sebuah Teologi konstruktif yang fokus pada konsep saling keterkaitan antar Agama dan Alam. Khususnya dalam konteks kepedulian lingkungan.¹¹ Pada dasarnya Teologi lingkungan berangkat dari premis bahwa ada hubungan yang sangat erat antara pandangan keagamaan/spiritual manusia dengan gejala-gejala alam. Maka, ketika bumi mengalami krisis lingkungan global, gagasan teologi lingkungan dikemukakan guna mengajak seluruh manusia kembali kepada teks kitab suci guna mendialogkan teks dengan Bumi. Tentu, dalam hal membumikan konsep teologi lingkungan, umat Islam tetap harus berpedoman kepada Al Qur'an dan Al Hadis.

Sementara itu, dalam perspektif Islam, manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dua tujuan, yaitu sebagai Abdullah (hamba Allah) dan sebagai Khalifah Fil Ardi (Khalifah dimuka bumi). Sebagai hamba Allah, manusia hanyalah makhluk yang lemah dan memiliki kewajiban untuk menyembah dan taat kepada setiap perintahnya. Sedangkan sebagai khalifah dimuka bumi, manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan makhluk yang lain karena menjadi wakil Allah dalam hal memikul tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di bumi. Maka dalam kaitannya dalam pelestarian lingkungan, manusia memang peran sentral dalam mewujudkan konsep teologi lingkungan karena

11 Mutamakin, *Relevansi dan Latar Belakang Lahirnya Eco Theology*, dalam makalah : *Teologi Lingkungan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 200), 2-3.

mendustakan ayat-ayat kami, maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."¹⁸

Begitu pula dengan sumber daya alam yang berada di laut, juga perlu di erbaiki kondisinya. Pencemaran air laut, pengambilan terumbu karang di laut, dan penangkapan ikann hiu secara illegal adalah bentuk dari perusakan manusia yang menyebabkan ekosistem yang ada didalamnya menjadi rusak. Maka solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan memasang filter di tempat pembuangan limbah pabrik, melarang pengambilan trumbu karang di laut, dan menanami pohon bakau. Terkait dengan pencemaran air, baik yang ada di darat maupun di laut, nabi Muhammad melarang perbuatan tersebut sebagaimana sabdanya:

Artinya: Jauhilah tiga perbuatan yang dilaknat, yaitu :
 buang air besar disumber air, tengah jalan, dan di laut.”
 (HR. Abu Daud).

Adapun memperbaiki kondisi udara yang menjadi unsur vital dalam kehidupan manusia juga tidak boleh diabaikan. Dalam kurun waktu 10 terakhir ini, kualitas udara di bumi khususnya di Indonesia sangat memprihatinkan. Banyaknya pabrik-pabrik yang tumbuh dikota-kota menjadi penyebab utama melalui azab yang dihasilkannya. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang mampu mengurangi kerusakan udara tersebut, seperti memasang filter bagi cerobong asap pabrik, menanam pepohonan disekitar bangunan dan jalan, dan tidak menggunakan alat yang berbahan kimia yang dapat merusak ozon, seperti AC, dan kulkas. Sementara itu, Nabi Muhammad pernah menyampaikan sebuah hadist yang berhubungan dengan hakikat dari udara yang Allah ciptakan sebagai rahmat dan azab. Udara dapat menjadi rahmat jika dia tidak terkontaminasi oleh zat-zat jahat yang dihasilkan oleh manusia. Begitu juga sebaliknya, udara dapat menjadi bencana jika terpengaruh oleh perbuatan jahat manusia sebagaimana hadis Nabi Muhammad yang artinya:

Artinya: Janganlah kalian mencela udara atau angin,

Artinya: Dan kembalilah kamu kepada tuhanmu dan berserahdirilah kepadanya, sebelum datang kepadamu, kemudian kamu tidak dapat ditolong.²⁰

Yang dimaksud dengan kembali kepada Allah yaitu kembali kepada aturan hidup yang telah ditentukan oleh Allah. Begitu pula dalam hal mengelola bumi, juga harus berdasarkan syari'at Allah. Dengan begitu, alam tidak lagi rusak dan bencana alam juga tidak akan terjadi.

b. Meminta ampun kepada Allah

Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ
وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya: Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (muhammad) berada di antara mereka sedang mereka masih mohon ampunan.”²¹

Ketika seseorang kembali kepada aturan Allah dalam mengelola bumi ini, maka itu belumlah cukup, karena dirinya harus meminta ampun kepada Allah yang dalam hal ini diterjemahkan dengan bertaubat. Olen karena itu, sebagai konsekuensi dari taubatnya tersebut, maka dirinya tidak boleh kembali mengulangi perbuatannya yaitu merusak alam.²²

c. Melakukan perbaikan.

Allah SWT berfirman :

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

20 QS. Az – Zumar (39) : 54.

21 QS. Al – Anfal (8) : 33.

22 Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* Jilid 9,..... 595.

- Buchori, Abdusshomad, *Bunga Rampai kajian Islam Respon Atas Berbagai Masalah Kemasyarakatan Dan Keumatan*, Majelis Ulama Indonesia, 2009.
- Capra, Frit Joff, *The Hidden Connection*, London: Flamingo, 2003.
- Capra, Frit Joff, *The Web Of Life*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII & VIII. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al qur'an, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- dipi. www.BNPB.go.id
- Djamil, Fathurrahman, *Filsafat Hukum Islam*. Ciputra Logos: Wacana Ilmu, 1999.
- Dude, Darwis, *Cakrawala ilmu-ilmu dalam Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2002.
- Dwidjoseptro, *Ekologi Manusia dengan Lingkungan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Emil Salim, *Kebijakn Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Repelita IV, 1984-1986.
- Faidullah, Zaadah Al Husny, *Fathur Al Rarhman Li Tholab al ayat Al Qur'an*. Indonesia: T.th
- Fauzi, A., *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

- Fazlur Rahman, *Al Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Frans Magnis Suseno, *13 Tokok Filsafat: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Hadi S. Alikodra, *konservasi Sumber daya Alam Dan llingkungan*. Bogor: Fakultas kehutanan IPB Press, 2009.
- Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid V & VII. Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003.
- Heal, G., *Valuing The future: Economic Theory and Sustainability*. New York: University Press, 1998.
- Hembing wijaya kusuma, *Selamatkan Umat manusia*. Jakarta: Pustaka Kartini, 1995.
- Indriyanto, *Ekologi Hutan*. Jakarta: Burni Aksara, 2010
- Iqbal, lalu muhammad, *Perspektif Al Qur'an tentang perubahan iklim, analisa terhadap penafsiran ayat lingkungan*. Jakarta. Tesis MA, UIN Jakarta: 2008.
- Keraf, A. Sonny bersama Frit Joff Capra, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Selagi Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014.
- Keraf, A. Sonny, *ETIKA Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Khaeron, Herman, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Nuansa Cendekia, 2014.
- Khalil, M.S., *Kunci (Untuk Mencari Ayat) Al- Qur'an*. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990.

- Koesnadi Hadjosoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- KPPN/Ba Penas, *RPJMN 2015-2019 Buku I Agenda Pembangunan Nasional*. Jakarta, 2014.
- Lajanh Pentashih Mushaf Al Qur'ān. *Pelestarian Lingkungan Hidup, Tafsir Tematik*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2012.
- Lukman. Abdillah Syahrul Fatwa. *Melestarikan lingkungan hidup*. Majalah Al Furqan No. 142 ed 7, 2013.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Mangunjaya, Fachruddin, *Konservasi Alam Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 2005
- Mangunjaya, Fahrudin, *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Mardiana, *Kajian Tafsir tematik tentang pelestarian lingkungan*. Jurnal Al Fikr vol 17, 1433.
- Mudhofir abdullah, al Qur'ān dan Konservasi Lingkungan. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqī, Muijam Al Mufahras Li Alfaz Al Qur'ān Al Karim. Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.
- Muhammad, Ahsin Sakho dkk, *Fiqh Lingkungan (Fiqh Bifāh)*. Jakarat: Conservation Internasional Indonesia, 2009.
- Muhammad, Ahsin Sakho dkk, *Fiqh Lingkungan*. Jakarta: Conservation Internasional Indonesia, 2006.
- Mujiono Abdillah, *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.

- Shihab, Quraish, *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Slamet Riadi, *Ekonomi Ilmu Lingkungan Dasar dan Pengertiannya*. Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Soejatmiko, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3S, 1999.
- Sumantri, Arif, *Keshatan Lingkungan Dan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2010
- Sumantri. Arif, *Kesehatan lingkungan dan perspektif Islam*. Jakarta: kencana, 2010.
- Sutarniahdja, *Perubahan Lingkungan Global*. Bandung: IPB, 2004.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, T.tp: Imperial Bhakti utama, 2009.
- Virgilo, Viana, *Pemabangunan Berkelanjutan dalam Praktek*, London : Amazonas, 2010.

Bagian

1

Analisis Kritis Dampak Lagu Dangdut Erotis Terhadap Perkembangan Moral Anak dan Solusinya Melalui Gudantis

FATIHATUS SYAHIDA

Masyarakat Indonesia saat ini tampaknya haus akan hiburan. Buktinya, berbagai stasiun televisi berlomba-lomba menyuguhkan hiburan yang menarik minat masyarakat, mulai dari acara lawak yang mengundang tawa, sinetron, film, talk show, hingga pertunjukan musik. Musik merupakan salah satu hiburan sangat digemari masyarakat dan tidak lekang oleh waktu. Musik dikemas dalam berbagai bentuk, mulai pertunjukan musik biasa, konser, hingga kompetisi. Musik seolah-olah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Ada yang menjadikan musik sebagai teman saat bekerja di kantor, saat menjaga toko, saat bersantai, bahkan ada yang memilih untuk membawa ponsel ke kamar mandi demi bisa mendengarkan musik.

Berbagai macam musik terus berkembang, salah satunya musik dangdut. Musik dangdut sering kali mewarnai kegiatan masyarakat, misalnya saat pesta pernikahan, pesta khitanan, pesta tahun baru, dan lain-lain. Bahkan musik dangdut menjadi hiburan wajib saat kampanye politik. Penikmat lagu dangdut tidak hanya terdiri dari orang dewasa atau orang tua, anak-anak pun terbuai dengan alunan dangdut, bahkan mereka ikut

bergoyang menikmati lagu dangdut di sebuah konser. Ironisnya, sebagian besar lagu dangdut yang berkembang saat ini lebih banyak mengandung unsur erotis, yaitu berkaitan dengan seksual yang merangsang nafsu birahi, dari pada unsur yang mendidik, jika lagu dangdut yang semacam itu didengarkan anak-anak, maka akan mempengaruhi perkembangan moralnya. Jika yang didengarkan oleh seorang anak adalah lagu dangdut yang mengandung unsur seksual dan mengarah pada kemaksiatan, maka anak akan cenderung mengikuti kemaksiatan itu.

Melalui makalah ini, penulis memaparkan analisis kritis dampak lirik lagu dangdut erotis terhadap perkembangan moral anak. Tidak hanya itu, penulis juga menawarkan solusinya melalui gudantis (lagu dangdut anak anti erotis). Gudantis merupakan solusi bagi anak-anak untuk memenuhi kesukaannya pada musik dangdut, tetapi bukan musik dangdut yang justru merusak moral mereka. Gudantis dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penampikan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan seksualitas sesuai tuntunan agama.

Lagu Dangdut: Antara Hiburan dan Petaka

Dangdut berasal dari musik budaya etnis melayu.¹ Istilah dangdut pertama kali muncul tahun 1973. Istilah musik dangdut ini merupakan pembentukan kata yang menirukan bunyi gendang, yaitu dang dan dut, dengan satu ungkapan dan perasaan yang menghina dari masyarakat lapisan atas.² Dahulu dangdut di anggap sebagai musik masyarakat kalangan bawah, tetapi saat ini dangdut di sukai berbagai kalangan masyarakat. Pada 1990-an, pejabat pemerintah pusat dan awka media nasional mendefinisikan dangdut sebagai genre nasional yang berpotensi

1 Santrock, Jhon W, *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. (Jakarta: Eriangga, 2002). 18

2 Kesumah, dloyana dkk, *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota*, (Jakrta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1995), 19

menjangkau semua kalangan.³

Musik dangdut disukai masyarakat kerana beberapa alasan. Hasil penelitian yang dilakukan kesumah menyatkan remaja senang mendengarkan musik dangdut kerana liriknya, sedangkan iramanya hanya sebagi penunjang. Tepatnya, penekanan pemahamanyaterletak pada lirik lagunya. Yaitu isi yang ingi disampaikan atau terkandung dalam lagu tersebut. Berkaitan dengan irama musik dangdut, dikatakan bahwa sanya musik dangdut adalah musik sedehana, riang,dinamis. Tema lagu dangdut juga menjadi alasan di sukainya lagu dangdut. Hal ini di kerenakan lagu dangdut mencermikan kehidupan masyarakat sehari-hari sehingga musik dapat di nikmati sepenuh hatidan dapat menyentuh hati pendengarnya. weintraub juga menyatakan bahwa keterkaitan dangdut itu sendiri dengan rakyat berlandaskan pada lirik alagudangdut itu sendiri di anggap sederhana, mudah di pahami, dan memanfaatkan situasi keberhasilan yang di kenal khalayak ramai.⁴

Bagi Rhoma Irama, dangdut bisa memainkan peranan penting dalam membangun akhlak masyarakat dan dapat membantu memerangi berbagai penyakit sosial, misalnya korupsi, perjudian, penggunaan narkoba, dan juga perzinahan. Lagu-lagu dalam kategori ini seringkali membawakan pesan eksplisit yang dirancang untuk menasehati pendengarnya.⁵ Rhoma Irama menyampaikan dakwah melalui suatu hal yang dapat didengarkan oleh manusia, yaitu lagu. Ia memanfaatkan potensi pendengaran yang dimiliki manusia untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

3 Santrock, Jhon W, *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. 11

4 Ibid, 22

5 Santrock, Jhon W, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. 101

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

Ayat di atas menjelaskan tentang potensi yang Allah berikan kepada manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, salah satunya melalui pendengaran. Pendengaran adalah potensi pertama kali disebutkan dan merupakan potensi utama. Pendengaran telah berfungsi sebagai penerima ilmu pengetahuan sejak orang manusia masih berada dalam kandungan. Medaule menyatakan bahwa gendang telinga, dan bagian telinga bagian dalam mencapai ukuran dewasa dan beroperasi sepenuhnya di pertengahan masa kehamilan. Telinga memutuskan perkebangannya jauh sebelum semua organ indra lain. Telinga tidak hanya menerima bunyi jauh sebelum dilahirkan, tetapi sarafnya sudah dapat menerima dan membaewa informasi kepada otak untuk di proses. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa suatu hal yang didengar sangat berpengaruh pada pengetahuan yang masuk pada diri seseorang dan hal itu dapat mempengaruhi caranya bersikap.

Di lain sisi, lagu dangdut yang berkembang saat ini tidak semuanya memiliki misi yang sama dengan rhoma irama. Bahkan, beberapa lagu dangdut mengandung kata-kata yang mengarahkan padahal negatif. Saat ini, syair=syair lagu dangdut terpusat pada hubungan lelaki-perempuan dan isu sosial sehari-hari. Sebagian besar teks lagu dangdut melukiskan duka dan derita, umumnya akibat kegagalan hubungan, impitan ekonomi, ketidakadilan sosial, dan hancurnya harapan, bukan menawarkan nasihat tentang bagaimana mengatasi masalah. Selain itu, teks lagu dangdut sekarang ini vulgar atau "porno" dan "cengeng". mbulkan akses seksual, sedangkan lirik "Cengeng" lirik porno

larang agama, misalnya dansa dan minum-minuman keras, jelas perbuatan ini termasuk dosa dan maksiat yang di larang oleh agama.¹³

Anak Sebagai Korban Erotisme Dangdut

Anak sangat mudah menyerap apa yang diadengarkannya. John Locke menyatakan bahwa anak-anak secara lahiriah tidak buruk, tetapi sebaliknya, mereka seperti kertas kosong suatu buta rasa. Locke yakin bahwa pengalaman masa kanak-kanak penting dalam menentukan karakteristik orang dewasa. Masa anak-anak adalah suatu periode kehidupan yang sangat penting dan unik untuk meletakkan suatu landasan penting bagi kehidupan dewasanya.¹⁴ Anak usia 0-6/0-8 tahun memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada masa ini juga disebut dengan the golden age yang artinya masa-masaemasan seorang anak, yaitu masa anak banyak memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah waktu yang sangat tepat menanamkan nilai-nilai kebaikan (karakter) yang nantinya diharapkan membentuk kepribadian. Hal ini juga dijelaskan oleh Rasulullah dalam sebuah hadis berikut ini.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا يولد علي الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (صحيح مسلم)

Artinya: Setiap anak di lahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tualah yang menjadikannya yahudi, Nasrani dan majusi (H.R Muslim)

Fitrah dalam hadis ini mengandung makna potensi (kemampuan dasar anak). Para mufassir menyebut bahwa fitrah di artikan

13 Madjid, Ahmad Abd, *Masa'il Fiqhiyah*. 63

14 Santrock, Jhon W, *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup* . 8

buruk.²² Pembekalan moralk kepada anak harus di mulai sejak di lingkungan keluarga. Sebagimana firman allah dalam Q.S. At-thamrin; 6 berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluargamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu-batu.'

Ayat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman agar memelihara diri dengan cara meneladani nabi dan juga memelihara keluarga, yakni istri, anak-anak, dan seluruh orang yang berada di bawah tanggung jawabnya. Pemeliharaan itu dilakukan dengan cara membimbing dan mendidik agar terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia kafir dan juga batu-batu yang antra lain yang di jadikan berhalah-berhalah. Ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah pendidikan Harus bermula dari rumah. Walaupun secara radiksional ayat tersebut tertuju pada kaum pria(ayah), itu bukan berarti hanya tertuju pada mereka. Ayat ini tertuju pada perempuan dan laki-laki(ibu dan ayah). Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing.²³ Jelaslah kiranya bahwa orang tua harus memberikan pendidikan yang baik-baik kepada anaknya.

Anak memiliki karakter yang unik dan cara pengajaran harus di sesuaikan dengan usia mereka. Hal inilah yang diingatkan rasulullah dalam hadis berikut ini.

22 Hidayat, Nur, *Akhlak Tasawuf*. (Yogyakarta: Ombak, 2013), 14

23 Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, 177-178

Sheppard, lagu anak anka biasanya terdiri atas banyak pengulangan, rima ganda, dan kata-kata yang tidak berarti.

Moral yang diangkat dalam Gudantis (lagu Dangdut Anak Anti Erotis) ini di khususkan pada masalah seksual. Hal ini dikarenakan masalh seksual merupakan isu keruntuhan moral yang marak terjadi indonesia. Masalah seksual merupakan suatu hal yang harus di pahami anak , tetapi penyampainnya harus di kemas sebaik mungkin dan di sesuaikan dengan perkembangan mereka. Hal yang di bahas dalam gudantis ini adalah hal yang berkaitan yang erat dengan tubuh. Bagi seorang anak usia dini, ekspresi tubuh sama dengan gagasan.²⁵ Bagian tubuh juga berkaitan erat dengan masalah seksual. Melaui gudantis (lagu dangdut anak anti erotis) ini, anak di ajari cara menjaga tubuh, memperlakukan tubuh sendiri dan orang lain yang berlawanan jenis, menutup aurat sejak dini, dan lain lain. Dengan adanya gudantis (lagu dangdut anak anti erotis) ini, kebutuhan dan kesukaan anak terhadap lagu dangdut dapat terpenuhi dan secar tidak langsung ia juga belajar agar terhindar dari seksualitas yang salah.

Simpulan

Musik dangdut ialah salah satu hiburan yang digemari masyarakat Indonesia. Bahkan, musik dangdut kerap mewarnai hajatan yang digelar masyarakat. Bahkan, musik dangdut kerap mewarnai hajatan yang digelar masyarakat, misalnya pesta pernikahan, pesta khitanan, pesta tahun baru, kampanye politik pun tidak lepas dari dangdut. Akan tetapi, lagu dangdut yang berkembang saat ini banyak mengundang lirik erotis, yaitu kata-kata yang mengundang syahwat atau nafsu birahi. Ironisnya, lagu dangdut semacam itu tidak hanya didengarkan oleh orang tua atau dewasa, anak-anak pun ikut menikmatinya. Hal itu akan berpengaruh pada perkembangan moral karena pada dasarnya

25 Campbell, Don, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, Dan Kreativitas Anak Melalui Musik*. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002), 207

anak mudah menerima masukan dari lingkungannya.

Salah satu lagu dangdut yang liriknya dianggap erotis adalah lagu yang berjudul *wedhus*. Lagu itu memengaruhi pendengar agar pacaran, bukan menikah. Pacaran yang dimaksud di situ tidak hanya sekedar meluapkan kasih sayang, tapi sampai pada perzinahan (hubungan seksual). Lagu dangdut yang semacam ini akan berdampak buruk pada moral anak yang mendengarnya. Anak akan meniru apa yang disampaikan pada lagu tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak anak-anak yang terang-terangan melanggar norma susila. Mereka dengan polosnya mengumbar kemesraan dengan lawan jenisnya yang bukan mahramnya, berpakaian ketat hingga menimbulkan syahwat lawan jenisnya, dan masih banyak lagi fakta dekadensi moral yang berkaitan dengan masalah seksual.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menggagas Gudantis (lagu dangdut anak anti erotis). Gudantis ini di buat untuk memenuhi kebutuhan dan kesukaan anak pada lagu dangdut, mengingat lagu dangdut saat ini hampir tidak ada yang dikhususkan untuk anak-anak. Gudantis ini dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai nilai moral, khususnya yang berkaitan dengan masalah seksual. Kerena ditunjukan untuk anak-anak. Gudantis ini disusun dengan bahsa yang sederhana dan masalah seksual yang disampaikan tidak bersifat vulgar. Anak di ajarkan bagaiman cara menjaga tubuh , mmeperlakukan tubuh sendiri dan orang lain , melalui gudantis, secara tidak langsung anak akan belajar agar terhindar dari kesehatan seksualitas dengan cara yang menyenangkan.

Bagian

2

Gerakan Reboisasi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Menurut Al-Qur'an

MUHAMMAD AHALLA TSAURO

Isu lingkungan merupakan isu yang menjadi perhatian dunia saat ini lantaran di era globalisasi yang juga membawa arus perdagangan bebas yang menuntut sebuah korporasi, industri dan juga berbagai perusahaan untuk meningkatkan produksi mereka masing-masing, sehingga banyak ditemui pencemaran baik di darat, laut dan udara. Pencemaran yang terjadi menyebabkan banyak sekali permasalahan mulai dari pemanasan global, bencana alam, kepunahan tanaman dan juga binatang dan masih banyak lagi dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan tersebut.

Hutan merupakan salah satu sumber pengeksploitasi sumber daya yang dampaknya terasa terhadap lingkungan. *World Wild Fun For Nature* memberikan data analisis mereka melalui Jurnal Lingkungan Internasional menyebutkan bahwa, dalam penelitian yang WWF lakukan pada tahun 2010, ada sekitar enam juta hektar lahan mengalami engeksploitasi secara massif. Hal ini berbanding lurus dengan faktor *demand* dari berbagai korporasi. Angka tersebut diprediksi semakin mengalami peningkatan pada tahun 2050 hingga kisaran angka 30-50%.

Dampak yang sangat terasa dari proses eksploitasi hutan baik

illegal logging, pembakaran hutan secara sengaja, pembukaan lahan untuk sebuah kepentingan tertentu dapat dirasakan dari tercemarnya alam disekitar kita diberbagai sektor. Hal tersebut ditanggapi oleh banyak kalangan melalui berbagai respon, mulai dari demonstrasi, menolak pembukaan lahan dan pembuatan petisi ke pemerintah untuk merubah sebuah kebijakan yang dulunya tidak bersahabat dengan alam menjadi sangat peduli, bahkan sampai ada yang melakukan perlawanan dengan pihak terkait untuk memperjuangkan hutan tersebut.

Salah satu cara yang ditempuh oleh banyak aktivis lingkungan adalah dengan melakukan gerakan penghijauan atau reboisasi. Gerakan ini bertujuan untuk menghijaukan kembali tanah yang sebelumnya dipenuhi oleh tanaman dan juga menjadi tempat tinggal berbagai macam makhluk dan juga sumber penghidupan. Gerakan mencoba mengembalikan alam yang telah dieksploitasi oleh tangan-tangan manusia. Pada dasarnya, gerakan ini merupakan penanaman kembali hutan yang gundul untuk menanggulangi banjir yang sekiranya terjadi dan dianggap sebagai masalah utama. Namun, gerakan tersebut berkembang ke dalam tahapan yang lebih luas.

Apabila dikaitkan dengan ajaran Islam, gerakan reboisasi tersebut merupakan bentuk rasa syukur dengan menjaga kelestarian nikmat yang telah Allah SWT berikan berupa alam yang terbentang begitu luas sehingga manusia sebagai khalifah di bumi mampu menjaga dan melestarikannya sebagai halaman yang bermanfaat bagi semua orang, bahkan seluruh ekosistem yang ada disekitarnya. Luthfi Muhammad (2014), dalam berbagai kesempatan dan juga karyanya sering menyinggung mengenai bagaimana menjaga alam sebagai bentuk ibadah yang benar-benar Meng-Alam-kan Alam. Begitu besar manfaat seseorang apabila ia menanam satu pohon saja. Sungguh merugi bila selama hidup seorang yang tidak pernah mengamalkan tanam pohon walau satu pohon.

Dalam berbagai ayat dalam Al Qur'an sering disinggung bahwasanya alam merupakan karunia dan nikmat yang patut disyukuri dan dijaga kelestariannya. Adapun sebaliknya, murka Allah akan ditimpakan bagi mereka yang melakukan kerusakan di muka bumi. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan kita untuk memberikan kasih sayang kepada manusia dan seluruh alam sebagaimana sifat Allah Ar Rahman dan Ar Rahim. juga di dalam hadis Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda bahwasanya barang siapa yang menanam pohon yang kemudian dimakan oleh hewan dan juga makhluk yang ada di sekitarnya, maka bagi mereka pahala dari Allah SWT.

Adapun urgensi penulis menulis makalah ini adalah tingkat perhatian terhadap alam sangatlah kurang, dan perlu kiranya makalah ini memberikan pandangan terhadap semua orang untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap alam yang ada di sekitarnya. Mengingat, banyak sekali orang yang menyepelekan lingkungan. Adapun usaha dan upaya yang telah dilakukan oleh banyak orang melalui berbagai upaya dianggap sebagai sebuah ceremonial dan formalitas saja, akan tetapi rasa cinta lingkungan sebagaimana terkandung dalam ayat Al Qur'an dan juga hadis Nabi kiranya membentuk mental cinta lingkungan, sehingga bukan hanya lingkungan sekitarnya saja yang diperhatikan, bukan hanya hutan saja yang diperhatikan, akan tetapi lingkungan yang terbentang begitu luas di bumi Allah *azza wajalla* ini.

Gerakan Reboisasi dan Lingkungan Hidup

Pada tahun 1972 di Stockholm, Swedia diselenggarakan Konferensi PBB bertemakan lingkungan hidup yang kemudian memunculkan kesepakatan mengenai tanggal 5 Juni sebagai Hari Lingkungan Hidup sedunia yang mengacu pada asas pengelolaan lingkungan yang diharapkan mampu diimplementasikan oleh

akibatnya Indonesia diharapkan untuk me-moratorium hutanya selama kurun waktu hingga akhir 2014.⁵ Hal ini yang mem buat Indonesia harus menaikkan status perhatiannya terhadap hutan de ngan porsi yang lebih, sehingga mampu mengembalikan ekosistem sebagaimana sedia kala. Untuk sektor industri dan juga pabrik yang ber hubungan langsung dengan alam, pemerintah wajib memberikan aturan tambahan dan penekanan terhadap aturan tersebut supaya angka kerusakan alam khususnya hutan dapat direduksi secara bertahap.

Kerusakan hutan di Indonesia oleh para pengamat lingkungan disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, diantaranya; penebangan liar (illegal logging), kebakaran hutan dan lahan, kegiatan penambangan, peralihan fungsi hutan (konversi) menjadi perkebunan skala besar dan hutan, tanaman industri, dan penebangan yang tidak lestari (unsustainable logging).⁶ Industri pengolahan kayu di Indonesia saat ini membutuhkan sekitar 80 juta meter kayu kubik untuk memenuhi kebutuhan industri seperti penggergajian, kayu lapis, kertas, perabotan rumah tangga dan lain sebagainya. Walhasil, lebih dari setengahnya didapatkan dari hasil pembalakan ilegal di hutan alam. Masalah lainya penebangan liar oleh penduduk pendatang, pembakaran, pembukaan hutan secara besar-besaran, serta pencurian hasil hutan secara masif. akibatnya kerusakan alam secara besar-besaran pula. Gangguan hutan tersebut yang paling merasakan akibatnya secara langsung adalah penduduk yang bermukim di kawasan atau sekitar kawasan hutan. Rusak atau hilangnya hutan, bukan saja dapat mengakibatkan gangguan lingkungan hayati, akan tetapi secara langsung dapat mengganggu kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di tempat tersebut.⁷

Jika ditinjau dari kronologi sejarah, para ilmuwan mencatat,

5 Tempo, 2014

6 Buchori, Abdusshomad, *Konsepsi Islam Tentang Lingkungan Hidup*. 34

7 Buchori, Abdusshomad, *Konsepsi Islam Tentang Lingkungan Hidup*. 36

Hal inilah yang mengilhami dan mengajak setiap orang untuk ikut andil a tas gerakan reboisasi.

Adapun dampak yang dihasilkan dari gerakan reboisasi adalah me naikkan kembali tingkat udara bersih yang ada di lingkungan sekitar yang denganya memiliki dampak yang jauh lebih luas pula. Air yang ada didalam tanah pun dapat terpengaruh oleh tanaman yang ada diatas bumi. Kehidupan dan ekosistem alam dapat kembali normal sebagaimana semestinya. Selain itu, banyak ahli juga berpendapat bahwa tanaman dapat menyerap air yang turun di bumi, sehingga penyerapan yang baik dapat menanggulangi banjir yang sering kali melanda Indonesia, khususnya di kota-kota besar yang konon minim penghijauan.

Realita yang terjadi ditengah-tengah kita adalah, banyak sekali gerakan reboisasi yang digalakkan, namun masih banyak pula yang acuh terhadap kebaikan yang dilakukan dalam gerakan reboisasi tersebut. Beberapa perusahaan dan industri tertentu juga tidak kalah dalam ikut mensukseskan gerakan reboisasi tersebut, sebut saja sebuah aksi menanam seribu pohon, goes green, satu rumah satu pohon dan lain sebagainya yang mulai digalakkan dan juga disupport oleh Pemerintah setempat. Namun, pengelolaan yang dilakukan setelah kegiatan di adakan sebagian besar adalah diterlantarkannya tanaman tersebut sehingga, gerakan tersebut hanyalah sebagai formalitas belaka mengenai aksi cinta lingkungan.

Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis Mengenai Gerakan Reboisasi dan Lingkungan Hidup

Larangan berbuat kerusakan di muka Bumi "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah SWT merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar"⁸

8 QS. Ar-Rum: 41

Ayat Al Quran di atas secara jelas menyebutkan bahwa Allah SWT melarang hambanya untuk berbuat kerusakan di muka bumi, entah itu u kerusakan kecil maupun besar yang merugikan alam dan sekitarnya. Lingkungan merupakan tempat hidup makhluk Allah, ¹²oleh karenanya setiap lingkungan pasti ada makhluk Allah yang patut kita perhatikan keberadaanya. Karena Allah memberikan hak hidup atas mereka.

Salah satu cara yang dapat diimplementasikan dalam melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi adalah dengan memberikan peringatan melalui berbagai kesempatan yang dapat memberikan pandangan yang baik terhadap seseorang. Dalam Majalah Mayara Edisi September 2013 disinggung mengenai "Green Khutbah" atau Khutbah Hijau, di dalam kandungan khutbah tersebut berisi materi yang mampu menumbuhkan jiwa ekolistik manusia sehingga baginya larangan terhadap suatu jenis perusakan alam merupakan aksi yang patut didukung dan diperjuangkan).¹³ Dalam khutbahnya, seorang khatib diharapkan mampu menafsirkan segala hal yang berkenaan dengan larangan berbuat kerusakan di muka bumi dengan cara yang lugas jelas dan dapat dimengerti oleh semua orang. Dengan benar-benar menjelaskan akibat dari perbuatan manusia yang nantinya Allah akan memberikan adzab yang lebih pedih.

Rasa syukur patutlah dibiasakan oleh setiap orang agar mampu mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi. Tidak perlu tamak untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dengan mengabaikan hal-hal kecil. Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih yang maha tahu akan kemas lahatanya".¹⁴ Saat kekayaan sudah berada di tangan dan kita sudah mendapat kanya, maka pergunakanlah kekayaan tersebut di jalan Allah SWT. janganlah

12 At-Thibby, Sidi Da Miftah El-Muhammad bin Zainuddin bin Ali Basyah Al-Mutawakkily, *Tafsir Mafatihul Hikam*. (Surabaya: Duta Ikhwana Salama, 2013), 60

13 Mayara,., *Sertailah Keyakinan Niscaya Bersama Allah S W T.* (T.tp: 2013),

14 (QS. Al Nisa: 135)

telah membekali petunjuk bagi seorang muslim, agar lebih termotivasi dalam mengamalkan amalan tersebut. Sedekah atau perbuatan baik tersebutlah yang nantinya menjadi bekal manusia di hari kiamat kelak. Sedekah tersebut didapat setelah seseorang menanam, akan tetapi yang terdampak oleh tanaman tersebut adalah banyak sekali objeknya. dalam dari hewan, tanaman dan bahkan manusia lah sedekah itu didapat, karena mereka benar-benar merasakan manfaat yang begitu melimpah dari adanya pohon yang ada disekitar kita.

Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan yang sangat subur, sehingga sumber daya alam nampak begitu melimpah. salah seorang penyanyi kawakan bahkan menyebutkan Indonesia, orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman. Adapun realitanya kini tanaman tersebut telah dieksploitasi secara besar-besaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan gerakan reboisasi atau yang lazim dikenal dengan penghijauan; membuat lingkungan menjadi lebih hijau, menjadikan lingkungan hidup bermanfaat dan membuat lingkungan hidup lebih indah.

Pertama, Membuat lingkungan hidup lebih hijau. Hijaunya lingkungan menandakan banyaknya tanaman dan tetumbuhan yang menghiasi bumi, yang berarti pula terdapatnya keseimbangan ekosistem. sebab, banyaknya hijau daun berarti menandakan terjadinya proses fotosintesis yang menguntungkan semua makhluk hidup. Itulah sebabnya yang namanya penghijauan jangan sekedar seremonial untuk mendapatkan pujian saja. akan tetapi, sadar benar bahwa, jika menanam tetumbuhan merupakan bagian dari Green Sedekah atau sedekah hijau yang mendatangkan banyak kebaikan dan pahala disisi Allah SWT (Mayara, 2014). Penghijauan merupakan tugas kemanusiaan yang tidak dapat diwakilkan oleh siapapun kecuali manusia itu sendiri. Tidak ada kebanggaan dan layak dikatakan sukses di dalam hidup jika tidak pernah di dalam hidupnya menanam

tanaman yang menghidupkan wilayah dan menyumbang oksigen untuk kehidupan semua makhluk yang Allah ciptakan di muka bumi.

Kedua, Menjadikan lingkungan hidup bermanfaat. Penghijauan atau gerakan reboisasi dikatakan berhasil apabila wilayah yang dihijaukan kemudian memberikan banyak manfaat bagi makhluk Allah yang la in. Utamanya di dalam memberikan manfaat semakin bersih dan murninya oksigen yang dihirup oleh manusia. Disamping juga memberikan kemanfaatan pada keberlangsungan air bersih buat air minum dan pertanian, perikanan dan pertambangan yang oleh banyak orang di Indonesia diberdayakan dan dibudidayakan.

Ketiga, Membuat lingkungan hidup lebih indah. Penghijauan merupakan tanda syukur kepada Allah SWT, karenanya Allah memberikan banyak pahala kepada para manusia dan mereka yang gemar menanam dan mengolah tanah. Apa yang diperbuat oleh mereka dapat diganjar dengan multilevel pahala sebab tanaman yang ditanam dapat memberikan manfaat buat makhluk lain. Sebaliknya, merusak lingkungan adalah tan da kufur nikmat dan juga kemunafikan terhadap Allah SWT disamping me reka telah melakukan dosa kemanusiaan yang sangat memalukan (Mayara , 2014). Ketiga hal diatas harus menjadi inspirasi sekaligus motivasi dalam penghijauan lingkungan sekitar dimana manusia bertempat tinggal. Untuk itu, tidak perlu menunggu untuk memiliki tanah atau lahan yang luas untuk memulai menanam. Tetapi lakukan apa yang dapat di lakukan untuk menanam dengan berbagai ide dan cara yang kreatif.

"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula. Maka nikmat Tuhan manakah yang engkau dustakan".¹⁸

Berdasarkan surat Al Rahman tersebut maka dapat dipetik makna yang terkandung dalam ayat tersebut; Barang siapa yang berbuat baik terhadap bumi niscaya bumi akan berbuat baik kepada dirinya. Barang siapa yang memberikan kepada bumi niscaya bumi memberikan kepada dirinya. Jadilah, hamba Allah yang suka memberi, dengan menjadi hamba Allah yang suka menerima.¹⁹ Ayat diatas menekankan bahwa semua yang ada di bumi ini akan memberikan respon tergantung bagaimana sikap seorang terhadapnya. Ap bila kita kaitkan ayat diatas ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, yakni apabila kita memelihara alam Indonesia ini dengan baik, kebaikan tersebut akan kembali pula kepada Indonesia berupa kebaikan pula. Hal serupa juga disinggung di Surah Al-Araf ayat 7 yang berbunyi:

Artinya: Dan, tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah. Tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran Kami bagi orang-orang yang bersyukur.

Quraish Shihab dalam bukunya "Membumikan Al-Qur'an" men jelaskan bahwa setiap tanaman, tumbuhan dan pepohonan senantiensa bertasbih kepada Allah SWT. hal tersebut senada dengan ayat Al-Qur'an yang sering kali menyebut bahwa apa yang ada di langit dan apa ya ng ada di bumi seluruhnya bertasbih kepada Allah SWT baik di waktu pagi maupun petang.²⁰ Betapa bahagianya seorang manusia yang menanam banyak pohon disekitar rumahnya, kantornya, bahkan negaranya karena semuanya selalu tunduk, taat dan patuh kepada Allah dengan selalu bertasbih melalui cara pohon itu sendiri bertasbih, nalar seorang manusia tidak akan mampu menunjukkan bagaimana

19 Muhammad, Luthfi, *Khutbah Hijau Mengajak Diri Ramah Lingkungan*. 83

Shihab, Quraish Membumikan Al-Qur'an. (Bandung: Mizan, 2013), 75

Simpulan

Gerakan reboisasi merupakan sebuah gerakan ekolistik yang menjunjung tinggi nilai cinta dan peduli lingkungan melalui bagaimana memaknai penanaman sebagai sarana dan cara untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Gerakan ini hadir dalam rangka menanggapi realita lingkungan hidup dewasa kini, khususnya hutan yang mengalami deforestasi. Untuk itu, Gerakan reboisasi ini kemudian, mencoba mengajak elemen masyarakat untuk lebih cinta terhadap lingkungan dengan tambahan tinjauan mengenai hal tersebut melalui kaca mata Al qur'an dan hadis sehingga gerakan ini yang semata tidak memiliki tujuan pasti menjadi sebuah gerakan yang pada intinya mengajak untuk menanam untuk Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki mengenai makalah yang berjudul "Gerakan Reboisasi Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Menurut Al Qur'an". Kami ingin mengajak pembaca untuk tergugah hatinya untuk fokus dan peduli terhadap lingkungan, dan juga meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Kemudian, dari makalah ini, penulis, juga meminta secara hormat untuk terus memberikan masukan dan Saran supaya perkembangan ilmu pengetahuan semakin dinamis dan terus mengasah kemampuan berfikir seorang manusia sehingga makalah ini nantinya dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi banyak orang.

Bagian

3

ILLEGAL FISHING DAN UPAYA MENJAGA EKOSISTEM LAUT:

Solusi Alternatif Perspektif Al-Qur'an

NURUN NAJMATUL ULYA

Rayakan HARKITNAS, Menteri Susi Tenggelamkan 41 kapal. Kalimat yang merupakan *Headline* berita dalam detik.com memberikan gambaran dengan jelas betapa maraknya kasus *Illegal Fishing* yang terjadi di perairan Indonesia dan mulai di tangani dengan serius oleh pemerintah. *Illegal Fishing* merupakan kasus penangkapan ikan yang ilegal (tidak sah), *Unreported* (tidak dilaporkan) dan *Unregulatio* (tidak sesuai peraturan). Tiga kriteria tersebut memberikan dampak yang merugikan baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan bagi ekosistem laut itu sendiri.

Illegal Fishing yang cenderung menangkap ikan berlebihan tanpa pilih (*bycatch*), cenderung merusak populasi ikan itu sendiri seperti yang dinyatakan Catherine, ahli ikan bertulang rawan dari Queensland University Australia yang memberikan contoh terhadap populasi pari yang merupakan predator tingkat dua yang hidup di area berpasir dan berlumpur dengan sasaran mangsa cacing, kepiting kecil dan lobster. Ia berfungsi mengaduk sedimen agar tidak menyebabkan endapan yang dapat membunuh hewan-hewan dasar laut tersebut. Berkurangnya populasi pari

perubahan terhadap Undang-Undang nomor 31 tahun 2004 disebutkan bahwa *Illegal Fishing* adalah penangkapan ikan yang:

1. Illegal/tidak sah
2. Unreported/tidak di laporkan
3. Unregulation/tidak sesuai peraturan

Menurut *International Plan of Action-Illegal Unreported Unregulated Fishing* (IPOA IUU Fishing) adalah kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh suatu negara tertentu atau kapal asing di perairan yang bukan merupakan yuridiksinya tanpa izin dari negara yang memiliki yuridiksi atau kegiatan penangkapan ikan tersebut bertentangan dengan hukum dan peraturan negara itu.

Sementara itu, tidak ada istilah yang Spesifik dalam Al-Qur'an dengan *Illegal Fishing*. Namun sama halnya dengan mengambil barang yang bukan hak miliknya, Al-Qur'an menggunakan istilah *assariq* (السارقة) sebagai pencuri. dalam memandangnya, merupakan perbuatan yang tercela sehingga hukum qishos sebagai balasannya.

Ekosistem sendiri merupakan unit fungsional yang dihasilkan dari interaksi komponen biotik (makhluk hidup dan organisme), komponen abiotik (benda mati) dan juga komponen kebudayaan (antropogenetik). Semua ekosistem merupakan sistem yang terbuka, dalam arti terjadi transfer energi maupun material dan saling ketergantungan di dalamnya.²

Dalam suatu ekosistem terdapat konsep yang paling penting yang biasa disebut niche, ceruk atau relung. Niche mengacu pada peran spesies pada ekosistemnya mencakup semua cara spesies berinteraksi dengan faktor biotik dan abiotiknya. Aspek penting dari niche adalah makanan dan bagaimana makanan di peroleh. misalnya, cara makan dan memperoleh makanan pada burung tergantung paruhnya dan ini menunjukkan niche yang berbeda.³

2 Santoso Imam, *Biologi*. (Jakarta: Interplus, 2007), 18

3 Ibid, 20

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَشْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
مُزَوَّجٍ ﴿١١﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿١٢﴾
وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنْزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ ﴿١٣﴾

Semua yang diciptakan Allah saling berkaitan dan berinteraksi dengan segala konsep keseimbangannya. Jadi, ekosistem merupakan semua faktor biotik dan abiotik di suatu wilayah dan interaksi mereka. Sedangkan niche mengacu pada peran spesies dalam ekosistemnya.

Aparat pemerintah, yang mulai tegas mengatasi *Illegal Fishing* memberikan fakta yang cukup mengejutkan dengan turunnya harga-harga ikan akhir-akhir ini. (Kompas, 15 Mei 2015). Hal ini menjadi bukti bahwa *Illegal Fishing* memberikan pengaruh yang negatif bagi perekonomian Indonesia. Ketika masalah ekonomi dalam *Illegal Fishing* di perhatikan lagi, kerugian yang di akibatkan, menyebabkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sehingga para nelayan juga menggunakan

Ketika ada ketidak seimbangan antara produsen, konsumen, dan pengurai, maka jumlah energy yang didapatkan tidak seimbang.

Aktivitas organisme berkaitan dengan sumber daya alam dan bagaimana organisme berpengaruh pada organisme lain berkaitan dengan niche yang oleh Carles Elton digambarkan dalam ruang fungsional suatu organisme dan komunitasnya.⁴ Sebagian besar spesies menempati ceruk yang berbeda-beda. Untuk kelangsungan hidup spesies melakukan materi dan energy yang di ambil dari lingkungan dan sekitarnya. Keterbatasan sumber daya yang ada pada satu relung akan diperebutkan oleh spesies-spesies yang ada. Karena masing-masing berusaha memperoleh makanan maka spesies yang kuat akan mendesak spesies yang lemah untuk mencari ruang lain, bahkan spesies yang lemah dapat mati.⁵

Bisa kita ketahui, dampak *Illegal Fishing* dan berbagai hal yang terkait dengannya adalah ketidak seimbangan ekosistem laut dengan tidak seimbangnya populasi ikan yang pada akhirnya menyebabkan kepunahan. Secara khusus fakta *Illegal Fishing* terhadap Indonesia yang tidak hanya berdampak pada ekosistem adalah:

1. Ancaman terhadap kelestarian ikan.
2. Terdesaknya mata pencarian masyarakat nelayan local dengan armada penangkapan sekala kecil dan alat tangkap sederhana karena kalah bersaing dengan pelaku *Illegal Fishing*.
3. Hilangnya sebagian produksi ikan dan pelungnya perolehan devisa Negara.
4. Berkurangnya penerimaan Negara bukan pajak (PNBP).
5. Terhambatnya upaya Indonesia untuk memperkuat industry pengelolaan ikan di dalam negeri, termasuk peningkatan daya saing.
6. Merusak citra indonesia pada kancah internasional.

4 Pratiwi dkk, *Biologi Untuk SMA*, (Jakarta: Interplus, 2013), 26.

5 Santoso Imam, *Biologi*. 35.

setelah sebumnya diperintahkan untuk berbuat baik, merupakan peringatan untuk tidak mencampur adukkan antara kebaikan dan keburukan.¹⁰ Perusakan yang dimaksud menyangkut banyak hal seperti yang telah disebutkan dalam Al – Qur'an misalnya perampokan, pengurangan takaran, pemborosan, gangguan terhadap pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya.

Maksud dari ayat ini untuk dijadikan solusi dalam menjaga dan melestarikan ekosistem laut agar tetap seimbang adalah dengan menegaskan lagi maksud dari ayat ini dan menanamkan nilai kepada masing-masing individu bahwa dalam bekerja ada rambu-rambu peringatan dalam Al – Qur'an. Ketika salah satu efek dalam *Illegal Fishing* adalah tidak setabilnya ekosistem laut yang menyebabkan punahnya spesies tertentu, maka jelaslah para pelakunya bekerja hanya untuk urusan dunia semata, tidak berbuat baik sebagaimana Allah berbuat baik kepadanya dengan segala nikmatnya dan sangat jelas bahwa dia berbuat kerusakan.

Terkait dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia, dalam menjaga ekosistem laut dan mengatasi *Illegal Fishing* penetapan keputusan menteri kelautan dan perikanan nomor KEP/50/MEN/2012, tentang pengelolaan dan pembangunan perikanan yang tertib, bertanggung jawab dan berkelanjutan serta berbagi bentuk implementasi dari IUU Fishing.

Berbagai undang-undang untuk mengatur segala sistem kelautan, berbagai ancaman sanksi, tidaklah dapat memberikan pengaruh yang signifikan bila para subjeknya tidak memiliki kesadaran pribadi dan masih tetap berorientasi pada kehidupan dunia. Shihab menambahkan bahwa redaksi dalam ayat di atas tadi menggunakan sifat aktif ketika berbicara tentang kebahagiaan akhirat bahkan menekannya untuk bersungguh-sungguh dan dengan sekuat tenaga berupaya meraihnya. Sedangkan perintah menyangkut kebahagiaan duniawi berbentuk pasif hanya dengan

10 Ibid, 668

Bagian

4

MENJAGA KELESTARIAN TANAH: Respon Fiqh Terhadap Penggunaan Bahan-Bahan Kimia dalam Pertanian

AHMAD MUZAKKI

Islam adalah agama yang ramah terhadap lingkungan. Islam menganjurkan segala tindakan yang dapat membawa kepada kelestarian lingkungan dan melarang segala tindakan yang dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Islam menghendaki agar alam jagat raya ini dijaga dengan baik. Al Qur'an secara umum menjelaskan agar manusia melestarikan lingkungannya dengan baik. Sedangkan Hadis secara rinci memberi aturan berkenaan dengan pelestarian lingkungan. Nabi melarang mengotori air, mencemari udara, merusak tanah, mengganggu hewan lain dan segala tindakan yang dapat mengganggu stabilitas alam jagat raya ini.¹

Namun, kenyataannya krisis lingkungan saat ini menjadi persoalan serius terutama di Indonesia, yang mayoritas penduduknya berpegang teguh kepada al Qur'an dan Hadis. Tidak bisa disangkal bahwa berbagai kasus lingkungan yang terjadi sekarang ini, pada lingkup global maupun lingkup nasional, sebagian besar adalah bersumber dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab; Kasus-kasus pencemaran, seperti di laut, hutan, atmosfer, tanah,

¹ Raja' Wahid Duwairy, *al-Bi'ah: Mathumuhah al-Ilmi alMu'ashir*. (Damaskus: Darul Fikr, 2004), 292-293.

air, dan seterusnya bersumber pada ketidakpedulian manusia akan lingkungan hidupnya.²

Di antara pencemaran lingkungan yang banyak tidak disadari oleh masyarakat Indonesia adalah pencemaran akibat penggunaan bahan-bahan kimia dalam pertanian yang sampai saat ini masih digunakan oleh mayoritas petani di Indonesia. Penggunaan bahan-bahan kimia secara besar-besaran dimulai sejak digulirkannya kebijakan revolusi hijau oleh pemerintah orde baru pada akhir tahun 1970-an.³

Padahal, penggunaan pupuk kimia seperti insektisida, pestisida dan herbisida dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan dapat mengganggu kesehatan. Selain itu, telah terjadi pemiskinan bibit lokal. Dari jumlah 8000 jenis, kini hanya tersisa 25 jenis bibit padi lokal.⁴ Kerusakan ekosistem tanah yang terjadi antara lain berkurangnya populasi cacing penghembur tanah dan ular sawah, hilangnya predator pemakan wereng, musnahnya microba penghembur tanah dan dapat mengurangi kesuburan tanah. Akibat penggunaan bahan-bahan kimia pula banyak persawahan yang diserang oleh berbagai lama, karena predator-predator pemakan hama telah hilang dari persawahan.⁵

Selain itu, penggunaan bahan-bahan kimia dapat mengganggu kesehatan dan lingkungan. Lahan yang berlebihan dibebani zat kimia sewaktu dibongkar oleh buldozer, debu tanahnya yang bercampur zat kimia itu ditiup angin, menerjang udara, lalu jatuh lagi disungai, air, permukaan tanah, tanaman, makhluk hidup lain, dan sebagainya.⁶ Banyaknya dampak negatif akibat penggunaan bahan-bahan kimia seharusnya menjadi perhatian petani agar mencari pupuk alternatif lain yang lebih ramah lingkungan. Salah satunya adalah menggunakan pupuk kandang, yang di antara

2 A. Sony Keraf, *Etika Lingkungan*. (Jakarta: Kompas, 2002) hal. xiii

Ali Yahya, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. (Jakarta: yayasan Amanah, 2006), 43

4 Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, 124

5 Ibid, 124

6 Muhammad Erwin, *Hukum Lingkungan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 43

manfaatnya dapat memperbaiki kondisi tanah, mengurangi sumber polusi, memperbaiki kesuburan tanah, baik sifat kimia, fisik dan biologi tanah.⁷

Pemanfaatan pupuk kandang juga dapat mengurangi limbah kotoran ternak. Kotoran ternak yang selama ini dianggap limbah, akan berubah menjadi sumber nutrisi bagi tumbuhan dan tanaman. Berdasarkan uraian di atas, maka ada tiga persoalan yang perlu dibahas, yaitu:

1. Bagaimanakah konsepsi al Qur'an dan Hadis tentang pelestarian tanah dan lingkungan?
2. Bagaimanakah respon fiqh terhadap penggunaan pupuk kimia dalam pertanian?
3. Bagaimanakah respon fiqh terhadap penggunaan pupuk kandang dalam pertanian

Masalah-masalah di atas penting untuk dibahas demi mengetahui konsepsi al Qur'an dan Hadis yang merupakan rujukan induk umat Islam dalam beragama. Selain itu, dapat diketahui pula pendapat-pendapat ulama' fiqh berkenaan dengan penggunaan bahan kimia dan pupuk kandang dalam pertanian.

Konsepsi al Qur'an tentang Pelestarian Tanah

a. Tanah Perspektif al Qur'an

Dalam al Qur'an terdapat beberapa kata yang bermakna tanah atau maknanya dekat dengan tanah. Kata yang lebih spesifik mengarah terhadap makna tanah adalah sebanyak 31 kata dalam bentuk lafadz yang berbeda-beda. Terdapat 8 lafadz *turab*, 5 lafadz *ardl*, 9 lafadz *thin*, 3 lafadz *shalshal*, 2 lafadz *shaid*, 1 lafadz *balad*, dan 3 kata menggunakan isim dlamir yang kembali pada makna tanah.⁸

enam komponen kehidupan dasar manusia (al-dlaruriyat al-sitt) adalah sebagai berikut: [1] perlindungan agama (hifdh al-din), perlindungan jiwa (hifdh al-nafs), perlindungan akal (hifdh al-aql), perlindungan kekayaan (hifdh al-maal), perlindungan keturunan (hifdh al-nasl), perlindungan lingkungan hidup (hifdh al-Bi'ah).¹³

Tanah merupakan bagian dari lingkungan yang harus dijaga. Tanah merupakan satu ekosistem kompleks yang di dalamnya mengandung unsur-unsur penting bagi kehidupan dalam siklus-siklus di dalam tanah. Jadi, al Qur'an melarang pengrusakan terhadap lingkungan, termasuk tanah. Al Qur'an menghendaki agar lingkungan ini dijaga dengan baik. Tujuannya adalah demi mewujudkan kelestarian kehidupan di bumi ini.

Pelestarian Tanah Menurut Hadis

Adapun pelestarian tanah menurut Hadis Nabi dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya:

a. **Pengelolaan**

Ajaran Islam menganjurkan kepada seseorang yang memiliki tanah pertanian yang diperoleh dengan cara yang legal agar mengelolanya dengan baik, sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dan rasa syukur terhadap hak kepemilikan tanahnya. Setiap dari mereka yang memiliki tanah diwajibkan untuk menjaga dan merawatnya. Berkenaan dengan hal ini, Nabi bersabda,

من كانت له أرض فليزعهها أو ليمنحها أحاه فإن أبي فليمسك أرضه

Artinya: Barang siapa yang memiliki hak atas bumi, maka hendaklah menanaminya atau menyerahkannya kepada

13 All Yafie, *Merintis Figh Lingkungan Hidup*.

orang lain. Jika tidak bersedia, maka cabutlah bumi itu dari kekuasaannya¹⁴

Pengelolaan yang dimaksud pada pembahasan ini adalah pengelolaan secara umum. Artinya, pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan yang berorientasi mendatangkan kemaslahatan dan mencegah terjadinya mafsadat bagi orang lain, pemilik tanah dan tanah itu sendiri.

b. Penghijauan

Penghijauan merupakan tindakan yang dapat membawa dampak positif terhadap tanah. Penghijauan dapat dilakukan dengan menanam tanah-tanah yang kosong. Dengan adanya penghijauan, maka kebutuhan oksigen akan terjaga dengan baik, lingkungan menjadi asri, serta dapat menghindari timbulnya banjir. Berkenaan dengan penghijauan ini, Nabi bersabda,

"Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman atau menaburkan benih, melainkan apa yang dimakan oleh manusia atau burung menjadi sedekah baginya".¹⁵

Maksud hadis ini, bahwa seorang muslim yang menanam tanaman, maka pahalanya akan terus mengalir selama tanaman itu dapat dimakan buahnya atau dapat dimanfaatkan, meskipun yang menanamnya sudah meninggal dunia. 16 Dengan demikian, penghijauan perlu dilakukan, karena bermanfaat bagi pelaku dan orang banyak.

c. *Ihya' al-Mawat*

Ihya' al Mawat adalah pembukaan lahan baru. Dalam

14 Abi Isa Muhammad bin Isa, *Jami' al-Shohih*, Juz 3. (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, t. Th), 667

15 Ibid, 666

berbagai Hadis, Nabi menerangkan bahwa seseorang berhak memiliki tanah yang telah ia buka, dengan catatan tanah itu belum didahului orang lain. Bahkan Nabi menganjurkan membuka lahan baru yang belum dimiliki dan dimanfaatkan orang lain. Karena menghidupkan tanah mati (tidak produktif) merupakan hajat manusia sebagai sumber kehidupan. 17 Hal ini dapat dipahami dari sabda Nabi yang berbunyi,

Artinya: "Barang siapa memproduksi tanah mati, maka itu menjadi miliknya".¹⁶ Dalam kesempatan lain, Nabi bersabda yang artinya, "Barang siapa yang mengelola tanah yang belum dimiliki seseorang, maka ia berhak atas tanah tersebut".¹⁷

Respon Fiqh terhadap Penggunaan Bahan-Bahan Kimia dalam Pertanian

16 Yusuf Qordlowi. *Halal dan Haram dalam Islam*. (Jakarta: Rabbani pres, 2000).

18 Sulaiman bin al-Asy'ats Abu Dawud. *Sunan Abi Dawud*, Juz 9, 217

لا ضرر ولا ضرر 1.

"Tidak boleh memancing mara bahaya dan juga tidak boleh membahayakan orang lain"

2. الضرر يزل

"Setiap bentuk dharar harus dihilangkan".

3. بقدر الامكان الضرر يدفع

"Dharar itu harus dihilangkan sebisa mungkin"

4. الضرر لا يزل بالضرر

"Dharar tidak boleh dihilangkan menggunakan dharar lain".

5. الضرر الاشد يزال بالضرر الاخف

"Jika ada dua keburukan maka harus dipilih yang lebih ringan dampaknya".

Inti dari kaidah-kaidah fiqh di atas adalah larangan untuk melakukan tindakan yang dapat menimbulkan bahaya. Islam melarang melakukan tindakan yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Ketika ada bahaya yang muncul, maka kewajiban manusia adalah menghilangkannya. Meskipun demikian penghilangan sesuatu yang bahaya tidak boleh mendatangkan bahaya baru. Lantas bagaimanakah hukum menggunakan bahan-bahan kimia, yang selain memiliki dampak negatif juga memiliki dampak positif?

Jawabannya adalah tetap tidak boleh, karena prinsip yang

ditekankan dalam islam adalah menolak bahaya lebih utama dari pada mendatangkan manfaat.¹⁹ Namun di sisi lain pupuk kimia dibutuhkan oleh petani untuk pertumbuhan tanaman, lantas bagaimanakah solusinya. Solusi yang bisa dilakukan oleh petani adalah mencari pupuk alternatif yang bahayanya lebih kecil dari pupuk kimia. Hal ini didasarkan kepada kaidah di atas yang menjelaskan bahwa jika ada dua keburukan, maka harus dipilih yang lebih ringan dampaknya.

Salah satu pupuk alternatif yang dapat digunakan sebagai pengganti pupuk kimia adalah pupuk kandang yang telah dikomposkan. selain bermanfaat terhadap tanaman, pupuk kandang juga merupakan bahan yang ramah lingkungan. Pupuk kandang memang memiliki sedikit dampak negatif, namun apabila dikomposkan, maka dampak negatif itu dapat diatasi. Meskipun demikian, ulama masih berbeda pendapat berkenaan dengan penggunaan dan transaksi jual beli pupuk kandang. Oleh karena itu, perbedaan pendapat ulama' tersebut akan dibahas secara khusus pada pembahasan berikutnya.

Respon Fiqh Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang dalam Pertanian

Pupuk kandang adalah pupuk yang diolah dari kotoran ataupun kencing binatang. Diantara fungsi pupuk kandang adalah untuk memperbaiki sifat-sifat fisik tanah seperti porositas tanah, struktur tanah, daya menahan air dan kation-kation tanah.²⁰ Meskipun bermanfaat untuk tanah dan tumbuhan, ulama-ulama ' fiqh berbeda pendapat berkenaan dengan pemanfaatan dan transaksi jual beli barang najis semisal pupuk kandang. Sebagian dari mereka yang membolehkan dan sebagian yang lain melarangnya.

Dalam fiqh muamalah, ada beberapa rukun yang harus

19 Imam al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi*, juz 2, 121

20 Imam Nakho'i. *Mengenal Qowaid Fiqh*. (Situbondo: Ibrahimy Press, 2010), 77-86.

*bersabda: 'Jangan hal tersebut dihamarkan. Kemudian Rasulullah ketika itu berkata: "Semoga Allah memerangi kaum Yahudi, sesungguhnya tatkala Allah mengharamkan lemak bangkai kepada mereka, mereka mencairkannya, kemudian menjualnya dan memakan hasil penjualannya (tsaman)."'*²³

Adapun makna dari perkataan Nabi (أرأيت شحومها) ialah apakah halal menjual barang-barang yang telah disebutkan. Nabi menjawab haram. Ini adalah penafsiran dari kalangan sebagian ulama seperti, Imam Syafi'i dan pengikutnya. Namun sebagian yang adalah keharaman itu terletak pada pemanfaatannya.

Jika mengikuti penafsiran Imam Syafi'i, maka akan dihasilkan kesimpulan bahwa menjual barang-barang najis adalah dilarang, namun pemanfaatannya diperbolehkan. Sedangkan jika mengikuti alur pemikiran pendapat ulama' yang mengembalikan dhomir kepada maka pemanfaatan barang najis adalah tidak diperbolehkan. Imam Syarifuddin menjelaskan bahwa dhomir هو lebih tepat jika dikembalikan kepada الانتفاع. Hal ini berdasarkan bunyi hadis sebelumnya yang mengatakan bahwa Allah mengharamkan jual beli khamar dan seterusnya. Imam Syarifuddin dalam hal ini menguatkan apa yang telah disampaikan oleh Imam Syafi'i dan para pengikutnya.²⁴

Berkenaan dengan masalah kotoran sapi, ada sebagian ulama yang memperbolehkan menjualnya. Ulama tersebut diantaranya adalah Imam Isthokhri, Imam Ruyani, Imam Malik dan Imam Ahmad. Menurut mereka kotoran hewan yang halal dimakan dagingnya adalah suci.²⁵ Dengan demikian, pemanfaatan dan penjualan pupuk kandang yang berasal dari kotoran dan

23 Zakariya al-Anshori, *Fathul 'Wahab*, juz 1. (Beirut: Darul kutub Ilmiah, 2012), 18

24 Badrut Taitian Syarah Bulughul Maram, Qodhi Allamah Husain, *Badrut Tmam Syarah Bulughul Maram*. (Damaskus: Darul Wafa' t. Th), 116

25 Badrut Taman, *Hukum Lingkungan* (Bandung: Yayasan Fiqh Lingkungan Hidup, 2008), 115.

Bagian

5

Pengentasan Kemiskinan dengan Zakat Produktif Melalui Basic Need Approach

LAILATUL QURROTA A.

Salah satu problem yang dihadapi oleh hampir seluruh Negara di Dunia termasuk Indonesia adalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Indonesia per maret 2008 mencapai angka 34,96 juta jiwa. Sedangkan pada preode maret 2009, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan 2,43 juta jiwa dari total penduduk indonesia berjumlah 226,72 juta jiwa. Kemiskinan adalah hal yang dibenci oleh Ali Bin Abi Thalib tergambar dari ucapannya : *"Kekafiran adalah kematian terbesar"*.

Menurut pakar ekonomi, kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang diukur berdasarkan rata-rata angka penghasilan. Dari situ dapat diketahui dengan mudah posisi suatu bangsa di Dunia, apakah termasuk Negara miskin atau Negara kaya. Dengan ukuran ini tidak berarti suatu negara dengan predikat negara kaya ia lalu tidak ada orang miskin. Begitu pula sebaliknya. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan dengan ukuran-ukuran keatas atau kebawah. Saat kita mengukur

dengan orang kaya maka kita miskin -
 makin pada dasarnya merupakan
 dan di negara

Miskin pada dasarnya merupakan realitas sosial masyarakat manapun dan di negara manapun di Dunia. Hanya saja yang perlu dan harus diupayakan adalah menekan secara kuantitatif orang-orang miskin dan meningkatkan kualitas daya kemampuan dan kesempatan orang-orang miskin dalam memproduksi dan berkonsumsi.²

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 setelah amerika, China, dan India. Mayoritas penduduk indonesia adalah muslim sekitar 80%. Angka sebesar ini seharusnya mampu menurunkan angka kemiskinan bukan lantas menjadi frekuensi dalam angka tersebut. Al Qur'an sebagai kitab suci (Sripture) dan juga petunjuk bagi orang muslim (Hudan Lil Muttaqin) maupun petunjuk bagi masyarakat luas (Hudan Linnass). Telah mengisyaratkan solusi pengentasan kemiskinan salah satunya adalah melalui zakat. Dalam hal ini terfokuskan pada zakat non fitri.

Masalah kemiskinan yang begitu pelik membutuhkan penyelesaian yang berbeda. Dalam karya tulis ini penulis mengusung program pengentasan kemiskinan dengan zakat dengan zakat produktif melalui basic need approach atau pendekatan kebutuhan dasar. Meskipun kita tidak mampu untuk menyapakan atau menghapuskan kemiskinan sama sekali, penting tidak kita telah berhasil mengurangi. Sehubungan dengan uraian di atas, uraian berikut ini menyajikan paparan program pengentasan kemiskinan dengan zakat produktif melalui basic need approach. Penyajian tersebut dimaksudkan untuk membebaskan Indonesia dari belenggu kemiskinan dengan jalan yang sesuai dengan koridor syar'i dan bernilai ibadah. Pokok-pokok masalah yang akan di bahas meliputi penjelasan tentang : (a). Zakat, (b). Hukum dan hikmah zakat, (c). Potensi zakat, (d).

1 Aziz Fahrurrazi, Fiqh Menejerial.
2 Ibid, 77

zakat produktif menurut para ahli, (e). Pengentasan kemiskinan dengan zakat zakat melalui *basic need approach*.

ZAKAT

Zakat menurut etimologi berarti, berkat, bersih, berkembang, dan baik. Dalam istilah Fiqh zakat adalah sebutan bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT supaya diserahkan bagi orang-orang yang berhak.³ Kata zakat banyak disebut dalam Al Qur'an dan pada umumnya dirangkaikan dengan kata shalat dalam satu ayat. Ada 26 kata zakat yang selalu dihubungkan dengan kata shalat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran zakat dalam kehidupan umat islam.

Zakat menurut terminologi berarti sejumlah harta yang diwajibkan Allah SWT dengan jumlah tertentu dan diberikan kepada orang-orang tertentu.⁴ Menurut Ibnu Taimiyah hati dan harta orang yang membayar zakat akan menjadi suci bersih dan berkembang secara maknawi. Sebagaimana dalam Surat Al Taubah Ayat 103:

تُخَذُ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman bagi jiwa mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Hukum dan Hikmah Zakat

Hukum zakat adalah wajib 'Aini dalam arti kewajiban yang

3 Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomis Islam*. (Jakarta: Prenata Kencana Media Group, 2010), 44.

4 Ibid, 46.

ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain. Walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain.⁵ Zakat ini diwajibkan pada tahun kedua hijriyah. Legitimasinya diperoleh lewat beberapa ayat Al Qur'an. Sebagaimana dalam surat Al Baqarah Ayat 43:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Hadis Nabi Muhammad SAW menyebutkan posisi zakat seperti diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda : *"Saya diperintah untuk memerangi semua orang sampai mereka mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rasulullah, mereka lakukan shalat, bayarkan zakat, dan saling memberi nasehat sesama warga muslim"*. (H.R Bukhari dan Muslim).

Menurut para ahli hukum islam, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kewajiban zakat dapat dibebankan pada harta-harta yang harus dizakatkan oleh seorang muslim, syarat-syarat tersebut adalah : (1). Pemilikan yang pasti. (2). Berkembang. (3). Melebihi kebutuhan pokok. (4). Bersih dari hutang. (5). Mencapai Nisab. (6). Mencapai Haul. Macam-macam zakat yakni zakat mall atau zakat benda dan fitra. Zakat mall adalah bagian dari kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu. Sedangkan zakat fitra adalah pengeluaran yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya idul fitri.

Adapun hikmah yang terkandung dalam zakat adalah : (1).

5 Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*. (Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2003).

cukup untuk memberdayakan umat.

Hemat penulis hal ini dikarenakan kurangnya peran langsung pemerintah dalam mengelola zakat. Sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah dan para Sahabatnya, pada masa itu dalam pengelolaan zakat diperkerjakan Amil yang digaji oleh pemerintah. Muhammad Rasyid Ridha, ketika menafsirkan Ayat 60 Surat At – Taubah, menjelaskan apa yang dimaksud dengan Amil Zakat : *“Mereka yang ditugaskan oleh Imam atau Pemerintah atau yang mewakilkannya, untuk melaksanakan pengumpulan zakat dan dinamai Al – Jubat, serta Menyimpan atau memeliharanya atau yang dinamai Al – Hazanah (Bendaharawan).*

Sedangkan menurut bahasa Amil adalah orang yang bekerja, dan dalam istilah Fiqh bab zakat amil adalah para pegawai imam (pemerintah) yang ditugaskan untuk mengambil zakat dan diberikan kepada yang berhak. Melihat bahwa Amil adalah pegawai pemerintah dan amanat yang diemban adalah salah satu bentuk wilayah (wewenang kekuasaan), maka orang-orang yang masuk didalamnya harus benar-benar mendapat rekomendasi dari pemerintah dan layak membantu tugas yang demikian mulia.

Namun realitasnya jika kita melihat program dan kinerja pemerintah sekarang. Dimana pemerintah tidak mempunyai agenda resmi tentang hal yang berkaitan dengan penanganan masalah zakat. Pemerintah juga tidak merekomendasi apalagi menba'itamil. Dalam prakteknya dimasyarakat hanya ditemukan panitia zakat yang berdiri sendiri atas insting masyarakat karena memang sangat diperlukan untuk mengumpulkan zakat dan meratakan pembagian pada fakir miskin agar tidak menjadi kecemburuan diantara mereka.

Potensi zakat harus dioptimalkan agar mencapai kesejahteraan masyarakat. Bukan hanya dengan panitia yang terstruktur tetapi juga dengan program-program yang mampu mengentaskan kemiskinan. Jika zakat mampu menjadi solusi dan mampu memberdayakan umat. Seharusnya ini dilakukan. Karena dengan

lancarnya skema zakat akan menambah pendapatan masyarakat sehingga apa yang dinamakan dalam istilah ekonomi dengan MMPC (marginal propensity to consume) atau tambahan alokasi pendapatan untuk konsumsi masyarakat miskin akan meningkat pula. Implikasinya daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan sendirinya meningkat pula.

Dalam sebuah penelitian diungkapkan bahwa zakat mampu untuk menurunkan angka kemiskinan. Penelitian tersebut dilakukan di Jakarta. Kemudian jika potensi zakat dioptimalkan maka bukan tidak mungkin jika penelitian serupa akan memiliki angka yang lebih besar di daerah-daerah yang lain di Indonesia.

Zakat Produktif

Zakat produktif terbagi menjadi dua. Namun secara sederhana zakat produktif dapat dipahami sebagai pemanfaatan dana zakat selain sebagai konsumsi sehari. *Pertama*, zakat produktif tradisional adalah zakat yang diberikan berbentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan sebagainya. Pemberian zakat dalam bentuk ini akan mendorong orang menciptakan suatu usaha atau memberi suatu lapangan kerja baru bagi fakir miskin.

Kedua, adalah zakat produktif kreatif. Kedalam bentuk ini dimasukkan semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal. Kemudian dapat dipergunakan baik pembangunan suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil. Pendayagunaan zakat produktif perlu dikembangkan karena pendayagunaan zakat yang demikian mendekati hakikat zakat, baik yang terkandung dalam fungsinya sebagai ibadah maupun sebagai kedudukannya dalam dana masyarakat.

Di Indonesia sendiri zakat produktif disahkan oleh MUI pada tahun 1982. Juga diperkuat dengan adanya keterangan mengenai zakat yang dikumpulkan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

maupun Badan Amil Zakat (BAZ) biasa diberikan secara konsumtif untuk pemenuhan hidup sehari-hari dan bisa pula secara produktif meningkatkan usaha yang dilakukan oleh para mustakhik. Zakat produktif menurut mayoritas Syafi'iyah tidak boleh kecuali mendapat izin dari mustakhik. Sedangkan menurut ulama-ulama hanafiyah diperbolehkan.

ولا يجوز للساعي ولا للامام ان يتصرف فيما يحصل عنده من الفرائض حتي يوصلها الي أهلها لان الفقراء اهل رشد لا يولي عليهم فلا يجوز التصرف في مالهم بغير اذنهم

Dari teks di atas kita bisa mengetahui, bahwa menurut jumhur Al – Ashab (sebagian besar ulama' pengikut Imam Syafi'i) dan pendapat ini diunggulkan oleh Imam Nawawi, Imam yang nota benenya sebagai pengganti dari mustakhik atau tidak diperbolehkan menukar barang zakat selama tidak mendapat izin dari para mustakhik atau kondisi darurat yang menghawatirkan keselamatan barang. Hal itu tidak lain karena para penerima zakat adalah orang-orang yang berakal sempurna yang berhak menentukan kehendak dan jalan hidupnya sendiri. Berbeda dengan imam baghawi yang memperbolehkan ketika imam melihat itu adalah hal yang terbaik.

Madzhab Hanafi memberi kelonggaran, berawal dari konsep dasar mereka, bahwa setiap harta yang boleh digunakan (sah) untuk bersedekah sunah, boleh digunakan untuk membayar zakat. Mereka memperbolehkan membayar zakat dengan roti, minyak, gula, dan sebagainya. Dari segala sesuatu yang nilai dan harganya sama atau seimbang dengan harta yang seharusnya mereka tunaikan. Dalam pendistribusian zakat produktif, tentunya diperlukan dana zakat yang khusus untuk sektor produktif. Dana zakat fitra tidak dapat dialokasikan untuk zakat produktif. Karena kita mengenal perintah berzakat dengan

segera agar zakat fitrah tersebut dapat segera dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi. Pemberian beras sebagai dana zakat diperuntukkan orang-orang yang membutuhkan segera, agar dapat merasakan hari kemenangan bersama.

Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Produktif dengan *Basic Need Approach*

Zakat merupakan ibadah yang termasuk dalam rukun islam memiliki sejarah sejak Nabi sebelum Nabi Muhammad. Zakat memiliki potensi yang besar dalam pemberdayaan umat misalnya pengentasan kemiskinan. Hal ini pernah dicontohkan pada masa Khalifah Umar Bin Khatab pada saat itu zakat telah berhasil menumpas kemiskinan. Khalifah Umar benar-benar mengoptimalkan apa yang disebut potensi dalam zakat. Pemberdayaan zakat dilakukan dengan menyentuh akar permasalahan yang langsung menyentuh pada kebutuhan dasar pada masa keberhasilan Khalifah Umar sampai tidak ditemukan mustahik yang menerima zakat. Hal ini karena semua warga telah berhasil diberdayakan dan menjadi muzakki.

Pengalokasian dana zakat dengan didasarkan pada zakat produktifkan langsung menyentuh inti dari kemiskinan. Misalnya seorang nelayan yang tidak memiliki perahu sendiri, maka setiap hari ia akan berangkat pagi pulang malam mendapatkan uang yang tidak seberapa namun harus ia bagi dengan sipemilik perahu yang disewa. Belum lagi ditambah penjualan ikan yang sangat murah dari para pengumpul ikan mentah.

Hal seperti ini akan terselesaikan jika menerapkan prinsip zakat produktif dengan pendekatan kebutuhan dasar atau basic need approach. Dana zakat langsung dirasakan manfaatnya oleh mustakhik. Apa yang menjadi kebutuhan dasarnya jangan hanya dipahami sebagai konsumsi sehari. Namun pemanfaatan dalam bentuk barang akan menghasilkan konsumsi sehari-hari. Nelayan yang diberikan dana zakat dalam bentuk produktif

akan merasakan secara utuh hasil kerjanya. Atau bahkan mampu untuk mengembangkan usaha lain dengan sisa hartanya. Jika potensi zakat di Indonesia begitu besar dengan mayoritasnya adalah Pemeluk Agama Islam bukan tidak mungkin jika angka kemiskinan di Indonesia ini akan berangsur menurun.

Pendistribusian dana zakat produktif memang membutuhkan lembaga yang khusus menanganinya. Dimulai dengan penggolongan kebutuhan dasar dari setiap mustahiq pemerataannya yang memang harus dimulai dari daerah pinggiran yang menjadi korban dari kemiskinan.

Program semacam ini memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah untuk pensosialisasiannya. Namun warga pun harus memiliki jiwa yang patuk kepda pemerintah mentaati peraturan yang dibuat. Dengan demikian pembangunan tidak hanya berjalan satu arah, dan akan memunculkan keselarasan dan kesejahteraan sosial.

Simpulan

Kemiskinan adalah masalah serius yang dialami oleh hampir seluruh Negara di Dunia termasuk Indonesia. Kemiskinan kini telah menjadi masalah yang kompleks dan dibutuhkan pemahaman lebih dalam penyelesaiannya. Al- Qur'an sebagai agama yang sempurna telah mengisyaratkan solusi penyelesaiannya, yakni melalui zakat. Agar mampu menyelesaikan masalah kemiskinan zakat produktif merupakan solusi dari pengembangan pemikiran di era global. Kesuksesan program pengentasan kemiskinan dengan zakat produktif melalui basic need approach harus memiliki dua sudut yang saling membantu, yakni pihak pemerintah dan masyarakat.

Bagian

6

REVITALISASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY UNTUK PELESTARIAN ALAM:

Refleksi Nilai-Nilai Al-Qur'an

MUHARROM AINUL YAQIN

Alam adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk dimanfaatkan. Pemanfaatan alam tidak hanya dilakukan oleh manusia secara langsung. Tetapi juga melalui perusahaan. Sudah pasti jika alam dieksploitasi terus menerus, maka sumber daya alam akan berkurang atau bahkan habis. Jika hal ini terjadi, maka eksistensi manusia akan terancam. Selain itu, perusahaan yang mengandalkan alam sebagai bahan bakunya dalam beroperasi juga akan menemui masalah jika alam dibiarkan rusak karena kegiatan usahanya.

Perusahaan yang bidang usahanya bergerak di bidang alam atau menimbulkan efek negatif terhadap alam seharusnya sadar akan tanggung jawabnya untuk melestarikan alam terlebih saat ini banyak kampanye tentang *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* disebut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam peraturan pemerintah Nomor 47 tahun 2012. Kata "lingkungan" yang ada dalam susunan kata tersebut menegaskan bahwa *corporate social responsibility* juga dialokasikan untuk lingkungan atau alam. Namun pada kenyataannya, program pelestarian lingkungan melalui realisasi

dana *corporate social responsibilty* untuk pelestarian alam akan membawa dampak positif untuk alam.

Fenomena tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Padahal, jika semua pihak sadar akan pentingnya pengalokasian dana *corporate social responsibility* untuk pelestarian alam, maka alam akan lebih terselamatkan lagi. Oleh sebab itu, penulis akan menguraikan bagaimana pentingnya mengalokasikan dana *corporate social responsibility* untuk program pelestarian alam. Sejatinya telah ada pihak yang mengampayekan CSR untuk pelestarian alam, namun kampanye dan tulisan yang dibuat oleh aktivis tersebut masih kurang lengkap, terutama dari segi peran yang dapat diambil oleh pemerintah.

Ekologi Al-Qur'an

Alam diciptakan oleh Allah dengan segala manfaat dan keindahan yang ada di dalamnya. Penciptaan alam yang indah oleh Allah secara tidak langsung telah menjadi bukti keagungan dan eksistensinya. Abdul Kadir Riyadi yang menukil tulisan guru sufi, Muhammad Fathullah Gulen mengatakan bahwa alam adalah panggung keindahan, seni dan warna-warni ketuhanan yang serasi.¹ Allah menciptakan alam tidak dengan “sebelah mata”, sehingga tidak heran jika alam yang diciptakannya begitu indah. Sebagai bukti bahwa Allah menciptakan alam dengan keindahan yang sempurna adalah firman Allah di dalam Q.S. Fathir ayat 27-28 berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا
أَلْوَانُهَا ۚ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ
سُودٌ ﴿١٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ الْأُنْعَامُ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۚ إِنَّمَا
يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿١٨﴾

1 Abdul Kadir Riyad, *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*. (Jakarta: LP3ES, 2014). 242

Artinya: Tidaklah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu kami hasilkan buah-biahn yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih merah yang beranek macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. (QS. Faathir:27) Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut ke padaNya, hanyalah para ulama. Sungguh Allah maha perkasa dan maha pengampun.”(Q.S. Fathir 28)

Perhatian Islam terhadap alam tidak terhenti pada alam itu sendiri, juga pada isinya. Kita sebagai umat Islam patut untuk memperhatikan sabda nabi Muhammad yang substansinya adalah kita sebagai manusia juga harus “memanusiakan” hewan. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah itu nabi Muhammad menceritakan bahwa Allah mengampuni dosa-dosa seorang pelacur tersebut menolong anjing yang kehausan dengan cara memberinya minum. Hal itu benar-benar menunjukkan bahwa Islam sangat mengapresiasi umatnya yang mau menghargai alam ciptaan Tuhannya.

Perhatian Allah kepada alam tidak terhenti sampai di situ saja. Penanaman surat-surat di dalam al Qur'an juga dapat menjadi bukti bahwa Allah sangat memberikan perhatian khusus kepada alam. Banyak nama-nama surat di dalam al Qur'an yang di adopsi dari nama-nama alam, sebut saja Al Baqarah yang "sapi betina", al-laili yang berarti 'malam', al-syam yang berarti "matahari", al Thur yang memiliki arti "gunung", serta surat-surat lain yang namanya merupakan unsur-unsur alam.²

Perhatian Allah terhadap alam seharusnya mebdapat apresiasi

2 Yusuf al qardhawi, *Islam Agama Ramah lingkungan*, Terjemah Abdullah Hakam Shah Dkk. (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2002), 77

dan dukungan dai umatnya. Bahkan untuk menjaga alam yang di ciptakan -nya, allah telah mengingatkan manusia agar tidak merusak apa yang telah diciptakan Allah dengan indah. Allah berfirman di dalam Q.S Al a'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Al A'raaf: 56)

Sejatinya manusia harus sadar bahwa manusia sangat butuh terhadap alam. Allah pun sesungguhnya menyiapkan alam dan isinya untuk di dimanfaatkan oleh manusia. Manusia berhak saja untuk memanfaatkan alam dan isinya untuk bekal hidup mereka, karena tidak di pungkiri bahwa banyak manusia yang mata pencahariannya sangat bergantung kepada alam, seperti petani, nelayan, tukang kayu dan lain sebagainya. Begitu juga dengan perusahaan, banyak perusahaan yang bergantung kepada alam sebagai bahan bakunya. Fasilitas untuk memanfaatkan alam sudah di legalkan oleh Allah melalui Q.S. al hijr:19-20

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْرُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَاشٍ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan padanya gunung-gunung serta kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. (QS al-hijr: 19) Dan kami menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluan, dan (kami ciptakan

pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya. (QS. Al Hijr: 20)

Legalitas pemanfaatan alam yang di berikan oleh Allah untuk manusia tidak serta merta menjadikan manusia memiliki hak kebebasan mtlak. Hak yang dimiliki manusia juga harus dibatasi agar tidak terjadi kerusakan yang tentunya akan membawa kerugian bagi manusia itu sendiri. Perhatian Islam terhadap alam, serta ancaman-ancaman yang telah di sampaikan oleh Allah dan nabi muhammad dapat menjadi batasan tersendiri bagi manusia dalam mengeksploitasi alam.

Tragedi Ekologi Alam Indonesia

Sudah menjadi rahasia di Indonesia bahkan di dunia bahwa alam Indonesia semakin tahun semakin rusak. Kerusakn tersebut bukan di akibatkan oleh bencana alam yang alami, namun kerana ulah tangan manusia. Kerusakn-kerusakn tersebut hampir merata pada semua unsur yang ada pada alam, mulai dari hutan, perairan, hingga udara. Kementerian kehutanan republik Indonesia sctiap tahunnya mencatat angka luas lahan hutan yang ada di Indonesia. Berdasarkan catatan itu pula dapat di ketahui bahwa setiap tahunnya Indonesia kehilangan sejumlah luas lahan hutan. Pada tahun 2011, kementerian kehutanan RI mencatat bahwa jumlah luas hutan yang ada di Indonesia adalah seluas 131.279.115.98 ha. Namun pada tahun 2012, jumlah luas hutan yang ada di Indonesia berubah menjadi 128.220.010,1ha. Artinya, luas hutan yang ada di Indonesia pada tahun 2012 berkurang sebanyak 3.059.105.88 ha. Fenomena itu tidak lantas berhenti, terbukti pada tahun berikutnya pengurangan angka luas hutan semakin meningkat. Luas hutan yang hilang pada tahun 2013 meningkat menjadi sebanyak 4.197.161,23 ha, artinya, pada tahu 2013 luas hutan Indonesia berjumlah 124.022.848,87 ha. Hal ini dapat di katakan merupakan fenomena yang aneh, di mana ketika

kampanye pelestarian alam semakin giat di kumandangkan di Indonesia, namun jumlah luas hutan Indonesia justru semakin berkurang.

Selain kerusakan hutan, kerusakan lain juga menyentuh perairan Indonesia. Pembuangan limbah ke daerah perairan menjadikan kawasan perairan menjadi tercemar. Ulfa Utami menyebutkan ada 3 (tiga) hal substansial penyebab kerusakan lingkungan perairan, yaitu pencemar air oleh erosi, pencemaran air oleh logam berat hasil pembuangan limbah, serta kerusakan terumbu karang yang di akibatkan oleh ulah manusia.³ Kerusakan perairan dapat membawa efek domino terhadap instrumen alam yang lain karena hampir semua unsur alam membutuhkan air.

Kerusakan alam tidak berhenti sampai itui saja. Udara pun juga tidak luput dari saaran kerusakan manusia. Pada kawasan kota hampir sulit untuk menemukan udara segar. Pabrik-pabrik yang mendiami kota-kota besar seakan tidak mengizinkan udara segar masuk kota. Ulfa utami juag menyebutkan beberapa permasalahan yang ada pada lingkungan udara, seperti hujan asam, pemanasan global, kerusakan lapisan ozon, dan kebisingan. Selin itu, berdasarkan pengamatan penulis, permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat kaitannya dengan pencemaran udara adalah pencemaran bau dari pabrik, seperti pabrik MSG, serta udara kotor yang di dihasilkan oleh pabrik yang membutuhkan pembakaran dan mobilitas tinggi.

Seperti yang di jelaskan di awal bahwa salah satu penyebab kerusakan alam adalah karena adanya kegiatan perusahaan, terutama perusahaan yang bidang usahanya bergerak di bidang alam, atau yang berhubungan dengan alam. Secara garis besar, perusahaan yang bergerak di bidang ala atau berhubungan dengan alam dapat di petakan menjadi 5 (lima) jenis, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan, tambang, air, consumer

3 Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam Perpektif Islm dan Sains*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 116-132

goods, dan industrial engineering dan semen.⁴

Semua perusahaan-perusahaan itu memberikan dampak tersendiri terhadap alam. Menurut Leimona dan Fauzi dampak yang di timbulkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut antara lain adalah; emisi karbon, efisiensi energi, berkurangnya kualitas dan pasokan air bersih, meningkatnya limbah kimia, polusi udara, limbah padat, ancaman terhadap eksistensi keanekaragaman hayati, serta deforestasi atau kerusakan lanskap.

Kerusakan alam yang di akibatkan oleh perusahaan ini menunjukkan bahwa ada pergeseran nilai yang ada pada lingkungan masyarakat. Masyarakat tradisional yang memegang tegus kekafiran lokal yang sama sekali tidak memihak kepada alam. Di namika tersebut membawa kepada kehidupan moderen, dimana alam merupakan lahan yang hanya di pandang sebagai objek yang bersifat ekonomi belaka.

Sejalan dengan pendapat di atas, K. Bertens, seorang ahli filosofi yang konsen terhadap etika menjelaskan bahwa kerusakan alam yang di akibatkan oleh kegiatan perusahaan mendasar pada pemahaman yang salah para pelaku usaha tentang alam. Sebelum era 1970-an, para pelaku usaha memiliki pola pikir yang menurut K. Bertens merupakan kesalahan yang sangat fatal, yaitu, yang pertama adalah para pelaku usaha berpikir bahwa air dan udara merupakan instrumen alam yang tidak di miliki oleh seorang formal. Kesalahan kedua adalah para pelaku usaha atau pemilik perusahaan berpikir bahwa air dan udara merupakan sumber daya alam yang tidak terbatas, pada hal sumber daya alam yang tidak terbatas, hal itu lah yang menurut Bertens menjadi penyebab utama kerusakan alam oleh perusahaan, sehingga tidak mengherankan jika terjadi akumulasi bahan beracun, efek rumah kaca, perusakan lapisan ozon, hujan asam, defortasi atau

4 Beria leimona dan Aunul Fau, *CSR dan Pelestarian Lingkungan*. (Jakarta: Indonesia Bussines Links, 2008). 9

penggurunan, serta berkurangnya beberapa jenis hayati.⁵

Kerusakan alam yang telah nyata terjadi perlu di waspadai oleh manusia. Manusia seharusnya dapat merenungi segala kerusakan yang telah di perbuat kerena Allah tentu tidak suka jika alam yabg telah di ciptakannya di rusak. Oleh sebab itu, ada baiknya kita merenungi firman Allah yang tertulis dalam Q.S Al-Ruum: 41 berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut karena perbuatan tangan manusia: Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²⁶

CSR untuk Penyelamatan Alam Indonesia

Corporate social responsibilty atau biasa disingkat CSR merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan, terutama perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang dan atau berhubungan dengan alam. CSR merupakan suatu program yang memang seharusnya diwajibkan kepada setiap perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak di bidang alam.

Perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang alam sangat banyak jumlahnya, termasuk di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah tentu akan mengganggu masyarakat sekitar serta alam yang di eksploitasinya. Oleh sebab itu, amak harus ada timbal balik yang di berikan oleh perusahaan kepada masyarakat dalam alam sebagai ganti rugi serta sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan tertentu.

Dalam Islam sendiri, konsep CSR dapat dikatakan sebagai

5 K.Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*. (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 310-315

6 QS, Al-rum: 41

refleksi dari nilai hasan, yaitu berbuat baik kepada sesama manusia, atau tolong menolong. Manusia pada umumnya atau muslim pada khususnya sangat dianjurkan untuk melakukan tolong-menolong sebagaimana yang telah Allah Firmankan di dalam Q.S. Al Qhashas: 77 yang artinya:

Dan (carilah) pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan nasibmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) karena Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al-Qashash: 77)

Selain konsep ihsan, ayat di atas juga berisi niali tyentang kepemilikan , yaitu bahwa apaun yang kita milki pada hakikatnya bukan merupakan hak kita sepenuhnya. Ada hak orang lain yang di titipkan oleh Allah kepada kita yang harus kita berikan. Begitu juga dengan laba yang di dapatkan oleh perusahaan, ada bagian tertentu yang harus di kembalikan, baik kepada masyarakat maupun kepada alam.⁷

CSR saat ini merupakan suatu hak yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Ada (dua) alasan mengapa perusahaan yang tentunya mengejar keuntungan profit rela menyisihkan labanya untuk melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan, terutama perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang alam, yaitu pertama, perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di sbidang alam tentunya membutuhkan sumber daya alam sebagai bahan bakunya.⁸ Oleh kerana demikian, maka agar perusahaan tersebut dapat terus beroperasi, mak bahan

7 Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 160-161

8 Leimona dan Fauzi, *CSR dan Pelestarian Lingkungan*, 3

tidak menunjukkan keberpihakannya kepada pelestarian alam. Hal ini dapat dilihat dari peraturan menteri Negara Badan Usaha Milki Negara Nomor PER-05/MBU/2007 tentang program Bina lingkungan. Dalam peraturan menteri BUMN tersebut, khususnya di dalam pasal 11 ayat (2) huruf e. Di man program pelestarian alam menjadi program terakhir dari sekian program yang ada. Selain itu, jumlah dana untuk program CSR di perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan BUMN sangat kecil, yaitu hanya 2% (pasal 9 ayat (20 PER-05/MBU/2007)). Jumlah itu juga harus masih di bagi dengan program lain selain pelestarian alam, seperti bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan sarana ibadah, serta program yang lain. Maka, agar program pelestarian alam dapat menjadi program prioritas, maka pemerintah sepatutnya memberikan percontohan serta mengimplementasikan peraturan dengan cermat dan tepat.

تصرف الامام على الرعية منوط با المصلحة

Peran pemerintah ini merupakan hal yang urgen karena menurut Kera dalam buku I Ginting suka etika terhadap alm juga menyangkut etika terhadap sesama manusia yang salah satu relasinya adalah kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Jika pemerintah mampu membuat regulasi yang substansinya mengatur tentang pengalokasian CSR untuk

DAFTAR PUSTAKA BAB III

- A. Sony Keraf, *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Abdul Djalal et. al, *Fiqh Tanah*. Situbondo: Ibrahimy Press, 2009.
- Abdul Kadir Riyad, *Antropologi Tasawuf; Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Abdullah, Mudhofri, *al Qur'an dan Konservasi Lingkungan*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Abi Isa Muhammad bin Isa, *Jami' al-Shohih*, juz 3. Beirut: Darul Kutub Ilmiah, T.Th.
- Ahmad bin Syaikh Mustafa al-Zarkoi, *Syarah Qowaid Fiqhiyah*. Damaskus: Darul Qolam, 2007.
- Al Qaradhawi Yusuf, *Islam Agama Ramah lingkungan*, Terjemah Abdullah Hakam Shah Dkk Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2002.
- Al Qur'an al Karim
- Al-Bantany, Imam Nawawi, *Nasehat-Nasehat Untuk Para Hamba*. Irsyad Baitus Salam: Bandung, 2005.
- Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Amanah, 2006,
- Ardhanawati, Resti, *Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat Yang Berpengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- At-Thibby, Sidi Da Miftah El-Muhammad bin Zainuddin bin Ali Basyah Al-Mutawakkily, *Tafsir Mafatihul Hikam*. Duta Ikhwan Salama: Surabaya, 2013.

- Kompas, *Materi Susi Beraksi, Harga Ikan Turun*, 15 Mei 2015.
- Leimona, Beria dan Ainul Fauzi, *CSR dan Pelestarian Lingkungan*. Jakarta: Indonesia Bussines Links, 2008.
- Luthfi, Siddi Da, *Ngaji Ekolistik Sufi Metropolis*. Duta Ikhwaana Salama: Surabaya, 2014.
- Madaule, Paul, *Erobics: Menemukan Keajaiban Pendengar Untuk Mengefektifkan Komunikasi Dan Belajar*. Bandung; Kaifa, 2000.
- Madjid, Ahmad Abd, *Masail Fiqhiyah*. Pasuruan: GBI, 1995.
- Mahali, A. Mudjab, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Maraghi Musthafa Ahmad, *Tafsir Maraghi*. Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Mayara, 2013, 2014. Sertailah Keyakinan Niscaya Bersama Allah Mongabey, *Nelayan Lonster Beralih Menangkap Pari*, diakses dari www.mongabey.co.id pada 21 Mei 2015.
- Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al Qurian tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Muhammad Erwin, *Hukum Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Muhammad, Luthfi, *Khutbah Hijau Mengajak Diri Ramah Lingkungan*. Duta Ikhwaana Salama: Surabaya, 2012.
- Munir, Amir Samsul, *Percik Pemikiran Kiai*. Yogyakarta: LKIS, 2009
- Piexoto, JP and Oort, AH, *Physics of Climate*. America: American Institui of Physics, 1992.
- Pratiwi dkk, *Biologi Untuk SMA*. Jakarta: Interplus, 2013.

- Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Volume 10. Jakarta: Lentera Hati, 2002,
- Rajai Wahid Duwairy, *al-Bīḥ: Maḥmūḥ al-Ilmi al Muḥashir*. Damaskus: Darul Fikr, 2004.
- Santoso Imam, *Biologi*. Jakarta: Interplus, 2007.
- Santrock, Jhon W, *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*. Beirut: Dar al Tsaqofah, T.Th
- Sheppard, Philip, *Musik Makes Your Child Smarter: Peran Musik Dalam Perkembangan Anak*. Jakrta: Gramedia, 2007.
- Shihab Quraishy, *Tafsir Misbah*, Volume 13. Ciputat: Lentera Hati, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 10. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Shihab, Quraish *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2013.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama, 2009
- Sholihin, Mairifatus dkk., *Mutiara Samudra Fiqh*. Kediri: Forum Pembukaan Bahtsul Masail, 2004
- Slamet, Aam Rusdiana dkk., *Ekonomi Islam Substantif*. Bogor: Gaung Persada PRESS, 2009
- Suka, I Ginting, *Teori Etika Lingkungan*. Denpasar: Udayana University Press, 2012.
- Sulaiman bin al-Asy'ats Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz 9. T.T, T.Th
- Suyitno, Imam, *Menulis Makalah Dan Artikel*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012

- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2003
- Utami, Ulfah, *Konservasi Sumber Daya Alam Perpektif Islm dan Sains*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Widiyanto Yogi Ignatinus, *Upaya Negara Indonesia dalam Menangani Masalah Illegal Fishing di Zona Ekonomi Eksklusif di Indonesia*. Jurnal Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2014.
- Yusuf Qordlowi, *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta: Rabbani pres, 2000.
- Zakariya al-Anshori, *Fathul ėWahab*, juz 1. Beirut: Darul kutub Ilmiah, 2012

Bagian

1

Revitalisasi Nilai-nilai Tembang Sluku-sluku Bathok dalam Mengatasi Problematika Demoralisasi

M. ALIFUDIN IKHSAN

Demoralisasi yang terjadi akhir-akhir ini, menimbulkan banyak keresahan yang di alami oleh sebagian besar masyarakat. Banyaknya kasus tentang kenakalan anak membuat sebagian besar manusai berpikir tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi atau meminimalisasi kejadian ini. Terkadang orang tua tidak sadar bahwa perilaku yang dilakukan oleh seorang anak biasanya tercermin dari perilaku orang tuanya.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasioanl (BNN) menunjukkan bahwa 50-60% pengguna narkoba adalah kalangan pelajar dan mahasiswa dari total pengguna sebanyak 3,8-4,2 juta orang. Seksual Behavioral survei menemukan bahwa 64% anak muda di kota besar telah “belajar” seks melalui video porno atau DVD bajakan. Akibatnya, 39% responden yang diteliti yang berkisar antara usia 15-19 tahun sudah pernah berhubungan seksual, sisanya 61% diantaranya telah berusia 20-25 tahun.¹ Demoralisasi remaja yang saat ini marak terjadi merupakan dampak mulai terkikisnya nilai-nilai

1 Wulandari, *Penyimpangan Perilaku Remaja*. (Semarang: Sindur Press, 2010), 3

luhur bangsa Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri lagi, di era globalisasi, masyarakat tidak lagi menganggap akan pentingnya nilai-nilai kebudayaan luhur yang tercermin dalam tembang Jawa. Islam masuk Indonesia berdasarkan model akulturasi yang telah ada sebelumnya seperti tembang sluku-sluku bathok. Minimnya penggalian kembali nilai-nilai luhur yang tercermin dalam makna tembang sluku-sluku bathok inilah yang membuat penulis ingin mengkajinya kembali. Pemaknaan dan pengkajian ulang makna-makna luhur inilah diharapkan dapat menekan angka demoralisasi yang telah terjadi dalam masyarakat. Revitalisasi nilai-nilai tembang sluku-sluku bathok inilah yang akan menjadi titik fokus kajian dalam makalah ini. Pelestarian budaya daerah dan wujud kearifan lokal Jawa Timur dipilih dengan maksud untuk memberikan solusi atas problematika moral yang terjadi dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh provinsi Jawa Timur sendiri.

Pergeseran Peran Tembang Sluku-Sluku Bathok di Masyarakat

Kedatangan Islam dalam jazirah arab sesungguhnya bukan datang dalam keadaan hampa. Artinya, ketika Islam diturunkan masyarakat arab yang menerima awal datangnya Islam kala itu telah memiliki budaya dan adat istiadat (*Urf*) sendiri. Kerenanya, Rasulullah bersabda:

إنما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق (رواه البخاري)

Artinya: Sesungguhnya aku diutus Allah hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Bukhari).

Hadis ini memberikan pesan secara tegas bahwa kehadiran Rasulullah dan Islam tidak bertujuan mengganti adat yang telah ada sebelumnya di suatu masyarakat. Fakta sejarah inilah yang mengilhami para penyebar agama Islam di Indonesia ketika mengawali dakwah. Para walisongo misalnya, mereka

mendakwahkan Islam di tanah Jawa dengan menggunakan budaya Jawa itu sendiri seperti melalui syi'r dan tembang Jawa yang sebelumnya kental dengan suasana Hindu dan Budha. Pemaknaan budaya tembang yang telah terjadi ribuan tahun sebelum Islam masuk ke Nusantara tidak disia-siakan begitu saja oleh para wali penyebar Islam.

Tembang Sluku-Sluku Bathok yang esensi dan maknanya berasal dari ajaran Islam dipergunakan untuk mendidik anak dalam berbagai kegiatan islami Nusantara. Tembang ini merupakan salah satu tembang dolanan yang dipergunakan untuk bermain.² Sluku-Sluku Bathok dilatarbelakangi oleh minimnya penanaman moral religuitas terhadap anak-anak masa itu.³ Salah satu sarana yang paling efektif pada masa itu melalui tembang, kerana hal inilah lebih mudah ditangkap penghayatan atas makna yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai kehidupan banyak ditanamkan melalui budaya setempat. Keberadaan wali songo di tanah jawa sebagaimana keberadaan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam dan merupakan bagian dari masyarakat setempat. Allah menggambarkan keadaan ini dalam Q.S Al Kahfi: 110 sebagai berikut,

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: Katakanlah, sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang di wahyukan kepadaku: 'bahwa sesungguhnya tuhan kamu adalah tuhan yang esa.'⁴

Berangkat dari dasar pemikiran ini, para ahli hukum islam

2 Kabain, Ahmad, *Peran Keluaraga, Guru, dan Sekoiah; Menyelamatkan Anak dari Narkoba*. (Semarang: Bengawan Ilmu, 2010). 32

3 Toewadji, *Dakwah Lewat Seni dan Budaya: Ndudut Atine Warga*. (Yogyakarta: Pen-
jebar Semangat, 2013). 36

4 Q.S. Al kahfi: 110

membuat kaidah hukum yang memiliki porsi yang besar untuk pengembangan budaya atau kebiasaan baik yang telah dilakukan. Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut menjadi bagian dari hukum islam itu sendiri. "*Al Adah Muhakkamah*" Tradisi atau kebiasaan atau budaya dapat dijadikan dasar penetapan hukum. Budaya tembang telah menjadi salah satu tren di masanya kearifan lokal yang dimiliki Jawa Timur yang berupa tembang Sluku-sluku Bathok merupakan temabng yang diciptakan oleh sunan kalijaga.⁵ Pendidikan moral di laksanakan melalui akulturasi secara tidak langsung. Media ini dirasa sangat efektif karena secara tidak langsung anak akan menerima ajaran –ajaran tauhid dan akhlak nabi. Menurut berbagai referensi, tembang Sluku –Sluku Bathok berasal dari bahasa Arab, namun ada juga yang berpendapat bahwa tembang ini berasal dari bahasa Jawa. Di luar hal itu, tembang Sluku-sluk Bathok mempunyai pemaknaan relegitas yang sangat tinggi. Nilai- nilai islam yang ada pada jenis tembang ini sangat terlihat dari lirik yang ada. Berikut merupakan lirik tembang Sluku-Sluku Bathok.

Sluku-sluku bathok, bhatoke ela-elo
Si rama menyang Solo, oleh-oleh e payung mutha
Mak jenthit lolo lobah, wong wati ora obah
Yen obah medeni bocah , yen urip golek dhuwit.

Dalam syair di atas memang terlihat tidak ada unsur islam di dalamnya. Namun, pada pemaknaanya sebenarnya islam mengisi nilai-nilai yang terkandung secara abstraksi. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan ajaran islam secara lebih dalam dan hati-hati. Karena kondisi umat islam indonesia saat itu masih dalam keadaan yang baru. Prinsip yang selalu di pegang oleh walisongo dan penyebar agama lainnya adalah islam tidak anati terhadap budaya lokal apabila budaya tersebut tidak bertentangan dengan tuntunan Al Qur'an dan

5 Toewadji, *Dakwah Lewat Seni dan Budaya: Ndudut Atine Warga*. 11

hadis. Terkait dengan hal ini, rasulullah SAW Memberikan arahan.

Artinya: Barang siapa yang menjalankan kebiasaan baik, maka baginya pahala dan pahala orang yang mengamalkan sesudahnya serta tidak akan berkurang sedikitpun pahala tersebut dari padanya (H.R. Ahmad)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang ia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkannya.⁸

Dalam tafsir Al Maraghi dijelaskan bahwa kalimat '*quw anfuskum*' (قُوا أَنْفُسَكُمْ) berarti menjaga diri dari api neraka dengan cara meninggalkan maksiat dan perilaku tak bermoral sedangkan kalimat '*waahliikum*' (وَأَهْلِيكُمْ) bermakna menasihati dengan adab dan akhlak yang baik.⁹ Scnada dengan tafsir Al misbah menjelaskan bahwa memelihara diri dan keluarga yakni dengan jalan menyuruh berbuat amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Penanaman nilai tentang sluk sluku bathok yang tercermin dalam ajaran islam nusantara perlu dikembangkan kembali dengan merevitalisasi nilai nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan moral melau budaya inilah yang nantinya akan membawa dampak positif bagi moral akan dan sekaligus juga sebagai wahana untuk melestarikan budaya lokal untuk menyelesaikan probelmatika dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter Melalui Nilai Nilai Tembang Sluku Sluku Bathok

Tembang sluku sluku bathok memiliki banyak nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam lirik atau bait syairnya. Nilai tersebut menjadi salah satu bukti telah majunya peradaban bangsa Indonesia sebelum Islam masuk di tanah air. Sesuatu daerah dikatakan memiliki peradaban yang tinggi jika daerah tersebut memiliki budaya yang dapat merubah kondisi sosial buday

8 Q.S. Al Thahrīm: 6

9 Al Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al Maraghi*, Terj. (Beirut: Dar al-Fikri, 1974), 321

masyarakat setempat dan lebih maju dari tempat yang lain. Salah satu ciri khas budaya Jawa Timur adalah seringkali mengandung unsur-unsur kehidupan yang penuh dengan makna filosofis etika dan moral manusia. Hal ini juga berlaku pada tembang sluku sluku bathok. Tembang ini mempunyai cakupan nilai religius yang tinggi, di mana hal tersebut tersirat pada syair yang ada.

Berikut merupakan analisis kajian nilai-nilai tembang sluku sluku bathok dalam prespektif al qur'an dan ajaran agama islam. Sebagiman telah di katakan di depan bahwa tembang sluku sluku bathok ini merupakan tembang dolanan anak yang di ciptakan oleh sunan kalijaga sebagai salah satu penanaman niali-nilai moral pada anak.

1. Nilai Ketauhidan

Tauhid diambil dari kata "*wahhada-yuwahhidu-tauhidan*," yang berarti mengesankan. Hal ini merupakan suatu kata asal dengan wahid yang berarti esa, atau kata ahad yang juga berarti satu. Dalam ajaran islam, tauhid berarti keyakinan akan keesaan Allah. Dari sini dapat kita maknai bahwa makan yang tersirat dalam kalimat tembang pertama (Sluku Sluku Bathok) di dapatkan dari bahasa Arab yang berarti "Ghuslu-ghuslu Bathanaka" *غسل بطنك* yang berarti mandikanlah batinmu. Membersihkan batin terlebih dahulu sebelum membersihkan badan atau raga.

Kalimat kedua, (bathoke ela elo) dapat bermaksud “batine la ilaha illAllah” (بَتِينَا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) Hal ini mempunyai arti bahwa hati harus selalu ingat pada Allah dengan mengucapkan kalimat tawhid. Kalimat ketiga, (si rama menyang solo) mengandung maksud mandillahi, bersucilah, kemudian kerjakanlah sholat. Di mana Allah tidak menciptakan manusia dan jin melainkan untuk beribadah kepadanya.

Kalimat keempat, (oleh-olehe payung mutha) dapat diartikan "la ilaha illallah hayyun mauta". Hal ini berarti berdzikirlah

temabng sluku sluku bathok di harapkan mampu menyadarkan anak bahwa tidak semua manusia yang hidup kekal abadi di dunia ini. Untuk itu, mereka di tuntut untuk menyiapkan bekal hidup setelah kematiannya. Rasulullah SAW bersabda," tidak ada nasihat yang paling ampuh untuk setiap manusia kecuali nasihat atau peringatan akan kematiannya".

4. Nilai Etos Kerja dan Ekonomi Kreatif

Nilai ekonomi terdapat dalam bait (yen urip gholek duit). Hal ini berarti mendidik anak untuk menabung memanfaatkan uang yang ia dapatkan untuk kepentingan yang lebih utama. Makan yang terkandung dalam bait ini juga berkaitan dengan etos kerja yang harus di seimbangkan dengan urusan akhirat. Bekerja adalah satu keharusan bagi umat islam. Allah tidak akan pernah menurunkan rezeki dari langit tetapi rizki tersebut harus di usahakan kedatangannya. Umat islam dilarang untuk bermalas malasan. Hal ini di sebutkan dalam al qur'an surat Al mulk: 15 sebagai berikut,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjulanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Quraish Shihab tafsir Al misbah menyebutkan bahwa ayat tersebut merupakan ajakan. Bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin secara khusus agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup manusia dan makhluk sesudahnya. Imam Nawawi dalam kitab Al Majmu' menyatakan bahwa umat

Bagian

2

KAMPUNG TAHFIZ SEBAGAI MEDIA PREVENTIF KEBOBROKAN MORAL REMAJA:

(Rekontruksi Paradigma Tahfiz Masyarakat Awam)

ADI BAMBANG KUSUMA

Sakit, keadaan negara yang dikenal dengan sang zamrud khatulistiwa sekarang sedang sekarat. Kilaunya di mata dunia mulai meredup. Kekayaannya yang melimpah hanya tinggal cerita belaka. Hanya “isapan jempol” di tengah krisis multi dimensi yang tengah melanda. Tindakan kriminal yang semakin merajalela kian tak terbendung. Mulai dari kejahatan yang berskala internasional hingga yang berskala kecil, keluarga. Semua terasa komplit ada di dalam negara yang sedang sekarat ini. Komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam sebuah seminar yang di sampaikan di Universitas Yogyakarta mengungkap data yang sangat mencengangkan. data yang mengungkap tindak kejahatan pada anak ini membuktikan bahwa terdapat 91% responden pernah mendapat tindak kekerasan di dalam keluarga, dan tercatat ada 87,6% mendapatkannya di lingkungan sekolah. Serta ada 17,9% mendapatkannya di lingkungan masyarakat.

Data di atas menunjukan bahwa tindak kejahatan telah dimulai dari komunitas terdekat mereka. Sehingga tidak mengherankan jika seorang anak tumbuh menjadi dewasa dengan perilaku yang buruk. Tawuran, narkoba, dunia malam, pencurian bahkan pembunuhan

menggantikan generasi tua dalam pembangunan. Remaja diharapkan mampu melewati masa perkembangannya secara wajar dan normal sehingga dapat mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki. Sebagaimana yang ditulis dalam syi'ir syaikh Mustafa al Ghalayani.

إن في يد الشبان أمر الأمة وفي اقد مها حيا تها

Artinya: Sesungguhnya di tangan remajalah urusan umat, dan di dalam keberaniannya masa depan umat

Dalam sebuah Jurnal yang ditulis oleh Eti Mutia dijelaskan bahwa dalam beberapa kasus, banyak tekanan yang dirasakan oleh remaja. Dari luar nampak kondisi keluarga yang tidak harmonis, perceraian, masalah ekonomi keluarga, dan berbagai masalah eksternal lainnya yang timbul dari kondisi lingkungan yang kurang bersahabat yang turut menjadikan tertekan. Menurut Eti Mutia, tekanan yang ada dalam diri remaja juga turut mempengaruhinya. seperti halnya perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional yang terjadi dalam diri remaja juga sangat berpotensi menghasilkan sebuah tekanan dalam diri seorang remaja.

Faktor dari luar dan dari dalam remaja itulah yang menjadi pemicu awal bagi remaja untuk melakukan suatu hal sebagai pelampiasan. Menurut Abraham Maslow dengan teori *Hierarchy of Need*-nya menyebutkan bahwa manusia memiliki tingkat kebutuhan yang harus dipenuhinya. Tingkat kebutuhan inilah yang akan menjadikan orang melakukan berbagai macam cara demi memenuhi kebutuhan tersebut. Tingkat kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisik, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri.² Kenakalan remaja dengan berbagai bentuknya merupakan upaya bagi seorang remaja untuk mengaktualisasikan dirinya dalam sebuah komunitas. Namun cara yang digunakan

2 Hidayat, Deden Rahma, dalam Zainuddin A. Naufal, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. (T.Tm: Ghalia Indonesia, 2011),

cenderung anti sosial. Latar belakang yang tidak kondusif menjadikan wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ini terkesan kontradiktif.

Menurut Simanjuntak, kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat di mana ia hidup, atau perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. Kebutuhan untuk mengaktualisasi diri ini yang menjadikan seorang remaja melakukan berbagai cara untuk memenuhinya. Di sisi lain, Sofyan Anif menerangkan bahwa penyebab yang paling dominan atas rusaknya moral remaja adalah tidak adanya pemahaman dan komitmen Agama yang baik di kalangan remaja sehingga muncul sifat-sifat negatif. Allah berfirman (Q.S. At-Taubah: 124)

وَإِذَا مَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هُدًى إِيْمَانًا فَآمَنُوا
الَّذِينَ آمَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيْمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: Dan apabila di turunkan suatu surah, maka di antara mereka (orang-orang yang munafik) ada yang berkata "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunya) surah ini?" Adapun orang-orang beriman, maka surah ini menambah imannya, sedang mereka merasa gembira".

Sehingga diperlukan sebuah program kegiatan yang akan menjadi alternatif bagi remaja dalam mengaktualisasikan dirinya. Tentunya program yang digagas juga harus menambah ketebalan iman remaja serta mempunyai dampak nyata dalam perubahan sikap. Program tahfid yang ada di kampung akan mencakup kebutuhan remaja di atas. Sehingga akan tercipta generasi yang kuat.

Pembentuk Moral Remaja Indonesia

Pembangunan paradigma Al Qur'an dalam masyarakat perlu dibangun dengan kokoh. Suryadharma Ali menyebutkan pembangunan paradigma Al Qur'an ini disebabkan oleh semakin banyaknya keanehan ilmu pengetahuan modern, penerapan, dan dampaknya yang sulit dicerna dari sudut pandang agama.³ Ilmu pengetahuan modern seolah tidak memperhatikan aspek humanis dalam diri remaja. Dengan berbagai capaian yang harus didapat serta dengan berbagai beban yang ditanggung oleh remaja.

Pembelajaran al Quran sering terabaikan kerana menjadi suplemen tambahan bagi seorang anak. Inilah yang menjadikan kondisi tidak stabil bagi seorang remaja. Sehingga akan berdampak pada pelampiasan negatif yang merugikan. Padahal Allah dengan tegas telah berfirman dalam (Q.S. Az Zumar: 23)

اللَّهُ تَزَلَّ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابِي تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ
هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ^٤ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang ulang. Gemetar kerennanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang hati dan kulit mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab ini Dia menunjuk siapa yang dikehendakinya. Dan barang siapa yang di sesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya".

3 Surya dharma Ali, *Paradigma al Qur'an: Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*. (Malang: UIN Press, 2013), 38

Inilah dasar sekaligus petunjuk yang harus ditangkap sebagai sebuah peluang untuk memperbaiki diri. Nampak jelas bahwa Al Quran akan mendatangkan ketenangan bagi pembacanya. Tidak hanya itu Quraish Shihab juga menegaskan bahwa membaca Al Qur'an akan mempunyai dampak positif Bagi Pembacanya. Selain itu Allah juga akan menurunkan petunjuk baginya.

Namun, membaca al Quran dengan kontinuitas tinggi memerlukan sebuah bentuk nyata. Tahfiz akan membentuk bacaan al Qur'an seseorang dalam bentuk real yang dapat secara dinamis diakses. Sehingga akan ada sebuah hasil nyata dalam kegiatan membaca al Quran yang akan berdampak pada kondisi psikis seorang remaja.

Tahfiz atau menghafal al Quran mempunyai keistimewaan yang luar biasa. Hal ini termaktub dalam banyak literatur baik dalam Al Qur'an sendiri. Hadis Nabi, atau dari keterangan ulama. Yahya Abdul Fattah Az Zamawi menerangkan dengan detail perihal keistimeaan penghafal Al Qur'an. Allah mencintai para hafiz, Allah menolong para hafiz, Al Qur'an akan memacu semangat dalam beraktifitas, Allah memberkahinya, mendapat pemahaman yang benar, doa yang mustajab, dan memiliki perilaku sikap yang baik.

Abdud Daim al Kalil dalam bukunya *tariqah ibdaiyyah li hifdzil al Qur'an al Karim* menambahkan bahwa para penghafal Al Quran akan menjadi keluarga Allah di bumi. Motivasi para ulama terdahulu ini perlu untuk selalu di dengarkan. Sehingga akan memacu motivasi setiap remaja untuk menghafal Al Qur'an. Dalam gencarnya era global ini terdapat peluang yang cukup mengembirakan yang harus di maksimalkan keberadaanya. Motivasi yang bersifat abstrak di ats terkadang hanya menguap di udara. Di perlukan sebuah motivasi nyata sebagai pematik motivasi yang akan mendorong kemauan remaja untuk menghafal. Peluang tersebut terealisasi dalam bentuk perhatian pemerintah dan instansi pendidikan terhadap para penghafal firman Allah.

Berbagai program yang berujung pada kegiatan al Qur'an mulai di galakkan. Bahkan tidak sedikit dari sekolah-sekolah baik dai tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi menjadikan program hafiz sebagai sebuah branding unggulan bagi instansi pendidikan mereka.

Perhatian dari berbagai kalangan ini semakin nyata dengan adanya program beasiswa yang langsung di tujukan bagi penghafal Al Qur'an. Dari berbagai level pendidikan beasiswa ini menjadi motivasi sekaligus peluang besar untuk di akses. Sebut saja Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang sejak tahu 2005 telah menggalakkan program beasiswa tahfiz. Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Kanjuruhan, UNS, UNES, dan berbagai perguruan tinggi lain yang telah membuka peluang yang sama. Tidak hanya tingkat tertinggi pendidikan bahkan salah satu lembaga di madura telah menggratiskan biaya pendidikan bagi siswa hafiz.. akademi hafiz cilik juga dapat menjadi bukti nyata sekaligus peluang besar untuk terus mengembangkan program dunia akhirat ini.

Potensi Kampung dalam Membentuk Moral Remaja

Telah disebutkan di awal bahwa terdapat peluang yang terbuka lebar bagi seorang penghafal (tahfiz) untuk terus berkarya. Selain sebagai media untuk mengembangkan diri. Hafiz juga berfungsi sebagai obat hati dari berbagai penyakit, sybat dan kesamaran serta syahwat.⁴ sehingga bacaan al quran yang berkesinambungan dalam bentuk tahfiz akan turut serta dalam membangun kepribadian remaja indonesia. Peluang besar yang telah tersebut di atas selama ini hanya bisa di akses oleh pondok pesantren tahfiz. Atau beberapa lembaga yang berkecimpung langsung dengan program menghafal. Tentunya ini menjadikan peluang yang ada mempunyai wilayah yang sempit. Pada hal

4 Al Lahm, Khalid Ibnu Abdul Karim, *Sukses Hidup Bersama AL Qur'an*. (Yogyakarta: Interprebook, 2010). 80

kampung memiliki cukup potensi untuk berkembang sebagai sebuah lembaga yang memiliki program tahfiz.

Kampung dalam kamus besar bahasa indonesia berarti kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya di huni oleh orang berpenghasilan rendah). Namun agaknya pengertian ini akan terus berkembang sesuai dengan kontek yang relevan. Kampung bahasa pare, kediri misalnya. Kampung pare kediri telah berubah menjadi sebuah komunitas pencinta bahasa asing yang ada di Indonesia. Bahkan secara radikal keberadaan kursus bahasa yang ada di dalam kampungnya turut mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat sekitarnya. Dan menjadikan kampung yang terkesan negatif, rendah, dan terbelakang tak berlaku bagi kampung bahasa Pare.

Danus Ardiansyah dalam penelitiannya yang berjudul “kampung Bahasa sebagai City Branding kota pare Kediri” malah menuturkan dengan jelas bahwa kampung bahas sudah patut dan pantas untuk menjadi icon Kediri. Menurutnya , pare telah menjelma sebagai salah satu potensi daerah yang telah di kenal oleh masyarakat luas, tak hanya di Indonesia namun juga dikenal sampai di luar negeri.

Inilah mengapa program tahfiz yang ada di dalam pondok pesantren untuk segera di-jadikan program umum yang dapat di selenggarakan secara luas dan masif di seluruh penjuru Indonesia. Keadaaa sosial masyarakat yang mendukung disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan program tahfiz ini masuk di dalam kampung dengan lebih lancar.

Masjid akan memiliki peran penting dalam merealisasikan program ini. Selama ini masjid di datangi umat muslim sebagai tempat ibadah maghdoh saja akan menjelam sebagai islamic Progamme Centre dengan adanya program tahfiz ini. Sehingga masyarakat terbentuknya dalam mainsetnya bahwa

masjid memiliki peran yang menyeluruh.⁵ Masjid seyogyanya di anggap sebagai sebuah lembaga di tengah masyarakat. Masjid menjadi potensi besar di kampung jika mampu di kelola dengan baik. Implementasi bersyarat sah-saja dalam upaya mengembangkan fungsi masjid.⁶

Di samping itu masjid memiliki keistimewaan di banding sarana kampung yang lain. Masjid menjadi sebuah pusat agama dan budaya masyarakat. Sehingga program yang ada di dalam masjid akan mendapta dua kekuatan dasr dalam masyarakat yaitu agama dan budaya.⁷ Pada akhirnya masjid yang makmur yang kaya dengan kegiatan akan menjadi sebuah basis peradaban dalam peningkatan kesejahteraan umat yang turut serta memperbaiki moral bangsa.⁸

Masjid yang ada di kampung di pandang sebagai sebuah sarana yang telah tersedia. Jumlah masjid yang ada di provinsi jawa timur saja mencapai 39.404 masjid di tahun 2013. Jumlah ini meliputi 38 kabupaten kota yang adadi jawa timur. Jumlah tersebut tidak termasuk jumlah langgar atau musholla yang mencapai 106.290 buah. Data di atas menunjukan bahwa telah ada sarana yang ada di setiap daerah untuk merealisasikan program tahfiz masuk kampung ini. Dapat di bayangkan, jika setiap masjid mampu menghasilkan seorang hafiz maka untuk provinsi jawa timur saja akan asa kurang lebih 39.405 hafiz. Subhanallah!

Konsep Kampung Tahfiz

Ibnu Qoyyim al jauziah (W.751 H) menandakan bahwa Al Qur'an dan Hadis merupakan sumber primer dalam ajaran

5 Al Faruq, Asadullah, *Panduan Lengkap Mengelola dan memakmurkan Masjid*. (Solo: Pustaka Arafah, 2010). 39

6 Munandar, Aristo dan Elfrendi, *Makmur Bersama Masjid*. (T.Tm: Badause Penerbit, 2009), 59

7 Ibid, 159

8 Sarwono, Ahmad, *Masjid Jantung Masyarakat*. (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003), 11

atas. Sehingga santri kampung tahfiz yang telah menyelesaikan paket A dapat mendampingi santri baru di paket tersebut. Begitu seterusnya. Namun perlu di perhatikan bahwa untuk menambah hafalan tetap di musrif utama.

Konsep selanjutnya adalah adanya musyrif (pembimbing). Inilah yang membedakan kampung tahfiz dengan metode individu lainnya. Sehingga peran seorang musyrif muntlak diperlukan untuk selalu memantau dan mngvaluasi hafalan santri kampung tahfiz. Musyrif dapat di peroleh dengan berbagai cara, salah satunya dengan bekerja sama dengan pondok pesantren terdekat. Sehingga akan ada seorang yang mempunyai cukup kemampuan untuk memberikan pendampingan dan monitoring. Kerjasama dengan pondok pesantren juga dapat berbentuk peningkatan mutu dan kualitas hafalan. Sehingga akan lahir penghafal yang berkualitas di masa mendatang kerja sama dengan pondok pesantren terkait juga akan memberikan sebuah standar hafalan bagi kampung tahfiz.

Untuk meningkatkan dan bahan evaluasi akan di adakan forum silaturahmi antar kampung tahfiz di setiap tingkatan. Kegiatan sejenis ini akan terus memacu penghafal untuk terus memperbaiki hafalannya. Sehingga pada akhirnya akan tercipta miliu menghafal Al Qur'an di masyarakat mulai level terendah, kampung hingga level nasional.

Simpulan

Program tahfiz masuk kampung ini merupakan sebuah terobosan baru untuk mencipta miliu menghafal Al Qur'an. Dengan banyaknya peluang yang bisa di dapatkan serta motivasi dalam berbagai bentuk tahfiz menjadi program pilihan unggulan. Maksimalisasi sarana yang telah ada di kampung menjadikan program ini sederhana dan dapat di lakukan sesegera mungkin. Tahfiz pula akan mendorong penghafalnya untuk bertindak dan berperilaku mulia. Sehingga korelasi program ini adalah untuk

Berbagai perkembangan dengan bercermin pada perkembangan teknologi menjadi sebuah keniscayaan untuk terus membangun program ini. Peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak terkait terlebih pemerintah, akan menjadikan program ini semakin utuh. Di dasari dengan penelitian berkelanjutan dengan menitik beratkan pada relasi integratif antara moral dan al Qur'an di eral global tentunya perlu digalakkan. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah formula ampuh yang dapat direalisasikan demi bangsa Indonesia masa depan.

Bagian

3

Al-Qur'an dan Pelestarian Lingkungan Melalui Bank Sampah Syariah

WIDIYATIN ANISA

Dalam Undang-Undang nomor 18 tentang pengelolaan sampah, dinyatakan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Pernyataan tersebut mengingatkan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk civitas akademika di UIN Sunan Ampel Surabaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sebagai salah satu Universitas terkemuka di bagian timur Indonesia, seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa dan pertumbuhan ekonomi di masyarakat di sekitar kampus saat ini, pengelolaan sampah semakin sulit terkendali. Seperti yang terjadi pada tingkat nasional, sampah di sekitar kampus Islam ini sering mengganggu kenyamanan dan termasuk salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup.

Pada sisi lain, persoalan sampah yang sudah sedemikian serius, sedangkan mahasiswa hanya sebagai penonton di kampus. Sejauh ini mahasiswa belum berperan aktif dalam menjaga kebersihan, sementara *Cleaning Service* menangani sampah dengan cara

tidak dipakai lagi. Setiap hari manusia selalu menghasilkan sampah, baik di rumah, kantor, rumah sakit, dan pabrik-pabrik. Dimanapun selalu saja ada barang atau makanan yang habis masa pakainya. Sehingga dianggap sudah tidak diperlukan lagi dibuang. Undang-undang Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, mengatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau peroses alam yang berbentuk padat.

Bambang Suwerda² dalam bukunya bank sampah, menyatakan bahwa menurut kamus istilah lingkungan (1994), sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai, tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan.

Pengertian sampah tersebut, sebagaimana dengan meningkatnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah. Berdasarkan data statistik persampahan di Indonesia tahun 2008, sistem penanganan sampah, setelah sampah dikumpulkan masyarakat dari pemukiman jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA) sampah sebesar 11,6 juta ton/tahun, ditimbun 1,6 juta ton/tahun, dibuat kompos 1,2 juta ton/tahun, dibakar 0,8 juta ton/tahun dan sampah yang dibuang ke sungai 0,6 juta ton/tahun.³

Berdasarkan data statistik Persampahan di Indonesia tahun 2008 tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, belum memberi nilai sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (end of pipa), yaitu sampah dikumpulkan,

2 Bambang Suwerda, *Bank Sampah*. (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), 9

3 Ibid. 3.

diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah.⁴

Sampah selalu timbul menjadi persoalan yang rumit dalam masyarakat yang tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidak disiplin mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semerawut akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi yang tidak menyenangkan akan muncul, bau tidak sedap, lalat berterbangan dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang didepan mata. Tidak Cuma itu, peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat.⁵

Manusia dan lingkungan tidak bisa dipisahkan. Manusia yang baik akan bisa menjaga lingkungan dan lingkungan yang bersih akan selain akan menghindarkan dari berbagai penyakit, juga bisa mendatangkan kenyamanan dan keindahan. Islam berkali-kali mengingatkan kepada kita agar menjaga kebersihan lingkungan antara lain: 1. Membuang sampah pada tempatnya seperti bunyi Hadis Nabi SAW: Barang siapa yang membuang sesuatu dari jalan umat Islam sesuatu yang dapat mengganggu mereka, maka adakn dicatat oleh Allah itu kebaikan".⁶

Membersihkan sampah dari jalan, sebagaimana Hadis Nabi SAW:

عن ابي هريرة قال : الايمان بضع وستون شعبة فأفضلها قول
لا اله الا الله وادناها امطة الاذى عن الطريق والحياء شعبة من
الايمان . (رواه مسلم وابو داود والنسائي وابن ماجه)

4 Ibid. 4.

5 Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), 15

6 Amirullah Syarbini, *Menulis Karya Ilmiah Itu Mudah*. (Bandung: Fajar Media, 2011), 119.

seizin pemilik barang dapat menggunakan dan memanfaatkan barang tersebut juga bertanggung jawab atas kehilangan dan kerusakan barang. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang tersebut, sudah menjadi hak milik penerima barang. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. An Nisa' Ayat: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pelajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Penegasan ayat tersebut meningkat kepada seluruh lapisan masyarakat juga nasabah, bahwa Bank Sampah Syariah ini benar-benar memiliki perbedaan dengan Bank Sampah lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada akad dan pengelolaannya. Bank pada umumnya ketika menabung ada bunganya, namun disini hanya dipakai, kelola dan bagi hasil. Bank Sampah Syariah bertempat di belakang gedung Auditorium UIN Sunan Ampel Surabaya, lembaga ini beroperasi mulai pukul 08.00–17.00 WIB. Bank yang semua transaksinya berupa sampah ini sudah memiliki 145 nasabah diantaranya : 54 nasabah dari Cleaning Service dan 91 nasabah adalah mahasiswa serta pegawai kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Produk Bank Sampah Syariah

Lembaga yang berbasis Bank Sampah Syariah ini juga mempunyai produk bermacam-macam di antaranya:

1. Deposito Sampah.

Yaitu nasabah dapat menggunakan deposito sampah sebesar Rp. 500.000.

2. Konsultasi Sampah dan Lingkungan.

Nasabah bisa konsultasi sampah terkait jenis-jenis sampah, daur ulang sampah, kerajinan sampah serta terkait lingkungan yang efektif.

3. Pembiayaan Lingkungan, Bayar Sampah.

Nasabah dapat melakukan pembiayaan yang terkait dengan lingkungan, Contoh: pembiayaan tanaman hias, tong sampah dan lain sebagainya.

4. Daur Ulang Sampah.

Sampah yang dibawa ke Bank Sampah Syariah diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat dan berharga. Seperti daun-daun yang nantinya dikelola menjadi pupuk.¹⁷

Beberapa contoh produk daur ulangnya adalah pupuk daun dan tanaman hias buatan. Pupuk dengan berat 5 kg dijual seharga Rp. 6000. Sedangkan tanaman hias dijual dengan harga Rp. 40.000. Dari kegiatan itu, Zamzami selaku direktur Bank Sampah Syariah, mengungkapkan bahwa dalam sebulan Bank Sampah Syariah bisa mengumpulkan sampah kertas HVS sebanyak 500-600 kg. pendapatan bersih dalam sebulan bisa mencapai Rp. 1,8 Juta hingga Rp. 1,9 juta. Penghasilan tersebut sesuai dengan sistem syariah. Dalam sistem syariah 20% untuk bagi hasil ke nasabah dan 80% untuk biaya operasionalnya.¹⁸

Bank Sampah Syariah di UIN Sunan Ampel Surabaya, memiliki banyak manfaat dari berbagai aspek diantaranya : pada aspek lingkungan, dapat membantu mencegah terjadinya

17 Majalah Solidaritas UIN SA, Juli – Agustus 2014.

18 Jawa Pos, Senin, 4 Agustus 2014.

pencemaran udara, dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan indah, dapat mencegah terjadinya banjir akibat penumpukan sampah, dan padat pelestarian lingkungan tetap terjaga. Pada aspek sosial dan pendidikan, dapat menumbuhkan kepedulian manusia terhadap lingkungan, menjadikan manusia berperan aktif dalam dan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Adanya Bank Sampah Syariah ini dapat menjadikan barang ekonomis, serta dapat menjadi bisnis baru dalam lingkungan atau lebih dikenal dengan sebutan Eco Preneurship.

Simpulan

Jika kita kaji Al Qur'an secara mendalam, kita tahu bahwa Allah telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya dengan tanpa keraguan. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga bumi beserta isinya termasuk termasuk komponen biotik dan komponen abiotik dengan sebaik-baiknya. Al-Qur'an mengisyaratkan kepada kita tentang perlunya pelestarian lingkungan, namun di Indonesia ini masih banyak sekali terjadinya kerusakan lingkungan. Segala pendekatan telah dilakukan pemerintah guna melestarikan lingkungan, namun pendekatan tersebut masih belum cukup, oleh karena itu sekelompok mahasiswa Priody Ekonomi Syariah membentuk lembaga Bank Sampah Syariah.

Bank Sampah Syariah ini merupakan Bank Sampah yang operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah atau nilai-nilai syariah yang terletak pada sistem akad atau transaksi Bank. Bank Sampah Syariah di UIN Sunan Ampel Surabaya ini, Di samping dapat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, juga dapat menambah tebal kantong nasabah. Oleh karena itu lembaga Bank Sampah ini, bagi pihak kampus atau masyarakat sekitar yang belum menemukan solusi, bisa meniru lembaga ini.

Bagian

4

Sasi Lompa dan Relevansinya bagi Pelestarian Lingkungan Air di Jawa Timur Menurut Perspektif Al-Qur'an

WARA ALFA SYUKRILLAH

Wilayah pesisir dan laut Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Namun, hingga kini pemanfaatannya masih jauh dari kata ramah lingkungan. Pengambilan ikan menggunakan bom atau alat tangkap yang dapat merusak gugusan terumbu karang, over fishing, *illegal fishing*, pencemaran laut oleh limbah industri, serta pengerukan material tambang di dasar laut yang tidak mengindahkan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) memberikan tekanan yang cukup signifikan terhadap kelestarian lingkungan.¹

Apalagi kini kesadaran masyarakat akan gizi omega 3 meningkat sehingga meningkatkan permintaan ikan. Penangkapan ikan besar-besaran pun terjadi tanpa memperdulikan kelestarian ikan tersebut dan biota air lainnya. Padahal tidak kurang dari 110 juta jiwa (60%) penduduk Indonesia tinggal di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya pada hasil laut.² Artinya, manusia bukan hanya berkewajiban melestarikan lingkungan, tetapi lebih

1 Bidayani, Endang, *Ekonomi Sumber Daya Pesisir yang Tercemar*. (Malang: UB Press, 2014), 11.

2 Ibid, 11.

dari itu, manusia justru butuh melestarikan lingkungan karena keberlangsungan hidup manusia bergantung pada kelestarian hidup lingkungannya. Ketidakpedulian manusia akan keberlanjutan sumber daya alam seolah bentuk bahwa alam di tuntut untuk memperhatikan kelestariannya sendiri. Padahal itu adalah tugas dan tanggung jawab manusia sebagai *Khalifatullah fi al ard*.

Pentingnya melestarikan lingkungan telah di sadari oleh sebagian manusia sejak berabad lalu. Salah satunya adalah warga Maluku yang memiliki kearifan lokal bernama sasi lompa. Sasi bermakna larangan, sedangkan lompa adalah nama ikan sejenis sardin yang menjadi salah satu komoditas utama maluku. Sasi lompa bermakna larangan untuk mengambil ikan lompa pada masa tertentu demi menjaga kelestariannya. Sasi lompa ala Maluku telah di akui evektifitasnya dan seharusnya daerah lain dapat terut menerapkan ikon budaya ini, termasuk Jawa Timur yang memiliki wilayah pantura cukup luas dan kaya akan sumber daya ikan. Kajian tentang sasi lompa penting dilakukan karena merupakan jawaban dan bentuk tanggujng jawab manusia sebagai khalifah. Selain itu, kajian ini juga diperlukan untuk memaksimalkan potensi sumber daya perairan Jawa Timur. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji sasi lompa dan relevansinya bagi pelestarian lingkungan air di Jawa Timur menurut perspektif Al Qur'an dan hadis.

Mandat Sasi Lompa bagi Pelestarian Lingkungan Air di Jawa Timur

Di dalam Al-Qur'an surat al A'raaf ayat 56 Allah berfirman:

وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Bedoalah kepadanya

sehingga akses terhadapnya sulit di kontrol.⁴ Oleh karena itu diperlukan kesadaran manusia untuk memanfaatkannya dengan pola pembangunan berorientasi keberlanjutan (*sustainable*). Jika manusia melestarikan lingkungan, artinya ia telah melakukan kebaikan. Sesuai firman Allah dalam Q.S.7:56 diatas, orang yang berbuat kebaikan akan dekat dengan rahmat Allah. Rahmat Allah tersebut dapat berupa keberlanjutan sumber daya alam dan terhindar dari bencana.

Salah satu bentuk pelestarian lingkungan adalah sasi lomp. Sasi lomp menginstruksikan kepada warga sekitar untuk tidak menangkap ikan pada masa tertentu karena ukurannya masih terlalu kecil. Ini merupakan pelestarian lingkungan yang sesuai dengan Q.S. 7:56 diatas. Larangan menangkap ikan lomp dinyatakan mulai berlaku (**Tutup Sasi Lomp**) ketika 1-2 bulan setelah benih ikan terlihat pertama kali di pesisir laut antara april atau mei. Saat itu ikan mulai berenang kearah kali dan masyarakat dilarang menangkapnya (untuk pemeliharaan). Tidak hanya itu, saat masa **Tutup Sasi Lomp**, diterapkan peraturan bahwa alat dapur di larang di cuci dikali, dilarang memasukkan perahu motor ke kali dengan mesin menyala, dilarang menebang pohon disekitar kali, dilarang menangkap ikan dengan cara apapun juga dikali, dan dilarang membuang sampah dikali.⁵

5-7 bulan setelah Tutup Sasi, warga berhak memanen ikan Lompa dewasa yang biasa disebut acara Buka Sasi Lompa.⁶ Dengan melakukan Sesi Lompa, warga dengan sendirinya melestarikan lingkungan. Mandat Sesi Lompa untuk tidak menangkap ikan saat masih kecil ini ditujukan untuk semua manusia, terutama yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Sasi Lompa bukan hanya memperhatikan kelestarian ikan, tetapi lebih dari itu, juga

4 *ibid.*, 1.

5 Karepesina, Sakina Safarina et.al, *Eksistensi Hukum Adat dalam Melindungi Sasi Ikan Lompa di Desa Haruku Kabupaten Maluku Maluku Tengah*. Malang: Fakultas Perikanan UB (Jurnal ECSOFIM vol.1 No. 1), 2013), 33-34.

6 Ibid, 35.

memperhatikan mutu dan kualitas air serta kehidupan biota air di kali. Menjaga kualitas air sangatlah penting karena air bagaikan nafas bagi manusia. Sebagian besar tubuh manusia terdiri dari cairan. Jika terjadi pencemaran air maka akan berdampak pada tanah yang berada disekitarnya, berdampak pada tumbuhan yang tumbuh di atas tanah tersebut dan berpengaruh bagi kesehatan hewan dan manusia yang memakannya.⁷ Pencemaran air juga dapat berpengaruh pada ekonomi dan sosial masyarakat, pada kesejahteraannya, dan pada estetika lingkungan. Salah satu upaya penyelamatannya adalah melalui pemberian pemahaman secara turun menurun tentang pelestarian air. Seban kebersihan pelestarian lingkungan bergantung pada warga dan budaya di lingkungan tersebut.⁸

Potensi tersebut telah meningkatkan pendapatan warga pesisir 4,2% dari tahun sebelumnya pada 1995.¹² Namun hingga sekarang mayoritas nelayan kita masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Sebagian besar nelayan kita "Kalah" pada pelaku bisnis perairan yang memiliki modal besar, teknologi canggih, dan kelembagaan yang rapi. Mayoritas nelayan kita juga berpendidikan rendah sehingga minim kretifitas untuk mencari pekerjaan lain dan tidak terbiasa dengan budaya *saving*. Fakta tersebut akan semakin melemahkan ekonomi nelayan dan kondisi ini bukanlah kondisi muslim yang diharapkan oleh islam seperti firman Allah SWT dalam QS. An – Nisa Ayat 9 berbunyi :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan di belakang mereka generasi yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh karena itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Jelas dalam ayat tersebut Allah tidak menghendaki muslim menjadi generasi yang lemah. Salah satu ciri generasi yang lemah adalah kefakira (lemah ekonomi). Kelemahan ekonomi seseorang dapat berpengaruh pada aspek sosial orang tersebut. Ismail Raji 'Al Faruqi, Direktur Lembaga Pengkajian Islam Internasional, pernah mengatakan dalam pidatonya bahwa saat ini ada 3 permasalahan besar yang dihadapi masyarakat dunia, yaitu: kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Dari tiga masalah besar tersebut, kemiskinanlah yang paling berbahaya.

12 Mimit, Policy (Kebijakan) Pengelolaan SDI (Sumber Daya Ikan) pada Perikanan Over Fishing (Lebih Tangkap): Aplikasi Teori Ekonomi Perikanan,... 4.

Sebab kebodohan dan keterbelakangan itu muncul akibat dari kemiskinan. Setelah itu, secara sosial, orang yang lemah ekonominya akan diposisikan pada kelas sosial bawah yang keberadaan sering kali tidak dianggap bahkan tidak diharapkan. Kondisi ini akan berpengaruh pada psikologi orang tersebut, dan dampak terburuknya, orang tersebut dapat terjerumus pada kekafiran. Hal ini sesuai Hadist Riwayat At – Thabrani dal Al – Mu’jam Al – Kabir halaman 360 nomor 6188 yaitu :

کاد الفقر ان یکون کفرا

Artinya: Kefakiran itu hampir menjerumuskan pada kekafiran.

Orang yang berada dalam kondisi ini akan mudah mengikuti siapapun yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun harus menggadaikan akidahnya. Terlepas dari apa pun agama yang dianut pelaku Sasi Lompa di Maluku, kearifan lokal ini telah mengajarka esensi dari upaya pemelaratan pendapatan dan kontrol sosial. Dengan melakukan Sasi Lompa, warga akan serentak bersama mendapat penghasilan tambahan berupa panen ikan lompa saat buka Sasi. Saat upacara ini dilaksanakan, semua warga dari semua kelas sosial akan berkumpul menjadi satu dalam kali. Aktifitas ini akan semakin mempererat kontak sosial antar warga. Kontak sosial ini bahkan dimulai sejak Tutup Sasi Lompa di mana antar warga saling mengingatkan untuk menaati peraturan Sasi agar tidak mencemari laut. Dengan melakukan Sasi, warga juga “menjaga” agar tetap mendapatkan penghasilan tambahan ditahun berikutnya dengan dengan menjaga keberadaan ikan lompa. Disini terbukti bahwa kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial masyarakat sekitarnya. Adanya aktifitas yang saling terkait antar makhluk hidup di dunia ini membuat manusia perlu melakukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengelolaan sumber

sumber daya nabati untuk pembangunan ekonomi manusia, dan akan berdampak pada tingkat sosial manusia.

Sasi Lompa Versi Jawa Timur

Sasi Lompa sedikitnya terdiri dari 3 langkah, yaitu: pembenihan, pemeliharaan, dan pemanenan. Pembenihan dilakukan saat benih ikan Lompa terlihat bergerombol di pesisir laut sekitar april atau mei. Yang dilakukan warga adalah membiarkannya untuk cukup usia untuk pindah ketempat pemeliharaan. Tempat pemeliharaan itu adalah kali. 1-2 bulan setelah terlihat pertama kali di pesisir, gerombolan ikan Lompa akan berenang menuju ke kali. Tempat ini dipilih karena memiliki arus dan pergerakan air yang lebih tenang dari pada laut yang memberikan keamanan bagi bayi-bayi ikan Lompa tersebut. 5-7 bulanan setelah masuk ke kali, akan tiba saat Buka Sasi warga dapat memanen ikan lompa tersebut.

Memang akan ada ikan yang telah-dewasa lebih awal dan akan ada beberapa yang telah pergi kelaut, namun beberapa ikan itu akan dibiarkan masuk kelaut agar akan ada induk ikan Lompa yang menghasilkan benih lompa di tahun yang akan datang. Namun warga akan mesang jaring yang membatasi antara sungai dan laut agar tidak terlalu banyak ikanyang lepas kelaut dan warga tetap dapat memanen ikan Lompa dalam jumlah besar.

Dari sini kita telah belajar bahwa Sasi Loinpa membuka pengetahuan kita bahwa sungai dapat dijadikan tempat untuk budi daya ikan. Tidak harus dikolam. Hal inilah yang menjadi petunjuk bagi daerah lain khususnya Jawa Timur untuk bisa melestarikan lingkungan sekaligus meningkatkan pemasukan. Di Jawa Timur sedikitnya ada 8 Sungai, yaitu : Sungai Brantas, Banyupahit, Bengawan Solo, Kali Porong, Kali Metro, Kali Mas, Kali Ponto, Sungai Jagir, dan Sungai Grindulu. Di Sungai-sungai tersebut kita sebagai warga Jawa Timur dapat memaksimalkan potensinya yang selama ini mungkin belum banyak diketahui masyarakat.

Pada Sasi Lompa, warga hanya membiarkan ikan di kali, tanpa ada pemeliharaan khusus. Sementara di Jawa Timur, banyak warga yang telah membudidayakan ikan. Artinya, warga Jawa Timur dapat memanen ikan lebih banyak dari pada Sasi Lompa yang hanya dibiarkan tanpa pemeliharaan khusus. Pada sub bab ini penulis mewacanakan kepada warga Jawa Timur untuk menerapkan Sasi Lompa versi Jawa Timur. Dengan memaksimalkan sungai yang ada di Jawa Timur dan potensi sumber daya ikan Jawa Timur maka akan dapat sebuah formulasi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi.

Dengan akal manusia, manusia dapat memanipulasi alam ini agar menghasilkan keuntungan besar-besaran bagi manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 14 yaitu:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan dialah yang menundukan lautan, agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu melihat bahtera berlayar di atasnya, agar kamu mencari (keuntungan) dari karuniannya, dan supaya kamu bersyukur.

Laut dapat ditundukkan oleh manusia untuk memperbesar keuntungan yang manusia dapat. Artinya, dengan memodifikasi bentuk sungai sedemikian rupa pun akan dapat menghasilkan keuntungan besar bagi manusia. Di Jawa Timur, salah satu jenis ikan yang dapat hidup di air sungai adalah ikan mas (atau bisa dikenal dengan ikan karper atau ikan tumbro). Umumnya, warga Jawa Timur membudidayakan ikan mas ini dengan kolam buatan. Melalui Sasi Lompa, diperoleh pengetahuan bahwa kita juga bisa

pada penduduk pesisir bisa disebabkan ketimpangan dalam sumber daya alam. Saat sebagian mengambil besar-besaran, sebagian lainnya tidak cukup kreatif untuk memaksimalkan potensi alam tumpuan utamanya untuk mencari pekerjaan lain yang lebih menjamin saat ini dari pada bergantung pada sumber daya alam yang kian lama kian sekarat.

Melalui Sasi Lompa kita disadarkan akan pentingnya pelestarian lingkungan. Terlepas dari apapun agama pelaku Sasi Lompa, kearifan lokal ini telah mengajarka kita esensi dari QS. 7:56 dan mensyukuri nikmat Allah dengan merawat dan menjaga kelestariaanya. Evektifitas Sasi Lompa seharusnya menjadi pendorong agar daerah lain turut menerapkan ikon budaya ini (dengan karakter masing-masing daerah), termasuk Jawa timur. Jawa Timur yang memiliki potensi perikanan yang besar seharusnya dapat menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Efektivitas Sasi Lompa juga seharusnya jadi acuan penting bagi pemerintah dalam membuat peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan sumber daya pesisir sehingga produk hukum yang dihasilkan merupakan pengejawantahan dari kebiasaan masyarakat, bukan berdasar kepentingan pemilik modal. Dengan demikian produk hukum dapat dengan mudah diterima masyarakat. Dalam penerapannya di Jawa Timur, Sasi Lompa perlu dikombinasikan dengan salah satu kebiasaan penduduk, misalnya budidaya ikan mas yang bernilai ekonomi disetiap jenjang usia ikan tersebut. Tela ada beberapa Kajian mengenai Sasi Lompa, tetapi semua kajian tersebut berfokus pada pranata hukum adat Sasi Lompa. Dengan dibuatnya tulisan mengenai kajian Sasi Lompa dan lerevansinya bagi pelestarian lingkungan air di Jawa Timur diharapkan masyarakat Jawa Timur meningkatkan kesadaran lingkungannya dan dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA BAB IV

- Akib, Muhammad, *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Al Banna, Gamal, *Al Jihad*, Terj. Jakarta: Air Mata Publishing, 2006.
- Al Faruq, Asadullah, *Panduan Lengkap Mengelola dan memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Al Ghaustani, Yahya Bin Abdur Razaq, *Cara Mudah dan Cepat menghafal Al Qur'an*, Ter. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2010.
- Al Hakim, Suparlan, dkk, *Pendidikan Kewarga Negara dalam Konteks Indonesia*. Malang: UM Press, 2010.
- Al Kahil, Abdul Kaim, *Menghafal Al Qur'an Tanpa Guru*. Surakarta: Mumtazah, 2011.
- Al khahil, Abdul Karim, *Hafal Al Qur'an tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Al Lahm, Khalid Ibnu Abdul Karim, *Sukses Hidup Bersama AL Qur'an*. yogyakarta: Interprebook, 2010.
- Al Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al Maraghi*, Terj. Beirut: Dar al-Fikri, 1974.
- Al Qardhawi, Yusuf, *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001.
- Al Qur'an Al Karim, Jakarta: Maghfirah Pustaka, Tth.
- Al Qur'an dan Terjemahannya. Tajwid dan Tafsirnya. Surabaya: Al-karim.
- Al Qur'an Terjemah Al Jumanatul äali, Bandung: CV Al Jumanatul Ali, 2005.

- Al Thabrani, *Al Mu'jam Al Kabir*. Beirut: Daar Al Kutub Al Islamiyah, 2005.
- Al Zamawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al Qur'an*, Ter. Dinta. Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Ali, Suryadharma, *Paradigma al Qur'an: Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*. Malang: UIN Press, 2013.
- Arrisalah Media Komunikasi dan Apirasi Mahasiswa (2014).
Ash Shidiqie, M.Habsi, *Tafsir Al Qur'an iAn Nuri*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Ayuni, Sinda Eria, kearifan lokal masyarakat samin dalam kebudayaan nilai-niali anti korupsi di Indonesia. *Jurnal Verstehen: Jurnal Ilmu Sosial dan Pengajarannya, Aspek Manusia, Alam dan Budaya dalam Pembangunan Nasionalisme Indonesia*. ISSN;208-2437. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Malang, 2014.
- Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, *Tafsir Maudhu'i*. Surabaya: Kamil Pustaka, 2014.
- Bidayani, Endang, *Ekonomi Sumber Daya Pesisir yang Tercemar*. Malang: UB Press, 2014.
- Cholik, Fuad et.al, *60 Tahun Perikanan Indonesia*. Jakarta: Masyarakat Perikanan Nusantara, 2006.
- Depdikbud, *Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Daerah: Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.
- Endarswara, *Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Narasi, 2006.
- Hadi Sutrisno, *Islam kejawen*. Yogyakarta: ebook, 2009.
- Hidayat, Deden Rahma, dalam Zainuddin A. Naufal, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. T.Tm: Ghalia Indonesia, 2011.

- Nugrahani, *Reaktualisasi Temang Dolanan Jawa dalam Rangka Pembentukan Karakter Bangsa (kajian semiotik)*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2012.
- Primyastanto, Mimit, *Policy (Kebijakan) Pengelolaan SDI (Sumber Daya Ikan) pada Perikanan Over Fishing (Lebih Tangkap): Aplikasi Teori Ekonomi Perikanan*. Malang: UB Press, 2013.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2003.
- Rita Pranawati (Komisioner KPAI) dalam seminar LPPM UNY dengan judul *kekerasan pada anak dan aspek kuratifi di Yogyakarta* 27 September 2004.
- Santroek, *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Airlangga, 2003.
- Sarbini, Amirullah, *Menulis Karya Ilmiah Itu Mudah*. Bandung: Fajar Media, . 2011.
- Sarwono, Ahmad, *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Shihab, M.Q uraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Kesrasian Al Qur'an*. Volume 4, 8, 11. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Shihab, M.Quraish, *Wawasan al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siahaan, N.H.T, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Sihaab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Solidaritas (Juli ñ Agustus 2014)
- Suwerda, Bambang, *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012.

- Tim Dosen PAI, *Pendidikan Islam Transformatif; Membentuk Pribadi Berkarakter*. Malang: Dream Lentera Buana, 2013.
- Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Tim Penyusun Himpunan Peraturan Tentang Lingkungan. Jakarta: PT. Tamita Utama, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Toewadji, *Dakwah Lewat Seni dan Budaya: Ndudut Atine Warga*. Yogyakarta: Penjebar Semangat, 2013.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy Syifa, 1993.
- Walgito, Bimo, *Kenakalan Anak*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1976.
- Wikipedia.org diakses 10 Mei 2015.
- Wulandari, *Penyimpangan Perilaku Remaja*. Semarang: Sindur Press, 2010.
- Yasid, Abu, *Islam Akomodatif: Rekontruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*. Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Zuhaida, M, *Menumbuh Kembangkan Potensi Anak*. Semarang: Bengawan Ilmu, .2010.
- Zuhdi, Najmuddin (ed) dkk., *Berislam Menuju keshalehan Individual & Sosial*. Surakarta: LSI, 2004.

Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.

Tim Penyusun Himpunan Peraturan Tentang Lingkungan.
Jakarta: PT. Tamita Utama, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Toewadji, *Dakwah Lewat Seni dan Budaya: Ndudut Atine Warga*.
Yogyakarta: Penjebar Semangat, 2013.

Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*.
Semarang: Asy Syifa, 1993.

Walgito, Bimo, *Kenakalan Anak*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1976.

Wikipedia.org diakses 10 Mei 2015.

Wulandari, *Penyimpangan Perilaku Remaja*. Semarang: Sindur Press, 2010.

Yasid, Abu, *Islam Akomodatif: Rekontruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*. Yogyakarta: Lkis, 2004.

Zuhaida, M, *Menumbuh Kembangkan Potensi Anak*. Semarang: Bengawan Ilmu, .2010.

Zuhdi, Najmuddin (ed) dkk., *Berislam Menuju keshalehan Individual & Sosial*. Surakarta: LSI, 2004.

Bagian

1

Al-Qur'an dan Pendidikan Anti Narkoba di Pesantren Menuju Pembangunan Moral Bangsa

WIDIATIN ANNISA

Bahaya besar yang terkandung dalam narkoba, dapat dilihat dari singkatan terhadap narkotika dan obat berbahaya, tapi juga dilihat dari plesetan kata yang penuh makna yaitu “neraka kog dicoba-coba”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009, dinyatakan bahwa narkotika merupakan obat yang sangat bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan tertentu. Namun, jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standard pengobatan, dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi perorangan atau masyarakat khususnya generasi muda. Hal ini akan lebih merugikan jika disertai dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang dapat mengakibatkan bahaya bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang akhirnya akan dapat melemahkan ketahanan nasional.

Pernyataan tersebut masih dikhawatirkan lagi, bahwa narkoba akan menimbulkan bahaya yang lebih besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni merusak nilai-nilai moral bangsa yang pada akhirnya akan mempengaruhi moral dan mental generasi bangsa yang akan menjadi penerus bangsa di masa yang akan datang. Persoalan narkoba sudah cukup lama meresahkan bangsa Indonesia,

hingga kini pemerintah belum memiliki resep yang cukup jitu untuk menghadang meluasnya peredaran zat berbahaya itu. Bahkan kian meningkat, sasarannya semakin meluas, menembus ke berbagai lapisan. Mulai dari orang dewasa, para remaja dan anak-anak pun jadi korbannya. Mulai dari perkotaan hingga perkampungan pun jadi arenanya. Sedangkan berbagai kampanye anti-narkoba digalakkan, korban-korban yang berjatuhannya narkoba diberitakan, vonis hakim terhadap pecandu narkoba diputuskan, semua itu tidak menjadikan lenyapnya peredaran narkoba. Narkoba semakin merajalela.

Pada sisi lain, persoalan narkoba yang sudah sedemikian serius, diperlukan solusi untuk membangkitkan para pecandu narkoba untuk menjadi yang lebih baik, bermoral dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu selama ini pesantren yang hanya mendidik orang-orang yang sehat, namun saat ini seorang Kiai membentuk Pendidikan Anti-Narkoba di Pesantren, yakni mendidik anak-anak yang stres dan moral yang rusak akibat pecandu narkoba. Tulisan ini, akan mengungkap fenomena kenakalan remaja, terutama terkait dengan penyalahgunaan narkoba, berikut tawaran penanganan narkoba dengan Pendidikan Anti Narkoba di Pesantren Inabah Suryalaya. Secara khusus, tulisan ini akan mengungkap metode dan cara yang digunakan Kiai di pesantren tersebut. Yang menarik dari keberadaan pesantren ini adalah, bahwa Pendidikan Anti Narkoba di Pesantren ini dapat mengubah ribuan para pecandu narkoba menjadi orang yang berperilaku baik, juga menjadikan generasi yang bermoral di masa yang akan datang.

Wawasan Islam Tentang Pendidikan Akhlak

Badan Litbang Kementerian Agama Republik Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses kegiatan yang intinya mengubah, mengarahkan, membimbing perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik. Para ulama, filosof dan para tokoh pendidikan mendefinisikan yang telah dikemukakan oleh Noeng

Muhajir, sebagaimana dikutip Zaim, beliau berkata: pendidikan adalah upaya terprogram dari pendidikan untuk membantu subyek didik agar dapat berkembang ke tingkat normatif yang lebih baik, dengan cara yang baik dan dalam konteks positif

Pendidikan memiliki misi dan nilai yang harus dikembangkan manusia. Setidaknya ada tiga hal yang terkandung dalam sebuah pendidikan, yaitu: *transfer of knowledge* (mentransfer ilmu pengetahuan), *character building* (membangun karakter), dan *love of nation* (cinta bangsa). Transfer ilmu pengetahuan tersebut bertujuan untuk mencerdaskan anak didik. membangun karakter bertujuan agar manusia memiliki nilai-nilai, seperti nilai nurani, kejujuran, keberanian, cinta damai, disiplin dan kesucian. Begitu pula nilai-nilai memberi atau *values of giving*, seperti setia, dapat dipercaya, baik hati, ramah dan adil.

Pendidikan dalam Islam, bukan hanya sekedar values diatas, namun juga bertujuan menjadikan manusia beriman, beribadah, beramal shaleh, sehingga memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Ilmu pun menjadikan manusia maju dan mampu membedakan yang benar dan salah.¹ Sedangkan akhlak secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, yang artinya tabiat, budi pekerti, kesetiaan, kesatriaan, keperwiraan, kebiasaan atau adat. Sementara itu pare mufassir berpendapat bahwa didalam al-Qur'an kata akhlak dalam bentuk jams' tidak dijumpai. Sebaliknya yang ada hanyalah kata khuluq dalam bentuk tunggal. ini tercantum dalam surat al-Qalam yang isinya merupakan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. yang berakhlak sangat mulia yaitu sebagai berikut:

وانك لعلی خلق عظیم

Artinya: Dan sesungguhnya kamu Muhammad benar-benar berbudi pekerti yang agung

1 Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Maudhu'i*. (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), 120

Adapun makna akhlak secara terminologi, Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan. Apabila dikaitkan pada konteks kehidupan sosial, maka dalam akhlak tersebut pasti terdapat manusia yang berakhlak baik dan manusia yang berakhlak buruk.² Pada kenyataannya masih banyak sekali perilaku kejahatan, perbuatan buruk masih melekat dalam diri manusia. Seperti contoh kejahatan narkoba di Indonesia, padahal narkoba merupakan obat yang sangat berbahaya, juga dapat merusak jiwa manusia. Bahkan bukan sekedar berbahaya pada pengguna narkoba aja, tapi juga berbahaya terhadap masyarakat dan orang lain.

Achmad Rifai³ dalam bukunya Narkoba Dibalik Tombak Penjara, memaparkan bahwa fenomena telah terjadi pada hari Minggu, 22 Januari 2012 di Jalan M.I. Ridwan Rais, Jakarta Pusat, dimana Afriyani Susanti, pengemudi mobil telah menabrak warga pejalan kaki di trotoar dan di halte bus yang mengakibatkan 8 orang tewas di tempat, satu orang tewas setelah menjalani perawatan di Rumah Sakit dan 2 orang menderita luka parah dan dirawat di RSPAD Gatot Subroto, Jakarta Pusat. Belakangan setelah hasil tes urine dilakukan, ternyata Afriyani Susanti dan ketiga temannya yang berada di dalam mobil tersebut, telah menggunakan narkoba jenis ekstasi dan minum-minuman keras jenis whisky dan bir di sebuah diskotik di Jalan Hayam Wuruk, Jakarta Barat, setelah sebelumnya mereka menghadiri pesta pernikahan koleganya di sebuah hotel di kawasan Lapangan Banteng, Jakarta Pusat dan mengunjungi sebuah kafe di kawasan Kemang, Jakarta Selatan.

2 Tim Penyusun MKD IAIN SA., *Akhlaq Tasawuf*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pers, 2011). 2

3 Rifa'i, Achmad, *Narkoba di Balik Tembok Penjara*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 7

dalam bukunya Inabah, memaparkan bahwa dzikir dalam suatu tarekat adalah mengingat dan menyebut nama Allah, baik secara lisan (jahri) maupun bathin (sirri atau khafi).

Dzikir diyakini sebagai cara yang paling efektif dan efisien untuk membersihkan jiwa dari segala macam kotoran dan penyakit-penyakitnya. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi saw:

أن لكل شيء صقالة وإن صقالة القلوب ذكر الله، وما من شيء انجا من عذب الله من ذكر الله

Artinya: Sesungguhnya bagi segala sesuatu itu ada obatnya atau pembersihnya, dan pembersihnya hati adalah dzikir kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu yang lebih menyelamatkan dari siksa Allah dari pada dzikir kepadanya.

Hadis di atas menumbuhkan kesadaran kepada kita, bahwa dzikir merupakan metode pembersih hati yang sangat ampuh dan tidak diragukan lagi. Sebagaimana Shohibul Wafa Tajul Arifin⁷ dalam bukunya Miftahus Sudur, menjelaskan bahwa Nabi pernah beritanya kepada sahabat-sahabatnya: “belum pernahkah kutunjukkan padamu sesuatu perkara yang merupakan kebajikan di dunia dan akhirat? jawab mereka: belum”. Nabi bersabda:

عليك بمجالس الذكر وإذا خلون فحرك لسانك بذكر الله

Artinya: Hadirlah majlis dzikir, jika engkau sendiri
gerakkan lidahmu bersuara dzikrullah.

Dzikir menjadi sebab tawassul manusia kepada Tuhan-nya dan membuat manusia semakin mahabbah kepada-Nya. Dalam rangka penyembuhan narkoba, metode dzikir inilah yang digunakan oleh KH. Shohibul Wafa Tajul Arifin dalam Pendidikan Anti-Narkoba

7 Tadjul Arifin, Shohibul Wafa, *Miftahus Shudur*. (Surabaya: T.Tm, 1970), 20

berkorban untuk berhala-berhala, panah-panah yang digunakan mengundi nasib, adalah kekejian dan aneka kekejian yang termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah ia, yakni perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan dengan memperoleh semua yang kamu harapkan.

Imam Bukhari mengemukakan bahwa minuman keras merupakan salah satu cara yang paling banyak menghilangkan harta. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Imam Bukhari tersebut, menumbuhkan kesadaran kepada kita bahwa minuman keras, termasuk hal-hal yang dapat memabukkan seperti penyalahgunaan narkoba, semua itu adalah termasuk perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Perbuatan atau kejahatan yang dilarang oleh Allah tersebut, terdapat berbagai teknik atau cara yang digunakan di Pondok Inabah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu dengan memperbanyak amalan-amalan sebagai berikut:

1. Mandi taubat
2. Shalat
3. Dzikir
4. Qiyam al lail
5. Doa-doa

Kelima teknik tersebut dilaksanakan secara rutin, disiplin dan berjamaah¹¹. Lima teknik tersebut telah tercantum dalam kurikulum yang terjadwal diatas. Seluruh santri di Pondok Inabah menjalankan semua metode dan teknik tersebut, sehingga santri yang tingkat kenakalan remajanya sudah diluar batas, mere ka sadar akan pentingnya agama dan pendekatan diri kepada Allah swt. Dari situlah para pecandu narkoba sadar akan perbuatan yang selama ini dilakukan. Dengan berbagai amalan-amalan

11 Aqib, Kharisudin, *Inabah "Jalan Kembali dari Narkoba, Stres dan Kehampaan Jiwa....."* 175

tersebut, membuat mereka menjadi manusia yang berperilaku baik dan berakhlakul *karimah*.

Simpulan

ika kita kaji al-Qur'an secara mendalam, kita dapat mengetahui bahwa narkoba merupakan obat yang dilarang dan diqiyaskan dengan khamr yaitu sesuatu yang memabukkan, oleh karena itu narkoba harus dicegah dan di jauhi. Sampai saat ini, memang masih banyak sekali yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba, sedangkam pemerintah yang sudah mendirikan tempat rehabilitasi pun masih belum cukup untuk mengatasi peredaran zat yang berbahaya tersebut. Oleh karena itu saat ini seorang Kiai yang bernama Abah Anom mendirikan Pendidikan Anti-Narkoba di Pesantren, dengan tujuan agar para pecandu narkoba yang sudah merusak jiwanya juga moral generasi penerus bangsa, dapat berubah menjadi manusia yang berprilaku baik. Pendidikan Anti-Narkoba di Pesantren tersebut, menggunakan berbagai teknik dan metode dzikrullah untuk menjadikan para pecandu narkoba menjadi manusia yang bermoral dan baik sebagai penerus bangsa.

**Suatu Bekal Moral Untuk
Penegak Hukum Indonesia**

MUHARROM AINUL YAKIN

Profesi penegak hukum merupakan profesi yang terbilang urgen di kalangan masyarakat. Jika tidak ada penegak hukum di tengah masyarakat, maka hal tersebut akan merusak tatanan sosial masyarakat. Namun demikian, profesi hukum profesi yang rawan. Penegak hukum butuh kepercayaan dari masyarakat. Oleh sebab itu, integritas, profesionalitas, serta moral sangat dibutuhkan oleh orang yang berprofesi sebagai penegak hukum. Jika penegak hukum nihil kepercayaan dari masyarakat, maka terjadi kekacauan tatanan sosial dan keamanan di lingkungan masyarakat, seperti maraknya terjadi "main hakim sendiri" yang tentunya itu identik dengan kekerasan.

Kurangnya integritas, profesionalitas, dan moral dari penegak hukum akan mengampulasi kepercayaan diri masyarakat. Namun hal itu tidak serta merta menjamin para penegak hukum akan selalu menjunjung tinggi 3 (tiga) hal tersebut. Hal itu terbukti dari peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Banyak dari penegak hukum di Indonesia yang citannya telah tercoreng di mata masyarakat. Sebut saja konflik antara POLRI dan KPK.

Belakangan ini masyarakat Indonesia tengah disibukkan dengan berita yang substansinya adalah konflik antar institusi

penegak hukum di Indonesia, yaitu POLRI dan KPK. Sejarah mencatat bahwa POLRI dan KPK telah beberapa kali konflik. Konflik terakhir antara POLRI dan KPK melibatkan petinggi dari kedua institusi tersebut. POLRI dan KPK seakan saling berlomba untuk menjatuhkan petinggi masing-masing. Sudah menjadi rahasia umum bahwa hal itu di latar belakang oleh kepentingan politik. Peristiwa itu secara tidak langsung menunjukkan ketidakprofesionalan kedua institusi penegak hukum tersebut. Selain itu, secara tidak langsung pula, hal itu merupakan bentuk pelanggaran kode etik masing-masing institusi POLRI dan KPK, karena baik POLRI dan KPK memiliki kode etik yang salah satu substansinya adalah bahwa dalam penegak hukum, baik POLRI maupun KPK harus di latar belakang oleh kepentingan masyarakat, bukan kepentingan pribadi.

Pelanggaran kode etik merupakan pelanggaran yang serius. Padahal jika di sadari dan dikaji lebih dalam, kode etik profesi hukum sarat akan nilai-nilai spiritual. Kitab-kitab suci masing-masing agama hampir semuanya mengandung substansi-substansi yang kemudian ke dalam kode etik profesi hukum.¹ Salah satu kitab suci yang berkontribusi besar terhadap nilai-nilai yang ada di dalam kode etik profesi hukum adalah al-Qur'an, kitab suci agama Islam. Dalam kode etik profesi hukum, baik POLRI, KPK, hakim, jaksa, maupun advokat terdapat nilai-nilai Islami yang ada di dalam kode etik profesi hukum yang ada di Indonesia.

Etika Profesi Hukum di Indonesia

Indonesia mengenal adanya” catur wangsa” atau 4 (empat) penegak hukum, yaitu :POLRI, hakim, jaksa, dan advokat. Namun seiring berjalanya waktu pengak hukum seperti POLRI, tetapi khusus dalam kasus korupsi saja, yaitu komisi pemberantasan korupsi atau bisa disingkat dengan (KPK). Sehingga KPK juga

1 Darmodiharjo, Darji & Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 2

kode etik, terutama penegak hukum yang selalu bersinggungan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Selain alasan di atas, keberadaan kode etik juga bermanfaat bagi penegak hukum. Kode etik akan menjadi garansi bagi masyarakat bahwa tindakan para penegak hukum bukan merupakan tindakan yang semena-mena karena setiap tindakanya sudah memiliki acuan. Bertens mengibaratkan kode etik sebagai “kompas” yang menunjukkan moral bagi profesi tertentu dan sekaligus menjadi penjamin kualitas moral baliknya.⁷ Kode etik dibuat tidak lain dengan tujuan positif. Supriadi menyebutkan ada 5 (lima) tujuan pokok standar-standar etika, anatara lain adalah :1) menetapkan tanggung jawab pada klien, lembaga, maupun kepada masyarakat luas, 2) memandu penegak hukum menentukan sikap ketika menghadapi dilema etika pekerjaan;3)menjamin reputasi penegak hukum di mata masyarakat 4) refleksi pengharapan moral dari komunitas profesiitu sendiri; dan 5) dasar bagi penegak hukum untuk menjaga kelakuan dan integritasnya.

Dalam penerapan kode etik itu sendiri, ada kaidah-kaidah yang harus di perhatikan, antara lain adalah: 1) penegak hukum harus menghayati profesinya dan memandang sebagai bentuk pengabdian dan pelayanan tanpa pamrih; 2) penegak hukum harus mementingkan kepentingan masyarakat secara luas; 3) penegak hukum harus berorientasi kepada nilai-nilai yang hidup di masyarakat; dan 4) sesama penegak hukum harus solid.⁸ Kaidah-kaidah yang di sampaikan oleh lubis tersebut merupakan hal yang urgen untuk di perhatikan oleh penegak hukum agar kode etik yang telah ada dapat terlaksana dan sesuai dengan cita-cita kode etik itu sendiri.

Jika dikaji lebih dalam, kode etik penegak hukum yang ada di Indonesia substansiya sangat berjiwa kerakyatan karena sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Dalam setiap

7 Ibid.,...281

8 Lubis, Suhrawadi k., *Etika Profesi Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 7

kode etik, semuanya menuntut agar penegak hukum selalu mengedepankan keadilan, berperilaku jujur, dan menegakkan keadilan untuk kepentingan masyarakat luas, bukan kepentingan pribadi atau golongan. Kadarmantha (2007:99), salah seorang anggota POLRI yang juga pengajar di lembaga pendidikan sekolah lanjutan perwira menjelaskan bahwa pada dasarnya kultur kepolisian menjunjung tinggi hukum, melindungi hak rakyat, menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, sabar dan sopan kepada masyarakat. Hal itulah yang juga menjadi substansi dari kode etik Anggota kepolisian RI. Selain kode etik POLRI di atas, kode etik KPK pun juga bersubstansikan hal yang sama, yaitu: tanggung jawab, jujur, bersikap netral, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat.⁹ Begitu juga dengan kode etik profesi penegak hukum uyang lain, substansinya tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua kode etik penegak hukum yang ada di Indonesia menyerukan kepada penegak hukum tersebut untuk berbuat adil, berlaku jujur, dan dasar kepentingan masyarakat luas.

Penegak Hukum Indonesia Krisis Etika

Profesi penegak hukum merupakan profesi yang sangat mulia. Para penegak hukum merupakan sesuatu golongan yang menjadi panutan di kehidupan masyarakat.¹⁰ Oleh sebab itu, penegak hukum seharusnya menjadi pemeran protagonis di dalam panggung masyarakat. Namun demikian, saat ini penegak hukum Indonesia mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat lantaran rapor buruk yang di terima penegak hukum saat ini. Krisis etika yang di miliki oleh penegak hukum berbanding lurus dengan kepercayaan yang di terimanya.

Selain kerusakan etika yang nampak, banyak pula penegak

9 Djaja, Ermansjah, *Memberantas Korupsi Bersama KPK*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010). 322-324

10 Soekanto, Soerjono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), 34

Sejatiya Allah telah mengingatkan semua manusia agar tidak melakukan kemungkaran di muka bumi . selain itu, tindakan-tindakan tidak beretika yang memanfaatkan kewenangan, tidak lain hanyalah untuk kepentingan materi saja yang salah satunya dapat di sebut juga dengan korupsi . padahal Allah telah jelas melarang perbuatan -perbuatan tersebut , seperti dalam surta Q.S. Al-Baqarah Ayat 188 yang melarang korupsi.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu makan harta di anatara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim: dengan maksud agar kamu dapat memukan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."

Dalam surat al-Qashas ayat 77 Allah juga melarang manusia untuk berbuat kemungkaran, yang di tafsirkan oleh imam Fakhurrazi, kemungkaran yang dimaksud adalahn dengan berbuat dan menipu kepada sesama manusia.

Sisi Spiritual Kode Etik Penegak Hukum Indonesia

Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa kode etik profesi hukum yang ada di Indonesia sarat akan nilai-nilai spiritual, khususnya nilai-nilai Islami. Nilai-nilai spiritual atau agama merupakan nilai yang sakral, dan hali inilah yang sangat di perlukan dalam kode etik profesi hukuim. Nilai-nilai sakral dapat di gunakan untuk mengidentifikasi penegak hukum, dan secar tidak langsung akan mengekang nilai-niai moralitas untuk dinternalisasi ke dalam penegak hukum itu sendiri.¹⁷ Shidarta juga menjabarkan ada 5 (lima

17 Darmodiharjo, Darji & Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*123

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memperjual belikan janji Allah dan sumpah mereka dengan harga murah, kerana tidak akan memperoleh bagian dari akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. bagi mereka azab yang pedih.²⁰

Etika Profesi Hukum Islami

Etika dalam konteks agama Islam dengan "akhlak".²¹ Rasulullah merupakan hamba Allah yang sangat patut di jadikan tauladan bagi umat anusia. Ali bin abi thalib dalam buku tulisan Izutsu menggambarkan kepribadian rasulullah SAW dengan gambaran yang sangat mulia. Ali Bin Abi Thalib mengatakan bahwa nabi muhammad merupakan sosok yang paling pemurah, paling gagah berani, paling jujur, paling setia memegang amanah, paling tenang sikapnya, dan paling mulia dalam pergaulan. Berdasarkan gambaran yang di berikan oleh Ali bin Abi Thalib kita mendapatkan contoh manusia ideal untuk di jadikan rujukan bagi para penegak hukum.

Nilai keadilan yang ada di dalam kode etik profesi hukum sejatinya telah di gariskan oleh Allah. Seperti yang terkandung di dalam Q.S Al-Nisa ayat 105.

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

20 Q.S Ali Imraan: 77

21 Lubis, Suhrawadi k., *Etika Profesi Hukum*.....3

Artinya: Sungguh, kami telah menurunkan kitab (al Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah di ajarkan Allah kepadamu dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) kerana (membela) orang yang berkhiyanat.²²

Kewajiban untuk berperilaku adil pada prinsipnya dibebankan kepada sesama manusia. Namun jika menilik Q.S Shaad Ayat 26, maka pemilik kekuasaan, termasuk penegak hukum memiliki kewajiban yang lebih tinggi lagi dalam menegakkan keadilan.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يُضِلُّونَ عَنْ
سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: Allah berfirman " wahai Dawud! Sesungguhnya engkau kami jadikan engkau sebagai khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, kerana akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, kerana mereka melupakan hari perhitungan."²³

Firman Allah sudah sangat jelas bahwa kewajiban penegak hukum untuk mengakkan keadilan merupakan amanah langsung dari Allah. Hal ini telah secara nyata dituliskan di dalam kode etik penegak hukum Artinya, jika penegak hukum tidak berbuat adil, maka hal itu adalah pelanggaran kode etik dan sekaligus terhadap

22 Q.S. Al-Nisa: 105

23 Q.S. Shaad: 26

perbuatan yang sesuai. Niat yang baik dan disertai dengan realisasi dengan cara yang tepat akan menjadikan amal itu sebagai ibadah.²⁷ Sinkronisasi antara niat baik dan cara realisasi yang baik telah di gambarkan di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 263 yang berarti.

*Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti.*²⁸

Ayat tersebut menyiratkan bahwa suatu perbuatan yang terlihat baik akan bernilai buruk jika di realisasikan dengan cara yang tidak baik. Oleh sebab itu, niat yang baik harus direalisasikan dengan cara yang baik pula. Sama halnya dengan penegakkan hukum, seorang penegak hukum dengan dasar niat yang baik dan dengan cara yang di benarkan oleh hukum.

Simpulan

Penegakan supremasi hukum di Indonesia sangat bergantung kepada penegak hukum yang ada, baik polisi, hakim, jaksa, advokat, maupun KPK. Dalam menjalankan tugasnya, seorang penegak hukum harus selalu berpedoman pada kode etik yang mereka miliki. Hal itu tidak lain adalah karena kode etik merupakan pedoman dan bentuk interpretasi dari nilai-nilai yang ada di dalam agama sehingga dapat dinyatakan bahwa kode etik profesi hukum merupakan amanah dari Allah yang harus dijalankan oleh umatnya, yaitu para penegak hukum.

27 Muhammad dan R., Lukman Fauroni, *Vis Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*. (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 56

28 Q.S. Al-Baqarah: 263

Bagian

3

Kepemimpinan Perempuan di Kancan Politik Indonesia Perspektif Islam

NURUL ATIYAH

Salah satu isu kelasik yang sering menjadi perdebatan akademik dalam studi keIslaman saat ini adalah diskursus kepemimpinan di wilayah publik, khususnya kepemimpinan di bidang politik. Perdebatan seputar wacana tersebut melahirkan pro dan kontra dengan sederet argumentasi yang diajukan oleh masing-masing kelompok. Sebenarnya kesempatan perempuan untuk masuk di dunia politik bagi perempuan itu ada dan memungkinkan. Hal ini terlihat dari perundang-undang tentang partai politik dan pemilihan umum yang melibatkan keterwakilan perempuan sebanyak 30%. Namun, hal ini masih belum terealisasi secara maksimal. Hal utamanya adalah pandangan streotipe bahwa dunia politik adalah dunia laki-laki, dunia yang keras, dunia yang memerlukan akal, dunia yang penuh debat, dan dunia yang melakukan pikiran-pikiran cerdas.

Perempuan dianggap tidak pantas berpolitik karena perempuan adalah penghuni dapur/domestik, tidak bisa berpikir rasional, dan kurang berani mengambil resiko. Akibatnya baik perempuan atau laki-laki dan masyarakat umum sudah menarik kutub yang berbeda di mana dunia publik milik dunia laki-laki dan dunia domestik milik perempuan. Faktor lain adalah

ketimpangan-ketimpangan gender yang berakal dari sosial budaya yang terjadi sampai saat ini sehingga menyebabkan jumlah perempuan yang mencapai pendidikan tinggi saat ini masih lebih sedikit dibanding laki-laki meskipun relitas yang ada jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki. Akibatnya hanya sedikit kaum perempuan yang terjun di politik.

Selain itu pemahaman politik perempuan masih rendah mengingat dunia politik adalah dunia laki-laki, maka masyarakat memandang tidak perlu memberikan pemahaman politik kepada perempuan. Dalam pandangan masyarakat yang patriarkhi, pandangan mensubordinatkan perempuan di bawah superioritas laki-laki dipengaruhi oleh doktrin keagamaan, padahal kalau melihat doktrin Islam sendiri ternyata ide egalitarianisme sangat dijunjung tinggi dalam Al Qur'an. Al Qur'an sendiri menjustifikasi kesetaraan laki-laki dan perempuan. Tapi dalam tataran realitas ternyata ide-ide egalitarian dalam Al Qur'an sering terbentur dengan respon masyarakat yang cenderung bias. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas. Tulisan ini mencoba mengungkapkan bagaimana pandangan Islam terhadap kepemimpinan politik perempuan di Indonesia.

Perempuan dalam Islam

Sebelum Islam datang, perempuan mengalami sejarah yang gelap yaitu fakta dan realitashistoris yang mengungkapkan betapa hinanya perempuan pada saat itu. Seorang ayah akan merasa malu kalau mempunyai anak perempuan dan rela mengubur anaknya hidup-hidup. Sebagaimana tertulis dalam QS. An – Nahl (16):58-59:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنْثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾
يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيَسْكُتُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ
يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۚ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

kepemimpinan haruslah beranjak dari visi Islam yang Rahmatan Lil Alamin. Dari visi ini terkandung pengakuan kebutuhan manusia sebagai pribadi yang bermartabat karena status kemanusiaannya. Penggambaran Al – Qur'an jelas sekali menggambarkan berbagai citra positif, yaitu : Pertama, perempuan adalah pribadi yang mempunyai kemandirian politik seperti profil Ratu Balqis. Kedua, perempuan adalah manusia yang mempunyai kebebasan pribadi seperti yang tersebut dalam QS. At – Tahrin (66):12. Ketiga, perempuan adalah pribadi yang bebas mengeluarkan pendapat dihadapan orang banyak. Legalitas kepemimpinan perempuan dalam teks Hadis di dasarkan pada Hadis :

"Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas yang dipimpinnya."

Nabi SAW dalam hal ini jelas memberi ruang kepemimpinan kepada siapa saja tanpa membedakan jenis kelamin dengan tegas dan fungsi yang berbeda.

Salah satu ayat yang sering kali dikemukakan oleh para pemikir Islam berkaitan dengan hak-hak politik kaum perempuan, dalam QS. At – Taubah (9):71 yang artinya:

"Dan orang-orang yang beriman, la'i-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh berbuat dengan ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (71).

Ayat tersebut sebagaimana ditafsirkan Qurash Sihab mengisyaratkan bahwa laki-laki dan perempuan seyogyanya melakukan kerja sama amar ma'ruf nahi mungkar termasuk

memberi masukan kepada penguasa, maka sesuai ayat itu Islam tidak memisahkan antara kerja publik dan domestik. Keikutsertaan perempuan dalam ayat tersebut tidak dapat disangkal, sebagaimana tidak dapat dipisahkan pula kepentingan perempuan dari kandungan sabda Nabi SAW, berikut :

من لم يهتم بأمر المسلمين فليس منهم

Artinya: barang siapa yang tidak memperhatikan urusan orang Islam maka dia bukan termasuk golongannya."

Kepentingan kaum muslim mencakup banayak sisi yang dapat menyempit atau meluas sesuai dengan latar belakang pendidikan seseorang, tingkat pendidikannya. Dengan demikian, kalimat ini mencakup segala bidang kehidupan termasuk bidang politik. Disisi lain Al Qur'an dengan mengajak umatnya (laki-laki dan perempuan) untuk bermusyawarah melalui pujian tuhan kepada mereka yang selalu melakukannya.

Hak perempuan kaitannya dengan relasi gender dibidang politik merupakan hak syar'i. Apalagi dalam konteks pemberdayaan politik perempuan di Indonesia. Hak tersebut secara legal formal telah terjamin eksistensinya. Hak itu terlihat jelas pada pasal 65 ayat 1 UU No. 12 tahun 2003 tentang pemilu yang menyatakan bahwa : *"Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon legislatif untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30."*

Dalam beberapa riwayat disebutkan betapa kaum perempuan dipermulaan Islam memegang peranan penting dalam kegiatan politik. Sebagaimana tercantum dalam QS. Al Mumtahanah (60):12 : melegalisasi kegiatan politik perempuan. Dalam menjalankan peran politik, istri-istri nabi terutama Aisyah dan banyak perempuan lain yang terlibat dalam urusan politik seperti keterlibatan mereka di medan perang seperti Ummu Salamah, Shafiyah, dan Ummu Amarah. Sedangkan yang terlibat

kepentingan anaknya sebagai wali untuk ahli waris peria (Hayam Wuruk) setengah abat kemudian pada tahun 1400-an Ratu Suhita memerintah menjelang runtuhnya kerajaan Majapahit.⁶

perempuan seperti Jong Islamitan Bond, Jong Java, Jong Ambon, dan sebagainya.⁸ Akibat paham persatuan yang dicanangkan sumpah pemuda mendapat tanggapan dari organisasi-organisasi perempuan. Kesadaran politik itu melahirkan kongres perempuan Indonesia pertama di Yogyakarta pada 22 Desember 1928. Perjuangan hak pilih perempuan adalah bukti keterlibatan langsung mereka di Dunia politik.

Pandangan perempuan politik saat itu menjadi pantas. Pada tahun 1941 pemerintah Hindia Belanda membentuk Visman untuk menyelidiki keinginan bangsa Indonesia mengenai perubahan ketatanegaraan. Pada waktu itu dua orang perempuan yaitu Ny Sunaryo Mangonpuspito dan Ny Trimangun Sarkoro dengan tuntutananya Indonesia merdeka. Setelah Indonesia merdeka, perempuan mengalami kemajuan di bidang pendidikan, bidang ini sangat signifikan untuk mempengaruhi keberanian perempuan Indonesia memimpin dan berpolitik.

Pemikiran Anti dan Dukungan Kepemirapinan Perempuan di Indonesia

Ulama anti kepemimpinan perempuan itu mengutip pendapat-pendapat gurunya yang dianggapnya lebih murni dan jumbuh (mayoritas pendapat) yaitu dari ulama salaf dan khalaf. Mereka telah sepakat menolak tampuk pemimpin perempuan terutama dalam bidang politik. Alasan yang sering digunakan adalah doktrin keagamaan yang didasarkan pada QS. An - Nisa (4) dan Hadis dari Abu Bakrah tentang kepemimpinan.

Menurut Sinta Nuriah⁹ kepemimpinan laki-laki dianggap sebagai hukum Tuhan yang tidak dapat diperdebatkan bila diubah berarti menentang ajaran Islam, pemikiran ini muncul dikarenakan pendapat Ulama di atas sudah berkuat berpuh-

8 Kowani, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 19.

9 Sinta Nuriah, *Wajah Baru Relasi Suami Istri*. (Yogyakarta: LKIS, 2001), 44

Menciptakan Bangsa yang Berkarakter Berdasarkan Nilai-nilai Qur'ani

USMAWATI JADING

Indonesia sedang dilanda krisis moral akibat derasnya arus globalisasi. Globalisasi bukan hanya menjamah kota – kota besar, tetapi di daerah – daerah terpencil pun sudah terkontaminasi dengan virus-virus globalisasi. Perkembangan informasi dan teknologi serta pengaruh-pengaruh budaya luar begitu mudah diterima dalam kehidupan masyarakat di era ini. Era globalisasi yang dihadapi saat ini menawarkan suatu nilai baik, juga nilai yang tidak baik, seperti; seks bebas, narkoba, pelampiasan nafsu manusiawi dengan melupakan hidup imani dan rohani. Fenomena ini mengakibatkan kemerosotan karakter, sering terjadinya konflik antar suku, agama, ras, dan kepentingan kelompok lain. Hal ini diperparah dengan persoalan hidup yang semakin kompleks, kepekaan sosial masyarakat sosial yang semakin berkurang, dan perkembangan individualisme yang semakin tinggi.¹

Masyarakat dewasa ini, khususnya remaja, memiliki kebiasaan mengikuti perkembangan gaya hidup yang sedang trend, mulai dari cara berpakaian, gaya bicara, pergaulan yang

1 E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 21.

sering mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya luar yang sedang populer. Hal ini berdampak pada menurunnya minat generasi muda pada hal-hal yang bersifat positif dan meningkatkan kenakalan remaja, yang antara lain terwujud dalam bentuk pergaulan bebas, pergaulan obat-obatan terlarang, minuman keras dan perjudian.

Menyikapi fenomena di atas, dunia pendidikan harus memiliki peran penting dalam menangkal dekadensi moral, dalam upaya menviapkan generasi masa depan yang lebih baik.

Para cendekiawan telah menawarkan berbagai wacana baru tentang model pendidikan, yang semua itu bertujuan untuk menemukan solusi dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) yang ditanamkan sejak di bangku sekolah. Sebab ke depan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi, juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan.

Sebagaimana bangsa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, tentu tidak sah jika tidak menjadikan kitab Al Qur'an sebagai inspirasi dalam membangun karakter bangsa. Sebagai kitab suci, Al Qur'an sarat dengan konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan rujukan utama dalam pembinaan karakter masyarakat, khususnya generasi muda.

Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Secara harfiah, istilah karakter berasal dari bahasa Inggris "*character*" yang berarti watak, karakter, atau sifat.² Dalam kamus bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, atau berarti tabiat dan budi pekerti.³ Karakter adalah tabiat, sifat-sifat

2 Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), 107.

3 Tim Penyusun, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), Cet. XVI,

kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴ Dengan demikian, istilah pendidikan karakter merupakan upaya mempengaruhi segenap pikiran dengan sifat-sifat batin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam kepribadian perlu ditekankan tiga komponen penting, yakni; pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan tindakan moral. Pengetahuan tentang moral adalah adanya kemampuan seseorang membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak-akhlak tercela serta nilai-nilai universal. Sedangkan perasaan tentang moral dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai akhlak mulia, sehingga tumbuh kesadaran dan keringanan serta kebutuhan untuk menilai dirinya sendiri.⁵ Adapun tindakan moral adalah menampakkan pembiasaan perilaku-perilaku yang baik dan terpuji pada diri seorang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ketiga komponen diatas, dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat kebaikan, dan kemampuan untuk melakukan perbuatan baik. Kriteria dan tolak ukur dari sikap yang dikata gorikan berkarakter, azhar arsyad menjelaskan bahwa ukuran baik dan buruk dalam prilaku manusia mestilah merujuk kepada ketentuan tuhan. Apa yang dinilai baik oleh tuhan pasti baik esensinya, begitupun sebaliknya.⁶

Pendidikan karakter secara umum bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan, melestarikan, serta memperaktekkan karakter positif dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat, bangsa

1811.

4 Ibid. 682.

5 Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Cet. II, 112.

6 Azhar Arsyad, *Strategi Pendidikan: Karakter Bangsa*. (Jakarta: PT. Antar Nusa, 2011), 177.

Selanjutnya, manusia yang berkarakter versi Al Qur'an terilustrasi lewat ungkapan Aisyah RA. Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab:

كان خلقه القرآن

"Budi pekerti Nabi adalah Al Qur'an."

Aisyah menggambarkan sekelumit akhlak Rasulullah dengan membacakan Surat Al Mu'minin Ayat 1-9.¹⁰ Jika ditelaah secara seksama, akhlak tersebut adalah beriman, khusyu' dalam shalat, menunaikan zakat, memelihara kemaluan, menepati janji, amanah dan konsisten menjalankan Shalat. Semua itu merupakan indikator utama yang harus ada pada diri seseorang yang disebut berakhlak atau berkarakter.

Dengan memahami konsep dasar pendidikan karakter maka dapat dipastikan bahwa Al Qur'an telah menjelaskan konsep pendidikan karakter ini dengan menggunakan term "Akhlak" sebagaimana terdapat dalam ayat dan hadist di atas. Sebab Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari " Khuluq " yaitu moral atau "Ethics" yang berarti sebuah kebiasaan dan perbuatan yang terus diulang.¹¹ Sedangkan Mahfudz Ali Azzam mendefinisikan Al Khuluq sebuah kondisi perasaan jiwa yang kuat untuk menciptakan tindakan-tindakan tanpa membutuhkan tanpa membutuhkan pemikiran atau ide.

Urgensi dan eksistensi akhlak sendiri dalam ajaran Islam dapat difahami dari hadist nabi ketika didatangi malaikat jibril dan di ajukan pertanyaan tentang pengertian iman, Islam, dan ihsan.

(Jakarta: Mizan, 2013), vol. 10, 439

10 Ibid. 344.

11 Quraish Shihab, Wawasan Al Qur'an: Tafsir Temati Atas Berbagai Persoalan Umat, 336

Mahfudz Ali Mizzan, Al Akhlaq Fi Al Islam Baina Al Nadz Hariyyat Wa Thothbia, (Kairo: Dar Al Hidayah, 1986), 11.

عن أبي هريرة قال : كان النبي صلى الله عليه وسلم بارزا يوما للناس فأتاه جبريل فقال : ما الإيمان ؟ قال : الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ويطعاه ورسوله وتؤمن بالله بالبعث . قال : ما الإسلام ؟ قال : الإسلام أن نعبد الله ولا نشرك به شيئا . وتقيم الصلاة . وتؤدي الزكاة المفروضة . وتصوم رمضان . قال : ما الاحسان ؟ قال : أن تعبد الله كأنك تراه فالمن يكمن تراه فانه يراك

“Dari abu hurairah berkata : Suatu hari Nabi keluar ditengah kerumunan manusia, tiba-tiba didatangi Jibril dan bertanya kepada Rasulullah, apa itu Iman ? Nabi menjawab: Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, pertemuan dengannya di akhirat, para rasul, dan kebangkitan, Jibril kembali bertanya, Apa itu Islam ?Nabi menjawab Islam adalah menyembah kepada Allahdan tidak menyekutukannya, melaksanakan shalat, menunaikan zakat yang wajib, dan berpuasa pada bulan ramadhan. Jibril bertanya lagi, apa itu Ihsan ? Nabi menjawab : ihsan itu adalah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya, maka yakinlah bahwa dia melihatmu.” (HR. Bukhari).

Perhatian Al Qur'an terhadap pendidikan karakter dapat dibuktikan dengan banyaknya ayat dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan Akhlak, meskipun kata akhlak itu sendiri jumlahnya sedikit, tapi substansi dari ayat-ayat tersebut berkaitan dengan akhlak. Hal itu disebabkan karena seluruh aspek ajaran Islam yang disebutkan dalam Al Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya, ketika Al Qur'an berbicara tentang keimanan, maka selalu digandengkan dengan amal shaleh

nilai-nilai yang menjadi pegangan bersama. Dalam QS. Al An'am:108 dinyatakan bahwa bagi setiap bangsa mempunyai nilai-nilai yang mereka anggap baik dan indah. Dalam konteks Indonesia nilai luhur yang disepakati adalah Pancasila dan UUD 1945.

3. Kerja Keras, disiplin dan menghargai waktu.

QS. Al Isra:19. Menegaskan pentingnya ciri ini ayat tersebut menegaskan bahwa orang yang punya visi ukhrawi ialah orang yang mau berusaha keras dan sungguh kearah itu. Artinya setiap orang harus mempunyai kesibukan positif secara berkeseimbangan agar waktunya tidak sia-sia.

4. Kepedulian

Untuk melahirkan bangsa yang unggul diperlukan kepedulian dan kontrol sosial masyarakat secara umum. Yakni kepedulian yang menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dimanapun ia berada dengan cara bahu membahu dan saling mengingatkan tentang kebenaran, kesabaran, ketabahan, dan kasih sayang mereka dalam bentuk pembelaan terhadap nilai-nilai agama yang bersifat Universal serta pembelaan terhadap nilai-nilai budaya masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai agama. termasuk kepedulian dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia yang lemah, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al Ma'un:1-2. Menurut Quraish Sihab, ayat itu tidak memiliki peluang sekecil apapun bagi setiap orang yang beragama untuk tidak berpartisipasi dalam bentuk kepedulian sosial dalam kehidupannya. Oleh sebab itu dapat dimengerti kenapa nabi menyatakan dalam hadistnya: *"Siapa yang tidak peduli urusan umat Islam, maka ia bukan bagian dari mereka."*¹⁸

Selain empat hal di atas, beberapa identitas lain yang harus dimiliki oleh sebuah bangsa adalah moderasi dan keterbukaan

18 Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 703.

Q.S. Ali Imran ayat 110 dan Q.S. Al Fath ayat 29. Kesediaan berkorban seperti yang disebutkan dalam Q.S. Al Hasyr ayat 9, dan ketegaran serta ketangguhan dalam menghadapi tantangan seperti yang disebutkan dalam surat Ali Imran ayat 139.

Melalui konsep dan langkah pendidikan karakter berbasis Al Qur'an yang telah diuraikan di atas diharapkan dapat melahirkan bangsa yang unggul dan bermartabat yang ditandai dengan tingkat pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan, baik terkait agama, sosial dan budaya, termasuk perilaku pribadi menunjukkan grafik menurun. Bahkan, tidak menutup kemungkinan bahwa grafik itu akan menghilang sehingga muncul bangsa (ummat) dan Negara yang dalam Al Qur'an diidentifikasi sebagai *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan usaha untuk membentuk watak dan budi pekerti seseorang sehingga mempunyai kepribadian yang luhur. Dari sekian banyak konsep tentang pendidikan karakter, Al Qur'an diyakini dapat menjadi basis dalam pendidikan karakter. Hal ini diyakini karena Al Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia, agar dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia sebagaimana Akhlak Rasulullah.

Pendidikan karakter dalam Al Qur'an pada dasarnya dibangun melalui tiga dimensi, yaitu: dimensi akhlak pada sang pencipta, akhlak pada diri sendiri, dan akhlak pada sesama manusia dan lingkungan. Identitas utamanya adalah persatuan, ada nilai luhur yang disepakati, bekerja keras, disiplin, tepat waktu, punya kepedulian, moderat dan terbuka, siap berkorban, siap berkorban, serta tegar dan teguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Adapun pihak yang berperan penting untuk mewujudkan pendidikan karakter berbasis Al Qur'an dalam

~ 424 ~

Bagian

5

Menegakkan Hukum Negara Menuju Moral Bangsa yang Qur'ani

AHMAD WASIL

Ada banyak hal yang kadang-kadang membuat otak berpikir tentang negeri ini. Kesimpulan sementara, republik ini tidak rasional karena, pertama; Negara ini tidak rasional karena belum bisa menegakkan kebenaran. Padahal, barang bukti, pelaku, saksi dan ornamen lainnya sudah jelas dalam kasus korupsi. Tetapi seringkali, kasus yang sudah jelas ini menjadi tidak jelas. Kedua; Negeri ini tidak rasional karena wilayah yang sangat kaya tetapi berpenduduk amat miskin, Papua Barat tadalah contoh kecil di mana sebagian warganya meninggal dunia karena busung lapar.

Jika dirunut lebih detail, irasionalitas itu akan semakin tampak mengemuka dan semua orang tahu tetapi mungkin tidak berani untuk mengungkap atau mengusut. Sekedar menyebut contoh, aparat penegak hukum biasanya hanya menangkap pengedar narkoba dengan membiarkan badarnya. Aparat juga cuma menghukum pencuri tetapi tidak menyentuh rajanya pencuri. Aparat penegak hukum biasanya hanya menyidangkan pengedar ekstasi dari pada menghancurkan pabriknya, jika itu dianggap berbahaya.

Inilah yang tidak dimengerti oleh publik. Orang kelas

menengah ke bawah sangat takut melapor kepada polisi apabila kehilangan seekor sapi. Sebab melapor ke polisi, ia khawatir sapi yang tidak tercuri akan habis untuk ongkos mencari sapinya yang hilang dan belum tentu ditemukan. Di dalam negara yang berlandaskan hukum, warga yang ketakutan terhadap kebenaran ini sudah termasuk pada sesuatu yang tidak rasional. Sama tidak rasionalnya dengan para penegak hukum yang tidak mau menegakkan kebenaran. Padahal, kunci dari sebuah kemajuan sebagai bangsa itu justru karena keberanian dalam menegakkan kebenaran dan di republik ini, dalam spektrum ini, negara kita belum termasuk pada negara yang mau maju.

Ada dua masalah menurut analisa penulis yang mengganggu terhadap kemajuan bangsa ini, yaitu terjadinya jual beli putusan perkara, kemudian uang dan kekuasaan masih memegang peranan penting dalam dunia hukum. Mengacu pada latar belakang tersebut, maka penulis mencoba mengetengahkan konsep bagaimana menjadi generasi Qur'ani, sebab dari sekian banyak problem yang terus menumpuk di republik ini, membentuk generasi yang mengerti bagaimana berperilaku dan bertindak sesuai al Qur'an merupakan solusi cerdas dan jitu. Kemudian, penulis juga berusaha untuk menawarkan solusi menurut perspektif Islam tentang bagaimana Islam memandang dan mengatasi problem sosial masyarakat di negara ini.

Menjadi Generasi Qur'ani

Secara umum untuk menjadi generasi Qur'ani, maka penting sebelumnya mengetahui Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَهُهُ خُشُّوا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada Nyalah kamu akan dikumpulkan. (al Anfaal : 24)

Ada beberapa pesan khusus dari firman Allah tersebut, diantaranya adalah bahwa seseorang untuk menjadi yang baik di mata Allah dan makhluknya maka ia harus siap merespon dan menerima cahaya yang dibawa oleh junjungan seluruh makhluk, Nabi Muhammad, SWA. Mereka menerima tuntunan Allah dengan sikap benar dan percaya. Hal ini hanya sebagian gambaran menjadi manusia yang berkarakter qur'ani. Jika dirunut dari beragam persoalan yang disebutkan di latar belakang di atas, seperti kemiskinan, ketidakadilan, kuatnya kekuasaan dalam hukum semua itu muncul disebabkan tegaknya dan kuatnya sikap ketidakadilan hukum, penegakan hukum masih setengah-setengah, termasuk hukum Islam sekalipun. Padahal, dalam al Qur'an ditegaskan, bahwa berlaku adil, jujur pada diri sendiri merupakan kewajiban setiap makhluk manusia di muka bumi ini.

Oleh sebab itu, menegakkan keadilan merupakan perwakilan dari penegakan hukum negara Indonesia, sebab soal kemajuan bangsa Indonesia, Islam tak pernah benturan, apalagi dilarang maju. Keadilan yang dibicarakan dalam Islam adalah tuntutan al-Qur'an yang tuntutan itu beragam, tidak hanya pada proses penetapan hukum atau terhadap pihak yang berselisih, melainkan al-Qur'an juga menuntut keadilan terhadap diri sendiri.

Menegakkan sikap dan pola pikir adil tentu bakal mewujudkan terhadap keadilan sosial, dan pada akhirnya problem sosial dapat diminimalisir. Sebagaimana penjelasan di awal, menegakkan hukum negara, dalam konteks kekinian, menjadi sesuatu yang urgen demi terbentuknya masyarakat madani dan sesuai dengan

induknya, disamping pendekatan pada bidang-bidang, lainnya. Namun demikian, cara yang ditempuh bisa berbeda di masing-masing negara.

Islam doktrin Barat yang individualistik, kemakmuran ekonomi dapat dicapai antara lain kalau tiap individu berjuang untuk mencapai kemajuannya, sehingga kalau masing-masing bisa memenuhi kebutuhannya, maka keseluruhan warga pada akhirnya akan makmur pula. Titik utama perjuangan mereka adalah pemupukan dan pengumpulan modal atau kapital. Dengan cara pengumpulan modal, mereka berpendapat bahwa kapital itu kapital itu dapat di investasikan, misalnya di sektor yang produktif, seperti mendirikan pabrik atau di bidang agro-bisnis atau biding pertanian, termasuk peternakan dan perikanan. Juga dalam sistem ekonomi barat yang, kapitalis, upaya lain adalah mendepositokan uangnya di Bank-Bank atau memberikan kredit bagi yang; memerlukannya. Tentu dengan bunga tertentu yang diperjanjikan, tanpa peduli apakah debitur untung atau rugi usahanya. Pendeknya, dengan adanya kapital yang, tersedia, apalagi dalam jumlah banyak, bagi pemilik modal ada jaminan akan mendapatkan keuntungan yang, pasti dengan resiko yang sangat minim kalau menginvestasikan uangnya pada Bank-Bank.

Berbeda dengan pandangan barat, dalam piagam madinah atau anjuran Islam, konsep yang dianut adalah kerjasama dan tolong menolong hal tersebut dapat dipahami dari ketentuan dalam pasal 11 piagam tersebut, yang menetapkan bahwa orang-orang mukmin tidak boleh membiarkan seseorang, diantara mereka menanggung beban hutang serta beban keluarga yang harus ditanggung (diberi nafkah), melainkan harus membantunya dengan cara-cara yang baik.²

Selanjutnya, dalam pasal 15, menekankan jaminan atau

² Muhammad Alim, *Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam*. (Yogyakarta: LKiS, 2010).

yang tak lagi “menggerutu” tentang ekonomi yang tak kunjung menyejahterakan. Dan pada akhirnya, kerusakan moral generasi tak lagi disebut karena lemahnya ekonomi. Sebab, karakter jujur, menolong (tidak kapital), merupakan warning menuju pada peradaban yang qur’ani dan tak ada persoalan sosial yang dianggap serius.

Hukum Negara dan Wawasan Lokal, Nasional

Wawasan nasional, pada dasarnya menjadi cara pandang suatu bangsa yang di dalamnya menampakkan bagaimana suatu bangsa itu melakukan dialogis dengan kondisi geografis dan sosial budayanya. Wawasan nasional juga diartikan sebagai cara pandang nasional yang merupakan salah satu gagasan falsafah hidup bangsa yang berisikan dorongan-dorongan dan rangsangan di dalam merealisasikan dan mencapai aspirasi serta tujuan nasionalnya. Bangsa Indonesia telah memiliki wawasan nasional yaitu wawasan nusantara. Wawasan ini tidak saja berlatar filosofis dan normatif, akan tetapi juga sekaligus sebagai analisis kajian empirik terhadap segala sesuatu yang menjadi realitas bangsa Indonesia.

Namun demikian, meski realitas ini (tidak baiknya moral, akhlak, etika yang terkandung dalam diri para penghuni bangsa Indonesia tidak mewakili filosof pancasila, tetapi justru mereka, para pelaku, tidak mewakili nilai-nilai pancasila. oleh karena itu, wawasan nusantara (cara pandang berbasis agama Islam) hendaknya diposisikan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu sebagai cara pandang masyarakat Indonesia yang di dalamnya mengandung, aspek kewilayahan dan pembangunan Indonesia. Implementasinya tidak saja sebagai pola pikir yang didasarkan pada tata budaya dan tata krama nasional, akan tetapi juga dalam tata hukum nasional yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan bangsa.³

3 Suparlan Al Hakim, *Pendidikan kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. (Malang: Madani, 2014).

santun perilakunya, penyayang anak yatim, peduli dengan tetangganya, menghormati tamunya, jujur perkataannya, terjaga jiwanya, ikhlas amalnya, dan paling; bisa dipercaya di dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Mungkin saja masyarakat kekinian selalu berharap ingin sama dengan Nabi Muhammad, meski pada nyatanya, terlalu banyak bahkan tak terhitung kejahatan-kejahatan di muka, lakon manusia modern selalu menampilkan wajah garang hingga perilaku tak sama dengan Nabi Muhammad sebagai patron umat muslim. Dengan demikian, ingin menjadi sosok Nabi Muhammad minimal meniru maka tak harus sama, maka menaati hukum, baik hukum Islam maupun Negara Indonesia adalah bagian dari usaha untuk menegakkan hukum secara murni dan utuh.

Menghadirkan Spirit Maqosyidussyari'ah

Dalam Surat al-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaiknya.

Jika malaikat diciptakan oleh Allah dengan dibekali akal tanpa nafsu, sementara binatang diciptakan dengan disertai nafsu tanpa akal, maka manusia diciptakan dengan bekal yang, komplet, yaitu akal dan nafsu. Dan untuk membimbing akal dan nafsu yang dimiliki manusia itu dapat melalui dua dimensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri, yakni Ruhi dan Jismi. Jika seseorang, mampu mengoptimalkan dimensi Ruhi yang ada dalam dirinya, serta mengendalikan dimensi Jisminya, maka ia bisa jadi lebih mulia dari malaikat sekalipun, sebaliknya jika dimensi Jismenya

4 Didi Junaedi, *Qur'anic Inspiration Meresapi Makna Ayat-ayat Penggugah Jiwa*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014).

Bagian

6

Merintis Fiqh Anti Narkoba, Demi Membangun Moralitas Bangsa

AHMAD MUZAKKI

Ancaman bahaya penggunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat. Sasarannya adalah generasi muda yang merupakan tulang punggung pembangunan bangsa. Berdasarkan hasil survey Badan Narkotika Nasional (BNN), diperoleh data bahwa rata-rata usia pertama kali menggunakan narkoba adalah pada usia 12-15 Tahun. Hasil penelitian BNN bekerja sama dengan Pusat Studi Kesehatan Universitas Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2008 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 1,99% atau setara dengan 3,6 juta jiwa. Sedangkan pada 2011 mengalami peningkatan menjadi 2,2% atau setara dengan 4,2 juta jiwa.¹

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 ini, diperkirakan angka prevalensi itu menjadi 2,8 % atau setara dengan 5 juta jiwa orang Indonesia. Sedangkan dampak kematian atas penyalahgunaan narkoba sebesar 50 orang per hari. Tersangka kasus narkoba pada rentang tahun 2010 sampai tahun

¹ Imam Machali, *Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam, vol 8, No 2, 2004, 230.

hifdul aqli, dimana Islam melakukan penjagaan terhadap akal dengan mengharamkan khamar, segala yang memabukkan dan semua benda yang dapat menghilangkan kesadaran.⁹

Al Qur'an secara tegas mengharamkan khamar, namun, di era modern ini muncul narkoba yang merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah napza merupakan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif.¹⁰ Barang-barang itu tidak ditemukan pada zaman Rasulullah. Lantas apakah keharaman narkoba dapat disamakan dengan keharaman khamar?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dapat menggunakan teori qiyas dengan mencari illat keharaman khamar. Didalam banyak literature disebutkan bahwa illat keharaman khamar adalah memabukkan atau menghilangkan kesadaran. Jika demikian, narkoba dapat disamakan dengan khamar dalam keharamannya, karena illat yang terdapat pada khamar juga terdapat pada narkoba.¹¹ Umar bin Khattab memberikan ungkapan yang cemerlang berkaitan dengan khamer. Menurutnya khamer adalah segala sesuatu yang dapat menutupi akal dan mengeluarkan dari tabiatnya yang dapat membedakan, mengerti, dan menentukan sesuatu.¹²

Wahbah Az Zuhaili dalam Fiqhul Islam Wa Adillatuhu menyatakan bahwa segala sesuatu yang dapat mendatangkan bahaya dan menghilangkan akal masuk katagori barang yang diharamkan, seperti ganja, kakain, dan opium.¹³ M. Quraish Shihab juga memberi pengertian yang agak mirip dengan apa yang disampaikan oleh Wahbah Az Zuhaili. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa khamar adalah segala sesuatu

9 Abdul Wahhab Khollaf, *Ilmu Usul Fiqh*. (Mesir: Darul Ilmu, 1978), 201

10 **Idnam Machali, *Integrasi Pendidikan Anti Narkoba*.....240**

11 Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Usul Fiqh*, 70.

12 Yusuf al Qordhowi, *Halal dan Haram*, 82.

13 Wahbah Al Zuhaili, *Fiqh Islami Wa Adillatuh*. (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 166

Pasca turunnya ayat ini, dampak negative mulai Nampak. Terbukti jumlah peminum turun drastis. Pada suatu hari Usman bin Malik memanggil jamaah ansar, tapi ternyata sebagian dari mereka sedang bertengkar karena mabuk. Itu tampak dalam do'a beliau saat meminta kepada Allah agar memberikan kejelasan hukum khamr. Akhirnya turun ayat :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ
الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya khamr, berjudi, (berkorban untuk)berhala mengundi nasib, dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan, agar kamu mendapat keuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran khamr dan berjudi itu. Dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat. Maka berhentilah kamu (dari pekerjaan itu).” (Q.S. Al Maidah : Ayat 90-91)

Demikianlah tahapan yang ditempuh Al Qur'an dalam mengharamkan khamr. Al Qur'an memang menempuh pentahapan dalam menetapkan hukum-hukumnya yang berkaitan dengan tuntunan dan larangan mengerjakan sesuatu, berbeda dengan tuntunan dan larangan yang berkaitan dengan akhlak/kepercayaan. Dalam akidah dan prinsip-prinsip moral Al Qur'an tidak mengenal pentahapan. Sejak dini, Al Qur'an telah mengajarkan tauhid, kebenaran hormat kepada orang tua, dan lain-lain.

Hikmah pengharaman khamr berkaitan dengan

pemberantasan narkoba adalah bahwa untuk menyembuhkan pengguna narkoba adalah dengan cara dibina secara bertahap. Pengguna yang bukan pengedar harus direhabilitasi, diberi sanksi yang mendidik dan dilakukan tindakan medis, karena mereka adalah korban yang sedang terkena penyakit ketergantungan terhadap narkoba. Para pengguna jangan ditahan dilepas atau rutan, karena ditempat tersebut, narkoba tetap bisa diedarkan dan digunakan secara diam-diam.

3. Pemberantasan Narkoba : Antara Tindakan Preventif dan Kuratif

Diantara kaidah Fiqh yang berhubungan dengan tindakan preventif dan kuratif adalah,

الدفع أسهل من الرفع

"Tindakan preventif lebih mudah dari pada tindakan kuratif"

Dari kaidah Fiqh ini dapat dikatakan bahwa tindakan preventif (Pencegahan) dalam pemberantasan narkoba lebih mudah dari pada tindakan kuratif (penindakan). Sekeras dan ebanyak apapun sangsi yang diberikan, tindakan preventif nasih lebih mudah dan lebih efektif. Jika kejahatan narkoba udah terlanjur terjadi, maka kedua-duanya harus dilakukan secara bersamaan.

Diantara beberapa tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk memberantas narkoba adalah sebagai berikut :

Pembinaan Moral Melalui Institusi Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi seorang anak. Anak ilahirkan membawa fitrah kesucian, namun fitrah tersebut erada dalam lubuk jiwanya. Orang tua dan lingkungan harus mampu mengembangkan dan menampakkan fitrah tersebut

dalam dunia nyata. Penyimpangan atas fitrah tersebut merupakan pengaruh negative dari mereka, khususnya ibu dan bapak. Dalam hal ini nabi menyatakan bahwa:

"Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang menjadikannya menyimpang dari fitrah tersebut."

Disebabkan oleh peranan orang tua yang demikian besar, sehingga anak yang menyimpang dapat menyeret orang tuanya untuk ikut bertanggung jawab akibat kelalaiannya mendidik.

Anak-anak harus diberi pendidikan anti narkoba sejak dini agar ketika dewasa mereka tidak terjerumus dalam lingkaran setan penggunaan narkoba. Nabi juga memerintah orang tua agar mulai memerintah anak agar melakukan ibadah sejak umur 7 tahun dan memukulnya ketika enggan melakukan kewajiban apabila mencapai umur 10 tahun. Hal ini sebagai mana yang disabdakan Nabi:

مروا الصبي الصلاة اذا بلغ سبع سنين, واذا بلغ عشر سنين
فاضربوا عليه

"Perintahkanlah anak-anak untuk melakukan shalat apabila telah umur 7 tahun dan pukullah mereka apabila telah mencapai 10 tahun.

Anak harus diberi pendidikan dan kasih sayang. Keduanya dapat menjadi bekal untuk hidup sebagai insan yang taat. Kasih sayang agar anak merasa dihargai oleh orang tua. Kadangkala anak yang kekurangan kasih dan sayang dari orang tuanya, memilih untuk keliar dari rumahnya untuk bergabung dengan anak-anak jalanan. Maka tidak akan terurus dalam hal pendidikan maupun pembinaan akhlaknya. Oleh karena itulah,

berkaitan dengan pemberantasan narkoba, orang tua harus mendidik anaknya dengan baik, memberi bacaan yang baik dan menempatkan di lingkungan yang baik.

Pembinaan Moral Melalui Institusi Pendidikan

Menurut M. Quraish Shihab, salah satu kekeliruan didalam mendidik adalah melakukan pemisahan antara dimensi jasadiyah manusia dan dimensi ruhaniyah, sehingga lahir manusia yang terpecah kepribadiannya. Universitas misalnya, hanya dianggap sebagai tempat mengajarkan pengetahuan universal, objeknya bersifat ilmiah (bukan moral), tujuannya lebih banyak memerinci pengetahuan. Seharusnya lembaga pendidikan ikut berperan aktif didalam membina manusia seutuhnya.

Paling tidak ada dua hal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka menyatukan dimensi ruhani dan asmani, yaitu: Pertama, kedalaman ilmu dan pengembangannya secara terus menerus. Ini lahir dari mantapnya mental ilmu yang menghiasi jiwa seluruh anggota lembaga pendidikan. Kedua, kemantapan keyakinan, keluhuran moral, dan ketekunan beragama dari civitas akademika, dan ini mengantarkan kepada penyatuan ilmu dan amal, perilaku dan moral.

Jika dua hal ini dilakukan, maka perilaku-perilaku yang menyimpang dapat diminimalisir. Penggunaan dan pengedaran narkoba juga dapat dihentikan, kerana apabila manusia telah menyatukan antara ilmu dan amalnya, ruhani dan jasadnya, maka mereka akan berfikir berkali-kali untuk melakukan kejahatan. Selain itu, lembaga pendidikan harus mengkampanyekan bahaya narkoba dengan cara memberikan pendidikan anti narkoba cara terus menerus. Tujuannya tiada lain kecuali membangun Indonesia yang bermoral tanpa narkoba.

Spesialisasi Kepada Seluruh Elemen Masyarakat

Sebagai makhluk sosial tentu manusia membutuhkan kepada

lainnya. Manusia perlu dibantu ketika susah dan diperingati ketika berbuat salah. Hal ini sebagai bentuk amar ma'ruf nahi mungkar. Penggunaan narkoba merupakan tindakan kemungkaran. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya mempunyai kepedulian untuk menyelamatkan bangsa dari bahaya narkoba. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pencegahan melalui sosialisasi bahaya narkoba, baik di masjid, majlis ta'lim, pasar-pasar, dan di semua tempat demi menyelamatkan bangsa dari bahaya narkoba.

Semua elemen masyarakat, baik yang ada dipemerintahan atau hanya sebagai rakyat sipil harus senantiasa mengkampanyekan akibat negative dari penggunaan narkoba. Itulah beberapa tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk memberantas narkoba dinegara Indonesia maupun dinegara-negara lain. Ininya adalah bahwa pemberantasan narkoba adalah tugas seluruh masyarakat. Selanjutnya akan dibahas tentang hukuman mati bagi para Bandar dan pengedar narkoba.

Pandangan Fiqh terhadap Hukum Mati Bagi Para Pengedar dan Bandar Narkoba

Indonesia saat ini menjadi neraka bagi para pengedar dan Bandar narkoba. Mereka tidak dapat hidup secara tenang, karena jika terbukti mengedarkan atau menjadi bandarnya, maka nyawa mereka akan berakhir akibat diterapkannya hukuman mati. Bagi mereka yang pro terhadap hukuman mati, beralasan bahwa narkoba dapat merusak moral bangsa dan hukuman mati dapat memberikan efek jera kepada para pengedar dan Bandar narkoba. Sedangkan bagi mereka yang kontra, hukuman mati melanggar hak asasi manusia. Lantas bagai mana Fiqh menaggapinya ?

Nabi bersabda bahwa semua orang yang terlibat didalam khamar akan mendapat laknat, sebagai mana sabda Nabi:

ولعنت الخمر على عشرة اوجه بعينها وعاصرها ومعتصرها وبائعها ومبتعها وحاملها والحمولة اليه واكل ثمنها وشاربها وساقياها.

Bagian

7

Khalishah sebagai Spirit Al Qur'an dalam Kohesivitas Intelektual dan Moralitas untuk Membangun Karakter Bangsa

SITI NAFAATI

Mencermati mata rantai keterpurukan perilaku amoral yang tersampaikan melalui media seakan memberikan nuansa sarkastis yang memilukan. Bahwa kecenderungan dekadensi moral telah merambah di semua lini, pada setiap jenjang generasi. Dekadensi moral telah terwakili dengan perilaku anarkis generasi muda terpelajar, penelikungan jabatan oleh para pengemban amanah publik, serta tabiat masyarakat yang cenderung semakin brutal dan menjauh dari keunggulan perilaku terpuji.

Kondisi ini mementalkan gurat keprihatiran manakala menyadari bahwa sumber dan muara dekadensi moral justru dilakukan oleh kaum terpelajar. Terpelajar yang mengimajikan sebuah kondisi pemikiran yang stabil, penuh dengan norma selektif yang baik, serta diharapkan mampu menjadi preseden, bukan saja untuk diri sendiri melainkan juga untuk lingkungan di sekitarnya. Keterdidikan masyarakat yang diharapkan mampu menjadi lokomotif perubahan karakter bangsa menjadi lebih baik ternyata terhenti di lembar kerja pelajar, terjebak dalam ilusi visi-misi dan terpentalkan kembali dalam ruang kelas dan ruang seminar para intelektual. Intelektual hanya menjadi sekedar

jargon yang kering makna.

Posisi berjarak antara intelektual dan realitas moral seakan memberi kita sebuah kesimpulan bahwa ada jurang pemisah antara intelektual dan moralitas yang butuh untuk dilangkahi untuk memulai usaha mempertemukan keduanya. Sehingga intelektual yang diandaikan menjadi motivasi, akan mampu melahirkan masyarakat yang harmonis, menjunjung tinggi moralitas, serta bermartabat. Sebagai muara pengetahuan dalam Islam, ajaran Islam yang bersumber dari al Qur'an menjadi hal yang esensial dan substansial dalam memadukan keberjarakan antara intelektual dan moralitas. Berpijak dari asumsi ini, maka ekskavasi (penggalian) ajaran Islam yang bersumber dari QS. 38: 46, dengan konsep *khalishah* yang terinspirasi dari Indeks al Qur'an karya Jejen Musfah, menjadi menemukan momentumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, makalah ini akan menyajikan tiga hal. Pertama, menyusuri ekspresi intelektual dalam al Qur'an. Kedua, moralitas dalam timbangan Islam. Ketiga, *thalishah* sebagai spirit al Qur'an dalam kohesivitas intelektual dan moralitas. Ketiga hal tersebut berusaha mengeksplorasi secara komprehensif spirit moralitas yang tertuang dalam al Qur'an sebagai tawaran yang diharapkan mampu memberi keterpaduan (kohesivitas) antara intelektual dan moralitas agar memungkinkan menjadi pembangun pribadi berkarakter. Kemudian pada tataran selanjutnya, hal itu akan dapat menjadi kerangka bangun dalam pembentukan moralitas bangsa yang berkualitas dengan berlandaskan al Qur'an.

Menyusuri Ekspresi Intelektualitas dalam Al Qur'an

Dalam beberapa ayat, al Qur'an seringkali memantik akal pikiran manusia untuk mendayagunakan potensi kecerdasannya. Diksi yang tertuang dalam penegasan pertanyaan, misalnya Apakah kamu tidak mengerti (ta'qilun) yang direpitisi sampai

yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat."⁵

dimaknai sebagai kemampuan mendayagunakan akal untuk mengambil pelajaran (*ibrah*) dan takwa, moralitas dalam Islam justru dimaknai dalam tataran praktis. Artinya membicarakan moralitas selalu akan berkaitan dengan teladan yang diwujudkan dalam gambaran nil kehidupan Nabi Muhammad. Salah satu hadis Nabi Muhammad yang dapat dengan mullah diambil pemahaman tentang visi Nabi dalam membenahi moralitas adalah:

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْإِخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak."

Hadis tersebut menyuratkan secara gamblang bahwa tujuan kerasulan Nabi Muhammad adalah untuk senantiasa memugar karakter umat menjadi moralitas yang unggul. Moralitas yang unggul inilah yang menjadi representasi Islam dalam perilaku dan kehidupan Nabi Muhammad. Al Qur'an menyebutkan bahwa moralitas (akhlak) yang unggul terdapat pada diri Nabi Muhammad pada QS. 68:4

وإنك لعلی خلق عظیم

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur."

Diksi al Qur'an dalam membahasakan moralitas, redaksi *khuluq* memberikan pemahaman terhadap perilaku Nabi Muhammad yang dilakukan secara terus menerus, diteladani oleh para sahabat di sekeliling Nabi, menjadi sebuah tradisi dalam Islam. Oleh karena itu dalam tradisi Islam, moralitas yang agung akan bertumpu pada perilaku dan ajaran Nabi Muhammad sebagai teladan. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sahal Mahfudh, dalam membangun kultur dan

yang buruk akan menjerat seseorang yang melakukannya pada karakter yang buruk pula. Secara komprehensif, pemakaian kata *khalishah* akan dimulai dari segi kebahasaan. Secara etimologi, kata *khalishah* memiliki kata dasar *khalasha* (خلص) yang bermakna ikhlas yang memiliki arti murni, bersih, Jernih, tidak kecampuran¹³. Sedangkan menurut terminologi, al-Jurjani menyampaikan bahwa

تخليص القلب عن شائبة الشوب المكدر لصفائه

Dalam penjelasan selanjutnya, al-Jurjani menganalogkan keikhlasan ini dengan kata *khalishah* (خالصة) dalam Surat al-Naml ayat 66. Bahwa sesungguhnya kemurnian dari susu itu karena ia tidak tercampur dengan kotoran maupun darah, walaupun ketiganya saling berdekatan. Keikhlasan yang sesungguhnya akan membebaskan manusia dari sifat *riya'*, ataupun syirik. Karena dengan pemahaman ikhlas secara utuh, akan menjadikan seseorang selalu dibayangkan risalah ketuhanan. Bahwa seluruh tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia akan kembali dan berorientasi pada Allah. Sifat ini pula yang akan menghadirkan perasaan akan kehadiran Tuhan, sehingga dimanapun dan kapanpun akan merasa selalu diawasi dan terawasi oleh Allah. Perasaan tersebut akan menjadikan manusia selalu berusaha untuk melakukan perilaku yang bermoral.

Hal tersebut di atas senada dengan perkataan Sahal Mahfudh saat membicarakan tentang pranata moral:

sebelum menggariskan pranata moral, harus ada usaha lebih dahulu menanamkan di hati sanubari manusia kepercayaan yang kuat. Bahwa segala tingkah lakunya selalu dilihat oleh Allah di mana dan kapan saja.

13 Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*,359

Bahwa manusia dapat menyembunyikan dirinya dan perbuatannya dari seluruh makhluk, tetapi tidak di hadapan Allah.¹⁴

Pemaknaan ikhlas di sini tentu saja bukan ketertundukan pasif (fatalism, predestination) pada takdir terhadap karakter pribadi dan relasi sosial. Ikhlas di sini justru mengejawantah suatu proses pemikiran yang lebih lanjut untuk mencapai derajat ketuhanan (yang berupa ihsan) yang lebih tinggi. Perasaan ikhlas akan membentuk pribadi yang berkarakter mulia dalam relasi sosial yang harmonis.

Simpulan

Realitas modern yang menampakkan keberjarakan antara intelektual dan moralitas seringkali dijadikan alasan fundamental dalam gagalnya pembentukan karakter bangsa menjadi yang lebih baik. Keberjarakan ini semakin diperparah dengan adanya pola pengembangan intelektual yang tak terarah, dan gaung moralitas hanya berada di ruang abstrak. Intelektual yang semestinya dimaknai sebagai kemampuan mengambil pelajaran untuk dijadikan pedoman dalam mengambil setiap langkah keputusan, serta kemampuan akal tersebut dalam memilah hal benar dan salah, hal baik dan buruk (takwa). Namun realita yang terjadi, intelektual belum mampu merealisasikan kemampuan akalnya dalam mengambil pelajaran dan memilah hal yang baik, untuk selektif dalam bertindak. Sehingga keputusan-keputusan tindakan yang diambil seringkali menyalahi moral yang seharusnya dijunjung tinggi.

Al Qur'an sebagai muara pengetahuan dan pedoman bagi umat Islam menawarkan sebuah solusi untuk memadukan keberjarakan antara intelektual dan moralitas tersebut. tawaran

14 Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, cetakan VIII,..... 187

DAFTAR PUSTAKA BAB V

- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Al Sirah Al Nabawaiyah*, (t.tp: Dar Al Fikr, t.Th
- Abdul Wahhab Kholaf, *Ilmu Usul Fiqh*. Mesir: Darul Ilmu, 1978
- Abi Hamid, al-Imam Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Surabaya: Al-Hidayah, t.Th.
- Abu Yazid, LLM, *Nalar dan Wahyu*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Aidh al-Qarni, *Kembali ke Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Al Qur'an Al-karim. Bandung: Cordoba, 2013.
- Ali Ahmad Al Jurjani, *Hikmah Tasyri Wal Falsafatuhu*. Damaskus: Darul Fikr, t.Th
- Aqib, Kharisudin, *Inabah iJalan Kembali dari Narkoba, Stres dan Kehampaan Jiwa*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2012.
- Asghar, Ali Engineer, *The Quran Women And Modern Socioity*. Terjm Agus Nuryanto *iPembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Azhar Arsyad, *Strategi Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: PT. Antar Nusa, 2011.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Maudhu'ii*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Baharuddin Lopa, *Permasalahan Pembinaan dan Penegakan Hukum di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987

- Bello, Petrus C.K.I., *Hukum Dan Moralitas*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Bertens, K., *Etika*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Darmodiharjo, Darji & Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Depag RI., *Al - Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Al n Hanan, 2009.
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Didi Junaedi. *Qur'anic Inspiration Meresapi Makna Ayat-ayat Penggugah Jiwa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Djaja, ermansjah, *Memberantas Korupsi Bersama KPK*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fakruddin Ar Razi, *Tafsir Mafatihul Ghoib*. Beirut: Darul Fikr, 1994.
- Fakry, madjid, *Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fazlur Rahman, *Al Islam*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Graha E. Fuller, *Apa Jadinya Dunia Tanpa Islam, Sebuah Generasi Sejarah Alternatif*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014.
- H. Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*. Malang: UIN Malang, 2008.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: PT. Gema Insani Press, 2002, cet. I.

- Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1979.
- Hidayat, Komaruddin, Nurcholish Madjid, dkk., *Islam Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Holzner, Brigitte, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Grafiti, 1997
- Imam Machali, *Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam, vol 8, No 2, 2004.
- Izutsu, Toshihiko, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam al Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Jaiz, Hartono, *Polemik Presiden Wanita*. Jakarta: Pustaka Mulia, 1998.
- Kadarmanta, A., *Membangun Kultur Kepolisian*. Jakarta: Forum Media Utama, 2007.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Publishing, 2011
- Kompas.com, *Indonesia Darurat Narkoba*, diakses 20 Mei 2015.
- KOWANI, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Lisa FR., Nengah Sutrisna, *Narkoba, Psikitropika dan Gangguan Jiwa*. Jakarta: Nuhamedika, 2013.
- Lopa, Baharuddin, *Permasalahan Pembinaan Dan Penegakkan Hukum Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Lubis, Suhrawadi k., *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.

- Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan, dan keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Temati Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan, 2013
- Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP Migas dan Star Energy, 2004
- Rifai, Achmad, *Narkoba di Balik Tembok Penjara*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Setyawati, Deni, *KPK Pemburu Koruptor*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Qurash, *Memnbumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, M. Qurash, *Wawasan Al Qur'an*. Bandung: Mizan, 2002.
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Siroj, Said Aqil, *Wanita Presiden*. Jakarta: Media Indonesia, 1998.
- Soekanto, Soerjono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007.
- Suparlan Al Hakim, *Pendidikan kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani, 2014.
- Supriadi, *Etika Dan Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

- Syamsuddin, Amir, *Integritas Penegak Hukum*. Jakarta: Kompas, 2008.
- Syarifuddin, Didin, *Argumen Supremasi Atas Perempuan*. Jakarta: PT. Temprint, 1994.
- Tadjul Arifin, Shohibul Wafa, *Miftahus Shudur*. Surabaya: TP, 1970.
- Tadjul Arifin, Shohibul Wafa, *Uquudul Jumaan*. Surabaya: TP, 1975.
- Tahir, Umar, *Studi Islam Multidisipliner*. Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Tim Penyusun MKD LAIN SA., *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pers, 2011.
- Tim Penyusun, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Tim Penyusun, *Undang-Undang tentang Narkotika*. Jakarta: SL Media, 2011.
- Ulfah, Maria, *Peranan Dan Kedudukan Wanita Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Umar, Nasruddin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: paramedina, 1999.
- Wahbah Az Zuhaili, *Fiqh Islami Wa Adillatuh*. Damaskus: Darul Fikr, 1985.
- Warson Munawir, Ahmad, Al-Munawwir; *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002, Cet. XXV
- Yatinuleinun, *Bakiak Politik Sorban Negarawan*. Malang: Dream Litera, 2014.
- Yusuf Oordhowi, *Halal dan Haram*. Jakarta: Rabbani Press, t.Th.

Zuhayli, Wahbah, *Tafsir al-Munir; fi al-ġAgidah wa alSyari'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1991, Cet. XII

*Melalui kumpulan makalah ini,
pembaca akan diajak untuk menelusuri
satu persatu persoalan yang terkait
dengan lingkungan. Apa yang
dilakukan dalam buku ini adalah
untuk kesadaran bahwa menjaga
lingkungan ini tidak saja penting bagi
kelangsungan hidup anak manusia,
namun juga merupakan kewajiban
agama yang harus dilaksanakan.
Selamat membaca...*



Jln. Bendulingsi Gg. Sawah 2/A
RT 1/RW III Wonocolo Surabaya Jatim
e-mail: idea_pustaka@yahoo.co.id
Telp. 081225116142

ISBN : 978-602-73807-9-5

